

# **REALITAS JOKOWI DALAM PEMBERITAAN KOMPAS.COM DI RUBRIK “POLITIK”**

**(Analisis Framing Pemberitaan Jokowi Pada Rubrik “Politik” di Kompas.Com Periode  
Oktober 2014)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Sidang Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada  
Konsentrasi Jurnalistik Program Studi Ilmu Komunikasi



Oleh :

**SUMARDI NOVIONO**

**NIM. 6662102806**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA  
BANTEN  
2015**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

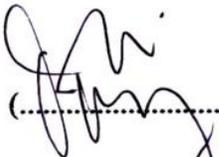
Nama : Sumardi Noviono  
NIM : 6662102806  
Judul Skripsi : **REALITAS JOKOWI DALAM PEMBERITAAN  
KOMPAS.COM DI RUBRIK “POLITIK” (Analisis  
Framing Pemberitaan Jokowi Pada Rubrik “Politik” di  
Kompas.Com Periode Oktober 2014)**

Telah diuji dihadapan Dosen Penguji Sidang Skripsi di Serang, tanggal 26 Maret 2015 dan telah dinyatakan **LULUS**.

Serang, 26 Maret 2015

Ketua Penguji

**Idi Dimiyati, S.I.Kom, M.I.Kom**  
NIP. 197810192005011001

(.....)  


Anggota I

**Uliviana Restu H, S.Sos, M.Si**  
NIP. 198107172006042003

(.....)  


Anggota II

**Darwis Sagita, S.I.Kom, M.I.Kom**  
NIP. 198305162008121002

(.....)  


Mengetahui,

Dekan FISIP Untirta  
  
**Dr. Agus Sjafari, S.Sos., M.Si**  
NIP.197108242005011002

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi  
  
**Neka Fitriyah S.Sos., M.Si**  
NIP. 197708112005012003

## PERNYATAAN ORISINILITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sumardi Noviono

Nim : 6662102806

Tempat Tanggal Lahir: Bekasi 30 Oktober 1992

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi berjudul **REALITAS JOKOWI DALAM PEMBERITAAN KOMPAS.COM DI RUBRIK "POLITIK" (Analisis Framing Pemberitaan Jokowi Pada Rubrik "Politik" di Kompas.com Periode Oktober 2014)** adalah hasil karya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip mampu dirujuk setelah saya nyatakan dengan benar. Apabila dikemudian hari skripsi ini telah terbukti mengandung unsur plagiat, maka gelar kesarjanaan saya bisa dicabut.

Serang, Februari 2015



METERAI  
TEMPEL  
12CEBADE109302416  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH

Sumardi Noviono

## LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Sumardi Noviono

Nim : 6662102806

Judul Skripsi : REALITAS JOKOWI DALAM PEMBERITAAN KOMPAS.COM DI RUBRIK  
"POLITIK" (Analisis Framing Pemberitaan Jokowi Pada Rubrik "Politik" di  
Kompas.com Periode Oktober 2014).

Serang, Februari 2015

Skripsi ini Telah Disetujui untuk Diujikan

Menyetujui,

Pembimbing I



**Mia Dwianna W, S.Sos, M.I.Kom**

Nip. 19710422 2006 042 001

Pembimbing II

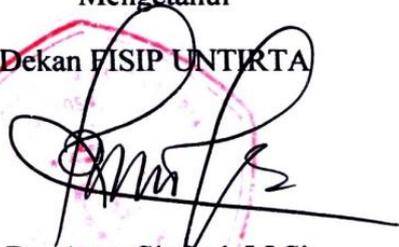


**Darwis Sagita, S.I.Kom. M.I.Kom**

Nip. 19830516 2008 121 002

Mengetahui

Dekan FISIP UNTIRTA



**Dr. Agus Sjaafari, M.Si**

Nip. 197108242005011002

*“Hidup berawal dari mimpi. Janganlah takut untuk bermimpi, karena dari mimpi semua bisa jadi kenyataan”*

Skripsi ini kupersembahkan untuk Kedua Orang tua dan keluargaku tersayang.....

## ABSTRAK

**Sumardi Noviono, NIM. 6662102806. Skripsi. Realitas Jokowi Dalam Pemberitaan Kompas.Com Di Rubrik “Politik” (Analisis Framing Pemberitaan Jokowi Pada Rubrik “Politik” Di Kompas.Com Periode Oktober 2014)**

Realitas Jokowi selalu menjadi sorotan bagi awak media, mulai dari blusukkannya, kesederhanaannya, tanggung jawabnya hingga penampilannya. Kompas.com selalu memproduksi berita tentang Jokowi secara positif, yang kemudian menarik untuk diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan Realitas Kompas.com dalam memberitakan Jokowi dengan menggunakan analisis *framing*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang menggunakan teknik *purposive sampling* dan tujuh sampel berita. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis framing yang dipopulerkan oleh Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dalam penelitian ini menghasilkan suatu kesimpulan bahwa realitas Kompas.com dalam memberitakan Jokowi pada rubrik “Politik” selalu memproduksi berita positif tentang Jokowi. Realitas berita kompas.com secara sintaksis memberitakan Jokowi adalah memunculkan berita yang mengharumkan citra Jokowi. Realitas kompas.com secara skrip tidak menggunakan pola 5W+1H. Realitas kompas.com secara tematik adalah menggunakan tema kesederhanaannya dengan kalimat – kalimat yang membuat citra Jokowi menjadi harum. Pemingkaiian kompas.com secara retorik tidak memiliki penekanan berarti, tetapi beberapa bagian berita memunculkan efek bagi pembaca agar tertuju pada Jokowi.

Kata kunci : Realitas, Jokowi, Analisis Framing, Kompas.com

## ABSTRACT

**Sumardi Noviono, NIM. 6662102806. Thesis. Jokowi Reality in reporting Kompas.com on the rubric "Politics" (News Framing Analysis Jokowi on the rubric "Politics" In Kompas.Com period October 2014)**

Jokowi reality has always been in the spotlight for members of the media, from fieldwork, its simplicity, its responsibilities to its appearance. Kompas.com always produce positive news Jokowi, which is then interesting to study. The purpose of this study was to reveal the reality Kompas.com in reporting Jokowi using framing analysis. The method used in this study is a qualitative method, which uses purposive sampling techniques and sample seven news. While the data analysis in this research is framing analysis technique popularized by Zhondang Pan and Gerald M. Kosicki. In this study resulted in a conclusion that reality Jokowi Kompas.com in reporting on the rubric "Politics" always produce positive news about Jokowi. Kompas.com news syntactically reality proclaim Jokowi is challenging to image Jokowi scent. Kompas.com reality in the script does not use patterns 5W + 1H. Kompas.com reality thematically is using the theme of simplicity with the sentence that makes the image Jokowi become fragrant. Framing kompas.com rhetorical emphasis does not have means, but some parts of the news led to the reader glued effect on Jokowi.

Keyword : Reality, Jokowi, Frame Analyze, Kompas.com

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmannirrohim*

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillahirobbilalamin. pertama-tama penulis memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas penyertaanNya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Selama mengerjakan Skripsi ini, penulis mengalami banyak tantangan, tetapi dengan motivasi dari berbagai pihak akhirnya Skripsi ini bisa terselesaikan. Sehingga tidak jarang penulis harus lembur sampai pagi demi menyelesaikan Skripsi ini. Namun, lagi-lagi penulis mengucapkan syukur karena Allah SWT selalu beserta dengan penulis.

Adapun penyusunan Skripsi ini dengan judul **REALITAS JOKOWI DALAM PEMBERITAAN KOMPAS.COM DI RUBRIK “POLITIK”(Analisis Framing Pemberitaan Jokowi Pada Rubrik “Politik” di Kompas.Com Periode Oktober 2014)**

Dimaksudkan untuk memperoleh gelar Sarjana. Pada Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Jurnalistik.

Dalam usaha menyelesaikan Skripsi ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengalaman, waktu, dan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Soleh Hidayat, M.Si, selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
2. Bapak Dr. Agus Sjafari, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
3. Ibu Neka Fitriyah, S.Sos, M.Si, selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi
4. Ibu Mia Dwianna W, S.Sos, M.I.Kom, selaku Dosen pembimbing I atas waktunya untuk memberikan pengarahan serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini
5. Bapak Darwis Sagita, S.I.Kom, M.I.Kom selaku Dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan – arahan serta bimbingan dalam skripsi ini.
6. Segenap Redaksi Kompas.com, atas waktu yang telah diberikan kepada penulis
7. Kedua orang tua tercinta Murtalih S.Pd dan Sutini Hendrawati S.Pd yang selama ini telah memberikan kasih dan sayang secara penuh, materi, dan do'a yang tak kunjung henti-hentinya untuk menyelesaikan Skripsi ini.

8. Kepada guru – guru Basecamp dan Ema Haji Uun, Babeh Haji Rusli yang senantiasa mengkritiki dan member motivasi.
9. Kepada adik-adik, Ade Sutiawan dan Ayu Novita Sari serta kamu wanita tangguhku Della Intan Kurniasih yang telah memotivasi saya untuk menyelesaikan Skripsi ini.
10. Teman seperjuangan revolusioner di UMC, yang telah memberikan ilmu yang tidak pernah didapatkan sebelumnya. Teman sehidup di kostn, Heru, Kiki, Arif Sodaqoh, Eful, Ucen, Abang Somad, Cemen, Uyuy Hadi, Jumri, Katel, Bule, Tumbon, Ipul, Ayam, Taufik Akbar, anak2 SAG, Teman – teman sesama anggota Saung Inspirasi, yang setia menghibur dengan kehadiran wajah – wajah berbeda – beda karakter dan semuanya. Yang telah setia mendengarkan keluh dan kesah penulis selama penulis mengerjakan Skripsi ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT yang membalas kebaikannya

**Serang, Februari 2014**

**Penulis**

# DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	i
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>MOTTO DAN LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Identifikasi Masalah .....	6
1.4. Tujuan Penelitian.....	7
1.5. Manfaat Penelitian.....	7
1.5.1 Manfaat Teoritis .....	7
1.5.1 Manfaat Praktis .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1. Komunikasi Massa .....	8
2.2. New Media .....	10
2.3. Media Online.....	14
2.3.1 Karakteristik Media Online.....	15
2.4. Peran Media dalam Membangun Konstruksi .....	16

2.5. Pemberitaan.....	17
2.6. Rubrik.....	18
2.7. Rubrik Politik.....	19
2.8. Analisa Framing.....	20
2.8.1 Model Framing Zhondang Pan dan Gerald M Kosicki.....	21
2.9. Penelitian Terdahulu.....	28
2.10. Kerangka Berfikir.....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
3.1. Metode Penelitian.....	31
3.2. Objek Penelitian.....	35
3.3. Unit Analisis Data.....	35
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.5. Sumber Data.....	38
3.6. Teknik Analisis Data.....	40
3.7. Validitas dan Reabilitas Data Penelitian.....	40
3.8. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	41
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
4.3 Pembahasan.....	126
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>134</b>
5.1 Kesimpulan.....	134
5.2 Saran.....	136
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>138</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>139</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>140</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pemberitaan Media Terkait Jokowi .....	5
Tabel 2.1 Perbedaan Teknis Media Cetak dengan Media Online .....	13
Tabel 2.2 Model Framing Zhondhang Pan Dan Gerald M Kosicki.....	26
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu. ....	29
Tabel 3.1 Unit Analisis .....	39
Tabel 3.2 Model Framing Zhondhang Pan Dan Gerald M Kosicki.....	41
Tabel 4.1 Analisis Berita 1 .....	49
Tabel 4.2 Analisis Berita 2 .....	60
Tabel 4.3 Analisis Berita 3 .....	72
Tabel 4.4 Analisis Berita 4 .....	84
Tabel 4.5 Analisis Berita 5 .....	95
Tabel 4.6 Analisis Berita 6 .....	106
Tabel 4.7 Analisis Berita 7 .....	177

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran .....	32
Gambar 3.1 Silogisme Piramida Duduk .....	34
Gambar 2.3 Kerangka Teori.....	29
Gambar 4.1 Berita 1 .....	48
Gambar 4.2 Berita 2 .....	59
Gambar 4.3 Berita 3 .....	71
Gambar 4.4 Berita 4 .....	83
Gambar 4.5 Berita 5 .....	93
Gambar 4.6 Berita 6 .....	105
Gambar 4.7 Berita 7 .....	116

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap institusi media mempunyai kepentingan dan ideologi yang ingin disampaikan kepada khalayak umum melalui pemberitaannya. Hal ini didukung oleh kapasitasnya sebagai sumber informasi yang mempunyai pengaruh besar terhadap pola pikir masyarakat. Ideologi media akan mempengaruhi proses produksi, dari setiap tulisan dan artikel yang telah dibuat oleh wartawan.

Salah satu tugas ataupun kewajiban yang dimiliki perusahaan pers adalah melakukan pemberitaan. Pemberitaan sering kali disebut dengan reportase. Yang berarti laporan lengkap mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, dan penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, televisi, radio, atau media online internet.

Undang – Undang no. 40 tahun 1999 tentang kebebasan pers mengungkapkan bahwa Pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi. Baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.

Berbagai kepentingan, baik bisnis maupun politik sangat mempengaruhi dalam membingkai suatu peristiwa tertentu, sehingga suatu peristiwa akan dibingkai sedemikian rupa agar menarik perhatian masyarakat. Sebagai contoh ialah pemberitaan mengenai sosok seseorang. Pembingkaiian yang dilakukan oleh media bisa membuat citra seseorang menjadi harum bahkan bisa juga menjadi buruk.

Contoh pembingkaiian media yang membuat citra seseorang menjadi harum. Dikutip dari media online Kompas.com pada tanggal 1 september 2014. “Muhaimin Iskandar kembali menjadi Ketua Umum Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), setelah terpilih secara aklamasi. Muhaimin akan menjabat Ketua Umum hingga tahun 2019“. Kemudian dari media online kompas.com pada tanggal 28 Agustus 2014, “Dewan Pengurus Pusat (DPP) Asosiasi Pengembang Perumahan Rakyat Seluruh Indonesia (AP2ERSI) mengusulkan empat kandidat untuk mengisi posisi menteri perumahan rakyat (menpera) RI kepada presiden dan wakil presiden terpilih Joko Widodo dan Jusuf Kalla. Salah satu kandidatnya adalah Ridwan Kamil yang kini masih menjabat sebagai Wali Kota Bandung”. Dikutip dari media online kompas.com tanggal 2 september 2014, “Wali Kota Bandung Ridwan Kamil semakin gencar untuk menggalakkan Gerakan Pungut Sampah (GPS) di Kota Bandung setelah program tersebut diluncurkan beberapa waktu lalu.”

Beberapa contoh diatas menunjukkan bahwasannya pembingkaiian media berpengaruh besar kepada para pembacanya. Kepentingan politik untuk

mengangkat citra seseorang terlihat jelas pada lead berita tersebut. Selain itu pembingkai media juga bisa membuat citra seseorang menjadi buruk. Ini adalah beberapa contoh berita yang dikutip dari media online kompas.com tanggal 11 agustus 2014, “Gubernur Banten nonaktif Atut Chosiyah menjalani sidang tuntutan kasus dugaan suap pengurusan sengketa pemilihan kepala daerah (pilkada) di Mahkamah Konstitusi. Indonesia Corruption Watch (ICW) dan Masyarakat Transparansi (Mata) Banten menilai, sepantasnya Atut dituntut hukuman maksimal, yaitu 15 tahun penjara”. Pada media online Kompas.com 1 september 2014, “Komisi Pemberantasan Korupsi akan mengajukan banding atas vonis hukuman empat tahun penjara yang dijatuhkan majelis hakim Pengadilan Tindak Pidana Korupsi terhadap Gubernur Banten nonaktif, Atut Chosiyah. Atut dinyatakan bersama-sama menyuap mantan Ketua Mahkamah Konstitusi Akil Mochtar dalam sengketa Pilkada Lebak, Banten”. Kemudian pada media online Kompas.com 4 september 2014, “Presiden Susilo Bambang Yudhoyono beberapa kali melakukan kunjungan kerja ke luar negeri untuk tugas kenegaraan. Namun, dalam dua kali kunjungannya itu, dua kali pula menteri di kabinetnya ditetapkan KPK sebagai tersangka”.

Setelah banyak contoh berita yang dibingkai media diatas, penulis tertarik untuk meneliti pemberitaan yang dilakukan oleh salah satu media tentang seorang pemimpin daerah dalam sebuah institusi pemerintahan. Seorang pemimpin daerah memang selalu menjadi sorotan bagi para masyarakat. Mulai dari gaya hidup,

tingkah laku, sampai kesehariannya dalam menjalankan tugas yang telah diembannya. Apalagi baru – baru ini ada sosok pemimpin yang memang selalu menjadi berita bagi beberapa media. Setiap hari berita tentang mantan Walikota Solo ini muncul di berbagai media massa. Baik cetak, elektronik, dan media online.

Joko Widodo atau yang sering disapa dengan Jokowi merupakan salah seorang pemimpin daerah yang selalu menjadi sorotan berbagai media massa. Mulai dari keberhasilannya menjadi Walikota Solo maju kembali di Pemilihan Kepala Daerah untuk mencalonkan diri sebagai Gubernur DKI Jakarta, sampai sekarang terpilih menjadi Gubernur DKI Jakarta, melalui dua putaran. Setelah Pemilihan Legislatif kemarin tanggal 9 April, Jokowi dicalonkan oleh partainya untuk menjadi calon Presiden. Peran media sangat penting dalam hal ini, dikarenakan pemikiran masyarakat dapat dipengaruhi oleh berbagai macam pemberitaan yang muncul di media tersebut.

Beberapa ungkapan permasalahan tentang pemberitaan diatas. Inilah beberapa berita yang selalu mengangkat nama Jokowi di berbagai media intensitas berita yang diberitakan oleh Kompas selalu lebih banyak dibanding media lain. Ini merupakan data yang di ambil dalam 1 minggu terakhir. 4 Juli – 10 Juli 2014.

**Tabel 1.1 Pemberitaan Media Terkait Jokowi**

Nama Media	Berita
Detik.com	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kampanye di Palembang, Jokowi Ditanya Strategi Lawan Hatta</li> <li>- Prabowo Baik dan Jokowi pun Baik</li> <li>- PKB Tegaskan Jokowi Muslim Ahlusunnah Waljamaah</li> <li>- Hari Ini Jokowi Banjir Dukungan Purnawirawan Jenderal</li> <li>- Tanpa Masker, Jokowi Terobos Asap Kebakaran Pasar Senen</li> </ul>
Tempo.co	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jokowi: Dua Hal yang Membedakan Saya dari Prabowo</li> <li>- Blusukan, Jokowi Salat di Masjid Pondok Indah</li> <li>- Prabowo Mengejar, Jokowi Tancap Gas</li> <li>- Pasien Kanker Ini Berharap Jokowi Jadi Presiden.</li> </ul>
Merdeka.com	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jokowi harap buruh tak sering demo</li> <li>- Gelar konser Salam Dua Jari, Slank akan ajak Jokowi nyanyi</li> <li>- Jokowi: Jangan bikin tabloid yang menghasut dan menjelekkan</li> <li>- Diyakini konsisten &amp; istiqomah, Jokowi didoakan kiai di Sukabumi</li> <li>- Revolusi mental ala Jokowi disebut mirip gerakan kiri</li> <li>- Jokowi ajak ulama dan santri di Banten awasi pilpres</li> </ul>
Kompas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kejar "Swing Voters", Jokowi Akan Keliling 6 Daerah di Jabar</li> <li>- Demokrat Dukung Prabowo, Jokowi Berharap Pemerintah Netral</li> <li>- Jokowi Minta Masyarakat Cilegon Bantu Tepis Kampanye Hitam</li> <li>- Jokowi Pakai Jas dan Peci di Spanduk KPU, Relawan Protes</li> <li>- Ditanya soal Survei LSN, Jokowi Cuma Tertawa</li> <li>- Total Harta Jokowi Rp 29 Miliar dan 27.000 Dollar AS</li> </ul>

**Sumber : Diolah peneliti dari berbagai sumber.**

Berdasarkan pemberitaan dari berbagai media, yang mengangkat sosok Jokowi sebagai calon Presiden, maka peneliti tertarik untuk meneliti peminimalan berita yang dilakukan media, khususnya di rubrik “Politik” pada media online kompas.com dengan judul REALITAS JOKOWI DALAM PEMBERITAAN KOMPAS.COM DI RUBRIK “POLITIK”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian pada point pertama maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut.

Bagaimana realitas Kompas.com dalam memberitakan Jokowi ?

### **1.3 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas maka masalah dalam penelitian ini di identifikasikan sebagai berikut :

1. Bagaimana realitas Kompas.com secara sintaksis dalam memberitakan Jokowi di rubrik Politik ?
2. Bagaimana realitas Kompas.com secara skrip dalam memberitakan Jokowi di rubrik Politik ?
3. Bagaimana realitas Kompas.com secara tematik dalam memberitakan Jokowi di rubrik Politik ?
4. Bagaimana realitas Kompas.com secara retorik dalam memberitakan Jokowi di rubrik Politik ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengungkapkan realitas Kompas.com secara sintaksis dalam memberitakan Jokowi di rubrik Politik.
2. Untuk mengungkapkan realitas Kompas.com secara skrip dalam memberitakan Jokowi di rubrik Politik.
3. Untuk mengungkapkan realitas Kompas.com secara tematik dalam memberitakan Jokowi di rubrik Politik.
4. Untuk mengungkapkan realitas Kompas.com secara retorik dalam memberitakan Jokowi di rubrik Politik.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini kelak dapat menjadi rujukan dan masukan bagi peneliti-peneliti komunikasi yang berkaitan dengan pembingkaiannya pada media tertentu.

##### 2. Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian ini mempunyai kegunaan praktis bagi para pelaku media. Penelitian ini diharapkan bisa memiliki peran control terhadap pemberitaan di media massa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Komunikasi Massa**

Komunikasi massa merupakan sejenis kekuatan sosial yang dapat menggerakkan proses sosial ke arah suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner dalam Rakhmat, (2009 : 188) adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Definisi komunikasi massa yang lebih rinci dikemukakan oleh ahli komunikasi lainnya.

Menurut Effendi dalam Mondry, (1986 : 14) komunikasi massa (*mass communication*) merupakan komunikasi melalui media massa. Jelasnya komunikasi yang menggunakan media massa, seperti surat kabar, tabloid dan majalah, radio, televisi, dan *online*. Komunikasi massa memiliki ciri yang khusus, yaitu :

1. Berlangsung Searah

Komunikasi melalui media massa tidak mendapatkan arus balik langsung dari komunikan kepada komunikator. Dengan kata lain, komunikator tidak tahu tanggapan pembaca, pemirsa, dan pendengar terhadap pesan atau berita yang telah disisrakan.

## 2. Komunikator Melembaga

Dalam media massa, meskipun sumber informasi atau komunikatornya perorangan, seperti wartawan, reporter, atau penyiar, tetapi dalam menyampaikan sesuatu, dia bertindak atas nama lembaga, berupa media massa yang diwakilinya. dia tidak memiliki kebebasan secara individu untuk menyampaikan sesuatu kepada khalayak umum.

## 3. Pesan Bersifat Umum

Pesan yang disebar media massa tidak ditujukan kepada perorangan atau kelompok tertentu, tetapi lebih bersifat umum karena ditujukan kepada khalayak umum dan mengenai kepentingan umum. Kondisi inilah yang membedakan media massa dengan media nir-massa. Surat, telepon, telegram, faksimili merupakan media nir-massa karena ditujukan kepada orang tertentu.

## 4. Komunikan Heterogen

Sasaran komunikan (pembaca, pendengar atau pemirsa) yang dituju atau menjadi sasaran media massa bersifat heterogen. Keberadaan mereka juga saling berpenjarang dan tidak saling mengenal, juga tidak dapat melakukan kontak secara pribadi. Para komunikan juga berbeda dalam banyak hal, seperti jenis kelamin, agama, usia, pendidikan, pekerjaan, budaya, dan pandangan hidup. Satu – satunya cara guna mendekati perbedaan tersebut adalah dengan mengelompokkan

mereka. Setelah dikelompokkan media massa mencoba menyusun rubrik atau bidang – bidang yang digemari konsumennya.

Komunikasi massa memiliki beberapa karakteristik yang dikemukakan oleh para ahli seperti menurut Wright dalam Ardianto, (2007: 4) komunikasi dapat dibedakan dari corak – corak yang lama karena memiliki karakteristik utama, yaitu:

1. Diarahkan kepada khalayak yang relatif besar, heterogen dan anonim
2. Pesan disampaikan secara terbuka
3. Pesan diterima secara serentak pada waktu yang sama dan bersifat sekilas (khusus untuk media elektronik)
4. Komunikator cenderung berada atau bergerak dalam organisasi yang kompleks yang melibatkan biaya besar.

## **2.2 New Media**

Dalam perjalanannya, jurnalistik telah berkembang menjadi salah satu aspek komunikasi massa yang sering mendapat perhatian masyarakat. Jurnalistik diidentikkan dengan aktivitas yang terkait dengan penyebaran berita. Dalam benak masyarakat, jurnalistik adalah media massa. Ketika media *online* hadir sebagai media massa sebagai salah satu bentuk media massa baru, maka dikenal pula jurnalistik yang berbentuk media *online*.

Media *online* merupakan media massa yang tergolong memiliki pertumbuhan begitu spektakuler. Bahkan saat ini, hampir sebagian besar masyarakat menggemari media *online*. Sekalipun internet tidak sepenuhnya dimanfaatkan sebagai media massa, tetapi keberadaan media *online* saat ini sudah diperhitungkan banyak orang sebagai alternatif yang efisien dalam memperoleh akses informasi dan berita.

Secara umum, istilah media *online* diartikan sebagai sebuah informasi yang dapat diakses dimana dan kapan saja selama ada jaringan internet. Pengguna internet dapat mengakses informasi di kantor, di rumah, di kamar, di warung internet (*warnet*), bahkan didalam kendaraan sekalipun. Karena itu wartawan atau reporter dapat mengirimkan atau bahkan menyajikan laporan jurnalistik dengan cepat melalui media *online*.

Unsur *online* inilah yang merupakan satu – satunya kelebihan yang tidak dimiliki media massa konvensional. Karena itu, media *online* tidak dikategorikan kedalam media massa cetak maupun elektronik, melainkan disebut sebagai media massa baru (*new media*) atau media modern.

Istilah *cyberspace* sering diidentikkan dengan media *online*. Istilah ini awalnya diperkenalkan oleh William Gibson dalam bukunya berjudul *Neuromancer* (1984). Istilah *cyberspace* untuk menunjukkan dunia maya bermesin tiga dimensi seperti senyatanya (*virtual reality/VR*). Hasil temuan teknologi informasi sekaligus komunikasi satu ini mampu

membentuk jejaring komputer sejagat yang kemudian lebih dikenal dengan istilah "internet".

Direktur Kompas Cyber Media (KCM) Ninok Leksono menyebutkan, kehadiran media *online* ini jelas telah mengubah paradigma baru pemberitaan, yakni *event on the making*. Maksudnya, berita yang muncul tidak disiarkan beberapa menit, jam, hari, atau minggu, tetapi begitu terjadi langsung di-*upload* (dimasukkan) ke dalam situs *web* media *online*. Itulah keunggulan media *online* yang serba cepat. (Sumber: Zainal Abidin, 'Mengenal Jurnalisme Online').

Inilah yang menyebabkan jurnalistik *online* menjadi berbeda dengan jurnalistik di media massa lain yang sudah dikenal sebelumnya (cetak, radio, televisi) bukan semata – mata untuk mengambil *venue* yang berbeda, melainkan karya jurnalistik ini dilangsungkan di atas sebuah media baru yang mempunyai karakteristik berbeda. Tidak hanya segi format, tapi juga isi, mekanisme, hingga proses hubungan antara penyelenggara jurnalistik *online* dengan pengguna atau pembaca.

**Tabel 2.1 Perbedaan Teknis Media Cetak dengan Media Online**

Unsur	Media Cetak	Media Online
Pembatasan panjang naskah	Biasanya panjang naskah dibatasi, misalnya 5 hingga 7 halaman kuarto diketik 2 spasi.	Tidak ada pembatasan panjang naskah, karena halaman web bisa menampung naskah sepanjang apapun. Namun demi alasan kecepatan akses, keindahan desain dan alasan – alasan teknis lainnya, perlu dihindarkan naskah yang terlalu panjang.
Prosedur naskah	Naskah biasanya harus di ACC oleh redaksi sebelum dimuat.	Sama saja. Namun ada sejumlah media yang memperbolehkan wartawan dilapangan yang telah dipercaya untuk meng-upload sendiri tulisan – tulisan mereka.
Editing	Kalau sudah naik cetak (atau harus sudah di-filmkan pada proses percetakan), tak bisa di edit lagi.	Walau sudah online, masih bisa diedit dengan leluasa. Tapi biasanya, editing hanya mencakup masalah – masalah teknis, seperti merevisi salah ketik dan seterusnya.
Tugas desainer atau layouter	Tiap edisi, desainer atau layouter harus tetap bekerja untuk menyelesaikan desain pada edisi tersebut.	Desainer dan programmer cukup bekerja sekali saja, yakni di awal pembuatan situs web. Selanjutnya, tugas mereka hanya pada masalah – masalah maintenance atau ketika perusahaan memutuskan untuk mengubah desain dan sebagainya. Setiap kali redaksi meng-upload naskah, naskah itu akan langsung ”masuk” ke desain secara otomatis.
Jadwal terbit	Berkala (harian, mingguan, bulanan, dua mingguan dan seterusnya)	Kapan saja bisa, tidak ada jadwal khusus, kecuali untuk jenis – jenis tulisan / rubrik tertentu
Distribusi	Walau sudah selesai dicetak, media tersebut belum bisa langsung dibaca oleh khalayak ramai sebelum melalui proses distribusi	Begitu di-upload setiap berita dapat langsung dibaca oleh semua orang di seluruh dunia yang memiliki akses internet

Sumber : Jurnalistik Suatu Pengantar (Indah Suryawati : 2011)

### 2.3 Media Online

Media online adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia (baca-komputer dan internet). Didalamnya terdapat portal, website (situs web), radio-online, TV-online, pers online, mail-online, dll, dengan karakteristik masing-masing sesuai dengan fasilitas yang memungkinkan user memanfaatkannya”.

Salah satu desain media *online* yang paling umum diaplikasikan dalam praktik jurnalistik modern dewasa ini adalah berupa situs berita. Situs berita atau portal informasi sesuai dengan namanya merupakan pintu gerbang informasi yang memungkinkan pengakses informasi memperoleh aneka fitur fasilitas teknologi *online* dan berita didalamnya. *Content*-nya merupakan perpaduan layanan interaktif yang terkait informasi secara langsung, misalnya tanggapan langsung, pencarian artikel, forum diskusi, dll; dan atau yang tidak berhubungan sama sekali dengannya, misalnya games, chat, kuis, dll.

Pengertian media online secara khusus adalah media yang menyajikan karya jurnalistik (berita, artikel, feature) secara online. Asep Syamsul M. Romli dalam buku *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online* (Nuansa, Bandung, 2012) mengartikan media online sebagai berikut: Media online (online media) adalah media massa yang tersaji secara online di situs web (website) internet.

### 2.3.1 Karakteristik Media Online

1. Kapasitas luas-halaman web bisa menampung naskah sangat panjang.
2. Pemuatan dan editing naskah bisa kapan saja dan di mana saja.
3. Jadwal terbit bisa kapan saja bisa, setiap saat.
4. Cepat, begitu di-upload langsung bisa diakses semua orang.
5. Menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet.
6. Aktual, berisi info aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian.
7. Update, pembaruan informasi terus dan dapat dilakukan kapan saja.
8. Interaktif, dua arah, dan "egaliter" dengan adanya fasilitas kolom komentar, chat room, polling, dsb.
9. Terdokumentasi, informasi tersimpan di "bank data" (arsip) dan dapat ditemukan melalui "link", "artikel terkait", dan fasilitas "cari" (search).
10. Terhubung dengan sumber lain (*hyperlink*) yang berkaitan dengan informasi tersaji.

Karakteristik – karakteristik tersebut diatas menyiratkan bahwa jurnalistik online membutuhkan penanganan yang berbeda dalam penyelenggaraannya. Karena dibandingkan dengan jurnalistik konvensional, jurnalistik online dinikmati dengan cara yang berbeda pula oleh khalayak ataupun pengguna nya.

## 2.4 Peran Media dalam Membangun Konstruksi

Menurut Eriyanto (27), media adalah agen konstruksi. Dalam pandangan konstruksionis media bukanlah sekedar saluran yang bebas, dia juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihakannya. Disini media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas. Apa yang tersaji dalam berita, dan kit abaca tiap hari adalah produk dari pembentukkan realitas oleh media. media adalah agen yang secara aktif menafsirkan realitas untuk disajikan kepada khalayak.

Dengan cara apa ? media memilih, realitas mana yang diambil dan mana yang tidak diambil. Contohnya dalam peristiwa demonstrasi mahasiswa, bisa jadi (hanya) peristiwa bentrokan itu saja yang diberitakan, sementara peristiwa demostrasi yang berlangsung damai, output atau tidak mendapat tempat dalam pemberitaan. Media juga memilih (secarasadar atau tidak) aktor demonstrasi yang dijadikan sumber berita sehingga hanya sebagian saja dari sumber berita yang tampil dalam pemberitaan.

Media bukan hanya memilih peristiwa dan menentukan sumber berita, melainkan juga berperan dalam mendefinisikan aktor dan peristiwa lewat bahasa yang dipakai, media dapat menyebut mahasiswa sebagai pahlawan, dapat juga menyebutnya sebagai perusuh. Lewat pemberitaan pula, media dapat membingkai peristiwa demonstrasi dengan bingkai tertentu. Yang

pada akhirnya menentukan bagaimana khalayak harus melihat dan memahami peristiwa dalam kaca mata tertentu.

## 2.5 Pemberitaan

Pengertian berita menurut Romli (Mondry 2008:133) adalah laporan peristiwa yang memiliki nilai berita (*news value*) actual, factual, penting, dan menarik. Dan dapat disimpulkan bahwa berita adalah informasi yang menarik perhatian masyarakat,

Dalam Kamus Bahasa Indonesia karya W.J.S. Poerwodarminta, berita diartikan sebagai ‘kabar atau warta’. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka, arti berita diperjelas menjadi ‘laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat’.

Secara ringkas dan praktis peneliti menyimpulkan bahwa berita adalah laporan peristiwa yang memenuhi keempat unsur. Karena tidak semua peristiwa layak dilaporkan. Dan dengan demikian, seorang reporter harusnya mampu membedakan peristiwa mana saja yang mempunyai nilai berita dan mana yang biasa-biasa saja.

Dalam menulis berita, seorang wartawan mengacu kepada nilai-nilai berita untuk kemudian dipadukan dengan unsur-unsur berita sebagai “rumus umum” penulis berita agar terciptanya sebuah berita yang lengkap. Unsur-unsur berita itu dikenal dengan 5W + 1H :

1. What : apa yang terjadi
2. Where : dimana peristiwa itu terjadi
3. When : kapan peristiwa itu terjadi
4. Who : siapa saja yang terlibat dalam peristiwa itu
5. Why : kenapa hal itu terjadi
6. How : bagaimana peristiwa itu terjadi

Ada perbedaan yang diketahui oleh peneliti antara pemberitaan dan berita. Berita merupakan laporan laporan peristiwa yang memenuhi keempat unsur. Karena tidak semua peristiwa layak dilaporkan. Dan dengan demikian, seorang reporter harusnya mampu membedakan peristiwa mana saja yang mempunyai nilai berita dan mana yang biasa-biasa saja. Sedangkan pemberitaan adalah sebuah berita yang sudah dikemas dengan berbagai pertimbangan dari pemimpin redaksi untuk dimunculkan atau ditampilkan pada suatu halaman media massa.

## **2.6 Rubrik**

Didalam tabloid atau majalah dan penerbitan pers lainnya, istilah rubrik tidak dapat dipisahkan karena rubrik menyangkut kepada isi dari surat kabar, tabloid, majalah, buletin dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya penulis memaparkan pengertian rubrik menurut para ahli.

Menurut Effendy dalam (Mondry 2008:128), rubrik atau rubriek (Belanda) adalah ruang pada halaman surat kabar, majalah, atau media cetak lainnya mengenai suatu aspek atau kegiatan dalam kehidupan

masyarakat. Misalnya rubrik wanita, rubrik olah raga, rubrik pendapat pembaca dan sebagainya.

Rubrik merupakan karya jurnalistik baik dalam majalah maupun media cetak lainnya yang mempunyai ciri khas dari segi penyajian kepada pembaca berdasarkan kepentingan yang ada atau terbentuknya spesialis kepada pembaca mengenai isi pesan yang disampaikan.

## **2.7 Rubrik Politik**

Menurut Effendy dalam kamus komunikasi, rubrik atau rubriek (Belanda) adalah ruang pada halaman surat kabar, majalah, atau media cetak lainnya mengenai suatu aspek atau kegiatan dalam kehidupan masyarakat. Misalnya rubrik wanita, rubrik olah raga, rubrik pendapat pembaca dan sebagainya (Effendy, 1989:316).

Politik berasal dari bahasa Yunani yaitu polis, yang berarti negara kota. Menurut Thomas H. Grene dalam buku (Amin Ibrahim, 2010: 133) politik adalah ilmu yang mempelajari Negara, tujuan – tujuan Negara, dan lembaga – lembaga Negara yang akan melaksanakan tujuan tersebut. Serta hubungan antara Negara dengan warga negaranya serta Negara lain.

Maka rubrik politik dalam penelitian ini adalah rubrik yang membahas tentang kegiatan politik disuatu negara. Menyajikan berita seputar kegiatan yang dilaksanakan oleh para penyelenggara negara, dan seputar politik di negara itu.

## 2.8 Analisa Framing

Dalam perspektif komunikasi, analisis framing dipakai untuk membedah cara – cara atau ideology media saat mengkontruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta kedalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut. (Nugroho, Eriyanto, Surdiasis, 1999:21).

Gamson dan Modigliani (Nugroho, Eriyanto, Surdiasis, 1999:21) menyebutkan cara pandang itu sebagai kemasan (package) yang mengandung konstruksi makna atas peristiwa yang akan diberitakan. Menurut mereka, frame adalah cara berita atau gugusan ide – ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa – peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana.

Entman (Eriyanto, 2000a:94 ; Tripura, 2004:412) melihat framing dalam dua dimensi besar : seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek – aspek realitas. Kedua faktor ini dapat lebih mempertajam framing berita melalui proses seleksi isu yang layak ditampilkan dan penekanan isi beritanya. Perspektif wartawanlah yang akan menentukan fakta yang dipilihnya, ditonjolkannya, dan dibuangnya.

Realitas yang disampaikan secara menonjol atau mencolok sudah barang tentu punya peluang besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami realitas. Karena itu dalam praktiknya, framing dijalankan media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu lain; serta menonjolkan aspek isu tersebut dengan menggunakan pelbagai strategi wacana. Penempatan yang mencolok (menempatkan di headline, halaman depan, atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang atau peristiwa yang diberitakan.

G.J. Aditjondro (Sudibyo, 1999b:165) mendefinisikan framing sebagai metode penyajian realitas dimana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus, dengan memberikan sorotan terhadap aspek – aspek tertentu saja, dengan menggunakan istilah – istilah yang punya konotasi tertentu, dengan bantuan foto, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya.

### **2.8.1 Model Framing Zhondang Pan dan Gerald M Kosicki**

Teknik Framing Dan Konsep Model Zhondhang Pan Dan Gerald M Kosicki. Dengan model ini ada dua konsep framing yang saling berkaitan, yaitu : konsep psikologis dan konsep sosiologis.

1. Dalam konsep psikologis, framing dilihat sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks khusus dan menempatkan elemen

tertentu dari suatu isu dengan penempatan lebih menonjol dalam kognisi seseorang. Elemen-elemen yang diseleksi itu menjadi lebih penting dalam mempengaruhi pertimbangan seseorang saat membuat keputusan tentang realitas.

2. Sedangkan konsep sosiologis framing dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalamannya untuk mengerti dirinya dan realitas diluar dirinya Dalam Zhondhang Pan Dan Gerald M Kosicki, kedua konsep tersebut diintegrasikan.

Kedua konsep tersebut diaplikasikan pada proses mencari tahu bagaimana peristiwa dikonstruksi oleh wartawan dan bagaimana berita atas peristiwa tersebut diproduksi. Ada tiga hal dalam proses produksi berita yang dapat dikaitkan dengan psikologis dan sosiologis. Yang pertama adalah proses konstruksi atas peristiwa atau realitamelibatkan nilai – nilai sosial yang melekat dalam diri seorang wartawan. Yang kedua, ketika menulis dan mengkonstruksi berita, wartawan pasti mempertimbangkan kondisi khalayak yang akan membaca beritanya. Yang ketiga, proses konstruksi sebuah peristiwa juga ditentukan oleh standar kerja, profesi jurnalistik, dan standar profesional dari wartawan.

Dalam model ini, perangkat framing yang digunakan dibagi menjadi empat struktur besar, yaitu struktur sintaksis (penyusunan peristiwa dalam

bentuk umum berita), struktur skrip (bagaimana wartawan menceritakan peristiwa kedalam bentuk berita), struktur tematik (bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa kedalam preposisi kalimat, atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan), dan struktur retorik (bagaimana wartawan menekankan arti tertentu kedalam berita). Adapun penjabaran dari keempat struktur tersebut adalah sebagai berikut :

### **1. Sintaksis**

Dalam pengertian umum, sintaksis adalah susunan kata atau frase dalam kalimat. Pada berita, sintaksis menunjukan pada pengertian susunan dari bagian berita dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Bentuk sintaksis yang paling banyak digunakan adalah piramida terbalik yang dimulai dengan judul, lead, episode, latar, dan penutup

Judul digunakan untuk menunjukan bagaimana wartawan mengkontruksi suatu isu, seringkali dengan menekankan makna tertentu lewat pemakaian tanda baca khusus. Selain judul, lead adalah perangkat sintaksis lain yang sering digunakan. Lead yang baik biasanya memberikan sudut pandang dari berita dan menunjuk perspektif tertentu dari realita yang diberitakan

## **2. Skrip**

Laporan berita sering disusun sebagai suatu cerita. Hal ini disebabkan oleh dua hal. Pertama, banyak laporan berita yang berusaha menunjukkan hubungan peristiwa sebelumnya. Kedua, berita pada umumnya mempunyai orientasi menghubungkan teks yang ditulis dengan lingkungan komunal pembaca. Karenanya, peristiwa biasanya sengaja diramu sedemikian rupa dengan melibatkan unsur emosi dan menampilkan peristiwa tampak sebagai sebuah kisah dari awal adegan, klimaks hingga akhir. Cara menceritakan suatu peristiwa dapat menjadi penanda framing yang ingin ditampilkan.

Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah 5W+1H (Who, What, When, Where, Why, dan How). Unsur kelengkapan berita ini dapat menjadi penanda framing yang penting.

Skrip adalah salah satu strategi wartawan dalam mengkonstruksi berita, bagaimana suatu peristiwa dipahami melalui cara tertentu dengan menyusun bagian – bagian dengan urutan tertentu. Skrip memberikan tekanan mana yang didahulukan dan bagian mana yang dipakai untuk menyembunyikan informasi penting.

## **3. Tematik**

Struktur tematik berhubungan dengan bagaimana peristiwa itu diungkapkan atau dibuat wartawan. Struktur tematik berhubungan dengan

bagaimana fakta itu ditulis, kalimat yang dipakai, penempatan dan penelitian sumber ke dalam teks berita secara keseluruhan.

Dalam menulis berita, seorang wartawan mempunyai tema tertentu atas suatu peristiwa. Ada beberapa elemen yang dapat diamati dari struktur ini. Diantaranya adalah koherensi pertalian antar kata, proposisi atau kalimat.

#### **4. Retoris**

Struktur retorik dari wacana berita menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan.

Ada beberapa elemen retorik yang dipakai oleh wartawan. Yang paling penting adalah leksikon dan pemilihan kata untuk menandai atau menggambarkan peristiwa. Dengan demikian, pilihan kata yang dipakai tidak semata-mata hanya karena kebetulan, tetapi juga menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta atau realitas. Peristiwa yang sama dapat digambarkan dengan pilihan yang berbeda – beda.

Selain lewat kata, penekanan pesan dalam berita juga dapat dilakukan dengan menggunakan unsur grafis. Elemen grafis muncul dalam bentuk foto, gambar, dan tabel. Untuk mendukung gagasan atau untuk bagian lain yang tidak ingin ditonjolkan. Elemen grafik memberikan efek kognitif, mengontrol perhatian secara intensif, dan menunjukkan apakah suatu informasi itu dianggap penting dan menarik sehingga harus menjadi fokus.

**Tabel 2.2 : Model Framing Zhondhang Pan Dan Gerald M Kosicki**

<b>Struktur</b>	<b>Perangkat Framing</b>	<b>Unit Yang Diamati</b>
SINTAKSIS Cara Wartawan menyusun fakta	1. Skema Berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan pernyataann, penutup
SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita	5W+1H
TEMATIK Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Maksud kalimat, hubungan 5. Nominalisasi antarkalimat 6. Koherensi 7. Bentuk kalimat 8. Kata ganti	Paragraph, proporsisi, kalimat, hubungan antar kalimat
RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	9. Leksikon 10. Grafis 11. Metafor 12. Pengandaian	Kata, idiom, gambar, foto, grafis

**Sumber : (Eriyanto, 2002:256)**

## 2.9 Penelitian Terdahulu

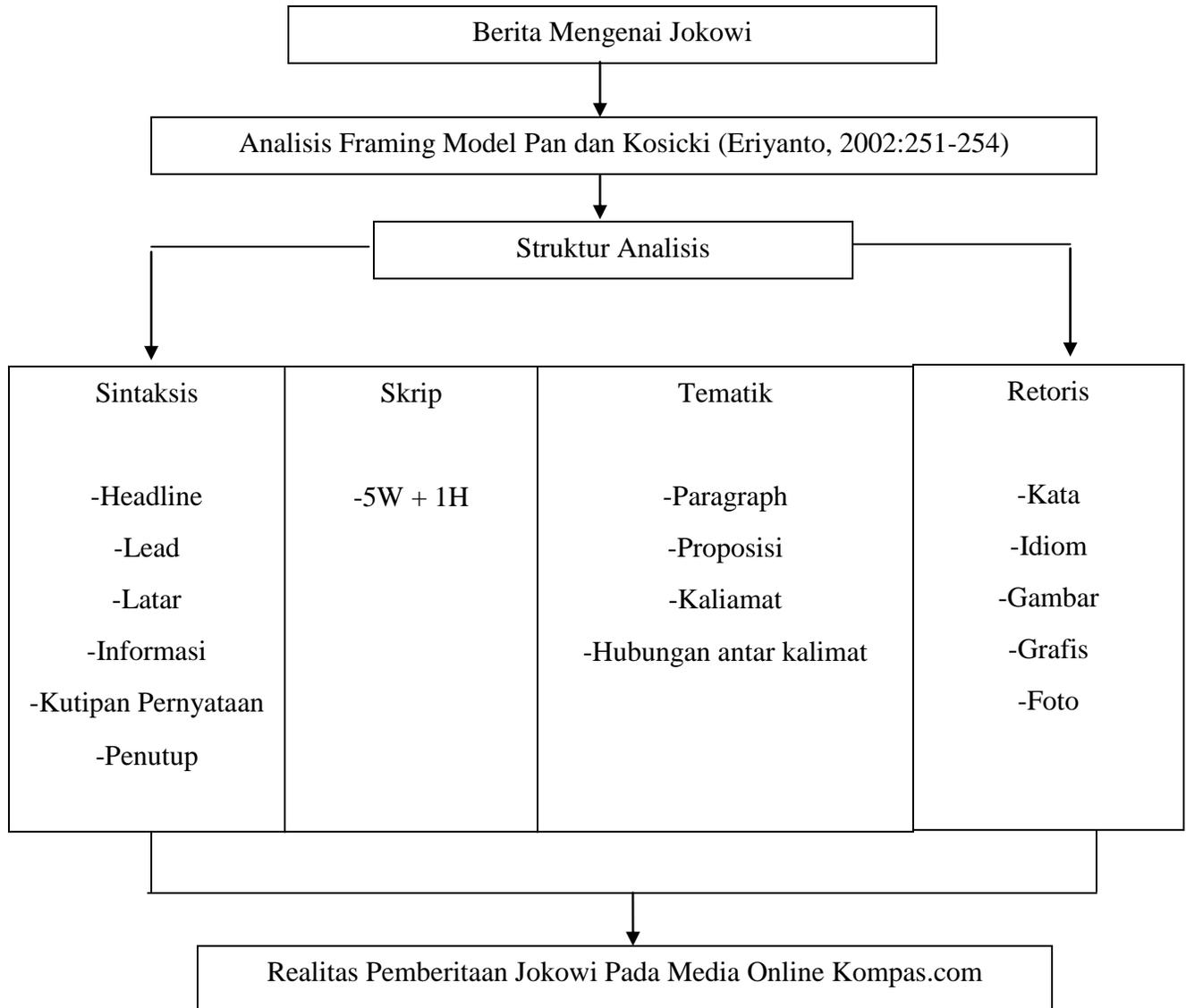
**Tabel 2.3 : Penelitian Terdahulu**

Aspek	Dian Nurmalasari	Susmiatun Hayati	Sumardi Noviono
Judul Skripsi	Citra Seksual Perempuan Dalam Surat Kabar (Analisis Framing pada Rubrik “Nah Ini Dia” di Harian Umum Pos kota periode Juli 2010	Konstruksi Media Lokal Terhadap Pelanggaran Peserta Pilgub Banten 2011 (Analisis Framing Berita Harian Umum Radar Banten)	Realitas Jokowi Dalam Pemberitaan Kompas.Com Di Rubrik “Politik” (Analisis Framing Pemberitaan Jokowi Pada Rubrik “Politik” Di Kompas.Com Periode Oktober 2014)
Tujuan penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mengetahui deskripsi cara wartawan menyusun fakta (sintaksis) pada rubric “Nah Ini Dia” di harian umum Pos Kota</li> <li>2. Untuk mengetahui deskripsi cara wartawan mengisahkan fakta (skrip) pada rubric “Nah Ini Dia” di harian umum Pos Kota</li> <li>3. Untuk mengetahui deskripsi cara wartawan menulis fakta (tematik) pada rubric “Nah Ini Dia” di harian umum Pos Kota</li> <li>4. Untuk mengetahui deskripsi cara wartawan menekankan fakta (retoris) pada rubric “Nah Ini Dia” di harian umum Pos Kota</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mengetahui deskripsi cara wartawan menyusun fakta (sintaksis) pada berita pelanggaran peserta Pilgub Banten 2011 di harian Radar Banten</li> <li>2. Untuk mengetahui deskripsi cara wartawan mengisahkan fakta (skrip) pada berita pelanggaran peserta Pilgub Banten 2011 di harian Radar Banten</li> <li>3. Untuk mengetahui deskripsi cara wartawan menulis fakta (tematik) pada berita pelanggaran peserta Pilgub Banten 2011 di harian Radar Banten</li> <li>4. Untuk mengetahui deskripsi cara wartawan menekankan fakta (retoris) pada berita pelanggaran peserta Pilgub Banten 2011 di harian Radar Banten</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mengungkapkan realitas Kompas.com secara sintaksis dalam pemberitaan mengenai Jokowi di rubrik Politik.</li> <li>2. Untuk mengungkapkan realitas Kompas.com secara skrip dalam pemberitaan mengenai Jokowi di rubrik Politik.</li> <li>3. Untuk mengungkapkan realitas Kompas.com secara tematik dalam pemberitaan mengenai Jokowi di rubrik Politik.</li> <li>4. Untuk mengungkapkan realitas Kompas.com secara retoris dalam pemberitaan mengenai Jokowi di rubrik Politik.</li> </ol>

Teori yang digunakan	Konstruksi sosial atas realitas media	Konstruksi sosial atas realitas media dan Konstruksionis	Konstruksi sosial atas realitas media
Metode (Paradigma)	Metode deskriptif Kualitatif	Metode deskriptif Kualitatif	Metode Kualitatif
Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. mengetahui cara wartawan menyusun fakta (sintaksis)</li> <li>2. mengetahui cara wartawan mengisah kan fakta (skrip)</li> <li>3. mengetahui cara wartawan menulis fakta (tematik)</li> <li>4. mengetahui cara wartawan menekankan fakta (retoris)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. mengetahui cara wartawan menyusun fakta (sintaksis)</li> <li>2. mengetahui cara wartawan mengisah kan fakta (skrip)</li> <li>3. mengetahui cara wartawan menulis fakta (tematik)</li> <li>4. mengetahui cara wartawan menekankan fakta (retoris)</li> </ol>	
Persamaan Penelitian	Meneliti bagaimana cara wartawan memproduksi berita dengan struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retoris disuatu media	Meneliti bagaimana cara wartawan memproduksi berita dengan struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retoris disuatu media	Meneliti bagaimana cara wartawan memproduksi berita dengan struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retoris disuatu media
Perbedaan Penelitian	Meneliti Citra Seksual Perempuan Dalam Surat Kabar (Analisis Framing pada Rubrik “Nah Ini Dia” di Harian Umum Pos kota periode Juli 2010)	Meneliti Konstruksi Media Lokal Terhadap Pelanggaran Peserta Pligub Banten 2011 (Analisis Framing Berita Harian Umum Radar Banten)	Meneliti Realitas Jokowi Dalam Pemberitaan Kompas.Com Di Rubrik “Politik” (Analisis Framing Pemberitaan Jokowi Pada Rubrik “Politik” Di Kompas.Com Periode Oktober 2014)

## **2.10 Kerangka Berfikir**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bagan penelitian seperti dibawah ini. Bahwa berita tercipta dengan berbagai proses, dan ada ideologi dari media massa serta konstruksi wartawan dilapangan. Berawal dari suatu peristiwa yang terjadi dilapangan, wartawan mencoba mengkonstruksi suatu berita yang akan ia tuliskan. Mulai dari menamakan judul, memilih latar, mengutip pertanyaan, dan memberikan penutup pada suatu berita. Setelah itu memberikan 5W+1H pada berita yang ditulisnya. Memilih kata, grafis, foto, gambar, dan diksi yang dimasukkan kedalam berita. Serta hubungan antara kalimat pada paragraph yang ditulis oleh seorang wartawan. Setelah semua selesai ideology media massa pun ikut mencampuri pada tahap produksi berita. Maka, model framing yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah model framing Zondang Pan dan Gerald M Kosicki. Sebuah model framing yang sudah terkenal dan sering dipakai untuk meneliti. Dengan memerhatikan struktur analisis berupa skrip, sintaksis, tematik dan retorik.



Ket: Bagan Kerangka Pemikiran

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Jalalludin Rahmat (2002:22) dalam bukunya “Metode Penelitian komunikasi“ metode ini tidak bermaksud melakukan pengujian, menjelaskan hubungan, tetapi lebih memfokuskan diri untuk menilai dan memainkan unsure-unsur, sifat-sifat, bentuk atau karakteristik tertentu dari suatu kasus atau peristiwa yang terjadi dilapangan.

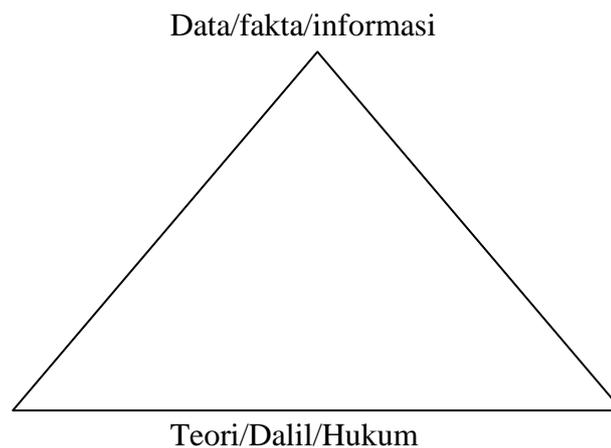
Penelitian kualitatif menurut Burhan Bungin (2006:307) Pada bukunya yang berjudul “Sosiologi Komunikasi” memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial didalam masyarakat. Objek analisis dalam penelitian kualitatif adalah makna dari gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategorisasi tertentu.

Sementara itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran data berupa kata-kata, gambar-gambar, dan bukan berupa angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen lainnya.

Pendekatan analisis kualitatif menggunakan pendekatan logika induktif, dimana silogisme dibangun berdasarkan pada hal-hal khusus atau data

dilapangan dan bermuara pada hal-hal umum. Dengan demikian pendekatan ini menggunakan logika berfikir piramida duduk.

**Gambar 3.1 Silogisme – Piramida duduk**



Sumber : Burhan Bungin (2006:309)

Teknik analisis kualitatif terdiri dari berbagai model dan pendekatan sesuai dengan sifat objek/subjek yang diteliti itu sendiri. Berikut ini ada beberapa teknik analisis kualitatif sebagai berikut:

1. Analisis Isi (*Content Analysis*)
2. Teknik Analisis Domain (*Domain Analysis*)
3. Teknik Analisis Taksomonik (*Taxomonic Analysis*)
4. Teknik Analisis Komponensial (*Componential Analysis*)
5. Teknik Analisis Tema Kultural (*Discovering Cultural Analysis*)
6. Teknik Analisis Komparatif Konstan (*Constant Comparative Analysis*)
7. Analisis FGD
8. Analisis Framing (*Freming Analysis*)
9. Analisis Wacana
10. DII

Maka, metode penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan pemberitaan mengenai Jokowi pada media online Kompas.com periode Oktober 2014 dengan menggunakan analisis framing model Zhondhang Pan dan Gerald M Kosicki.

Peneliti menggunakan model framing Pan dan Kosicki pada penelitian kali ini karena, perangkat framing model ini sangat tepat untuk membedah sebuah pembingkaihan media yang memberitakan suatu peristiwa. Lebih spesifiknya lagi tentang pencitraan seseorang yang dibentuk atau dikonstruksi oleh suatu media, dengan campur tangan dari konstruksi wartawan itu sendiri serta ideology dari media massanya. Mulai dari lead, latar, informasi, kutipan pernyataan, kelengkapan berita 5W+1H, proposisi antar kalimat, penggunaan kata ganti, penggunaan foto, sampai kepada grafis yang dipakai dalam memproduksi sebuah berita.

Analisis framing merupakan analisis yang termasuk kedalam paradigma penelitian konstruksionis. Paradigma ini mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya. Paradigma ini pun memandang realitas sosial bukanlah realitas yang natural, melainkan hasil dari konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk.

Menurut Eriyanto (2002:21) fakta/peristiwa adalah hasil konstruksionis. Bagi kaum konstruksionis, realitas itu bersifat subjektif. Realitas itu hadir,

karena dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan. Realitas tercipta lewat konstruksi, sudut pandang tertentu dari wartawan.

Media adalah agen konstruksi. Pandangan konstruksionis mempunyai posisi yang berbeda dibandingkan positivistic dalam menilai media. dalam pandangan positivistic media adalah sarana bagaimana pesan disebarkan dari komunikator ke penerima (khalayak). Media dilihat sebagai sarana yang netral, bukan sebagai agen konstruksi. Dalam pandangan konstruksionis, media dilihat sebaliknya. Media bukanlah sekedar sarana bagaimana menyebarkan pesan tetapi, media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas. Media memilih, realitas mana yang diambil dan mana yang tidak diambil.

Berita bukan refleksi dari realitas, ia hanyalah konstruksi dari realitas. Dalam pandangan positivistic, berita adalah informasi ia dihadirkan kepada khalayak sebagai representasi dari kenyataan. Kenyataan itu ditulis kembali dan ditransformasikan lewat berita. Dalam pandangan kaum konstruksionis, berita adalah hasil dari konstruksi sosial yang selalu melibatkan pandangan, ideology, dan nilai – nilai dari wartawan atau media. bagaimana realitas itu dijadikan berita sangat tergantung pada bagaimana fakta itu dipahami dan dimaknai.

Berita itu bersifat subjektif/konstruksi atas realitas. Pandangan konstruksionis mempunyai penilaian yang berbeda dalam menilai objektivitas jurnalistik. Hasil kerja jurnalistik tidak bisa dinilai dengan menggunakan

sebuah standar yang rigid. Hal ini karena berita adalah produk dari konstruksi dan pemaknaan atas realitas.

Wartawan bukan pelapor. Ia agen konstruksi realitas. Pandangan positivistic melihat wartawan seperti layaknya pelapor, wartawan hanya bertugas memberitakan atau mentransfer apa yang dia lihat dan apa yang dia rasakan dilapangan. Sebaliknya, kaum konstruksionis melihat wartawan bukanlah pemulung yang mengambil fakta begitu saja. Karena dalam kenyataannya tidak ada realitas yang bersifat eksternal dan objektif. Realitas itu dibentuk dan diproduksi tergantung pada bagaimana proses konstruksi berlangsung.

### **3.2 Objek penelitian**

Objek penelitian adalah media online kompas.com yang memproduksi berita pada kurun waktu 1 Oktober – 7 Oktober 2014.

### **3.3 Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah berita – berita tentang pemberitaan Jokowi di rubrik kompas.com pada periode Oktober 2014. Dari 45 berita yang muncul selama kurun waktu 1 Oktober 2014 – 7 Oktober 2014. Maka peneliti menganalisis 7 berita yang memenuhi kriteria untuk di teliti.

Pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan non probability sampling, nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sample yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sample. Dalam nonprobability sampling ini meliputi beberapa bagian. Salah satu diantaranya adalah purposive sampling

yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Untuk itu pemilihan teks yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling.

Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan peneliti menggunakan teknik purposive sampling karena peneliti sengaja memilih teks berita seputar pemberitaan Jokowi pada rubrik Kompas.com yang memenuhi kriteria apa yang menjadi objek penelitian. Kriteria ini dilihat dari beberapa unsure diantaranya :

1. Lead, judul, dan penutup berita yang menceritakan tentang objek penelitian.
2. Kelengkapan berita (5W+1H)
3. Paragraph dan proposisi kalimat
4. Gambar, foto, dan grafis yang dipakai dalam pemberitaan.

Setelah menggunakan teknik purposive sampling peneliti memilih berita yang sesuai dengan kriteria diatas. Kemudian peneliti menganalisis dengan menggunakan analisa framing dengan model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan untuk dapat mengungkapkan berita pada media tersebut.

**Table 3.1 Unit Analisis**

<b>Tanggal</b>	<b>Judul Berita</b>
1 Oktober 2014	SBY Berteriak Mencari Jokowi
2 Oktober 2014	Dihari Batik, Jokowi Pilih Kenakan Batik Seharga Rp. 600.000
3 Oktober 2014	Jokowi Masih “Ngantor” di Balaikota DKI
4 Oktober 2014	Pertumbuhan Pasar Kawasan Industri Tergantung Jokowi
6 Oktober 2014	Jokowi – JK Diharap Andalkan Kekuatan Rakyat
7 Oktober 2014	Tak Tiru SBY, Jokowi Punya Trik Sendiri Terkait Komitmen Pemberantasan Korupsi  Temui Petani Jember Pakai Innova, Jokowi Diminta Tetap Sederhana

**Sumber : kompas.com**

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk meneliti tentunya berpatokan pada kebutuhan analisa. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan adalah:

3.4.1 Dokumentasi yaitu pengumpulan data berupa potongan-potongan teks berita pada seputar berita mengenai Jokowi dalam rubrik politik pada media online kompas.com peride Oktober 2014

### **3.5 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini merupakan beberapa berita yang telah dianalisis pada rubrik Kompas.com dengan memenuhi kriteria untuk dijadikan sample penelitian.:

#### **1. Data Primer**

Yaitu data yang diperoleh dari dokumen – dokumen, berupa berita yang telah muncul di media online kompas.com.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan penulis adalah analisis perangkat framing model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. Model framing ini membagi struktur analisis menjadi empat bagian yaitu, Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris.

**Tabel 3.2 : Model Framing Zhondhang Pan Dan Gerald M Kosicki**

<b>Struktur</b>	<b>Perangkat Framing</b>	<b>Unit Yang Diamati</b>	<b>Bukti dalam Teks</b>
SINTAKSIS Cara Wartawan menyusun fakta	1. Skema Berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan pernyataann, penutup	
SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita	5W+1H	
TEMATIK Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Maksud kalimat, hubungan 5. Nominalisasi antarkalimat 6. Koherensi 7. Bentuk kalimat 8. Kata ganti	Paragraph, proporsisi, kalimat, hubungan antar kalimat	
RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	9. Leksikon 10. Grafis 11. Metafor 12. Pengandaian	Kata, idiom, gambar, foto, grafis	

**Sumber : (Eriyanto, 2002:256)**

### **3.7 Validitas dan Reabilitas Data Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:352), bahwa cara menguji validitas data yaitu dengan membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada berita dengan fakta-dakta yang terjadi dilapangan. Bila telah terdapat kesamaan antara kriteria dengan fakta dilapangan, maka dapat dinyatakan bahwa instrument tersebut mempunyai validitas yang tinggi. Dan pada penelitian ini penulis menguji validitas data dengan menggunakan unsure kelengkapan berita, yaitu menggunakan pola 5W+1H serta unsure lain yang mendukung untuk menguji waliditas data tersebut.

Pengujian reabilitas data pada penelitian ini, peneliti menggunakan reabilitas yang sinkron dengan teori Konstruksi Sosial Atas Realitas Media, yang menunjukkan bahwa anallisis framing termasuk kedalam teori tersebut.

### **3.8 Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan pada Media Online Kompas.com dengan berlokasi di Jalan Palmerah Selatan 22–26 Jakarta Pusat 10270. Telp : 021-5483008 / Fax : 021-5494051.

## **Bab IV**

### **Hasil Penelitian**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

PT.Kompas Gramedia merupakan salah satu perusahaan besar hingga saat ini, namun perkembangan PT.Kompas Gramedia hingga saat ini bukanlah dengan waktu yang singkat, terdapat beberapa peristiwa penting dalam lingkungan PT.Kompas Gramedia hingga sampai saat ini.

Ide awal penerbitan harian ini datang dari Menteri/Panglima TNI AD Letjen Ahmad Yani, untuk mengadakan dominasi pemberitaan pers komunis. Gagasan diutarakan kepada Menteri Perkebunan saat itu Drs Frans Seda, yang kemudian menggandeng Drs Jakob Oetama dan Mr Auwjong Peng Koen—dua tokoh yang memiliki pengalaman menerbitkan media cetak.

Untuk mewujudkan gagasan tersebut, dibentuklah Yayasan Bentara Rakyat pada 16 Januari 1965. Nama semula diusulkan Bentara Rakyat. Atas usul Presiden Sukarno, namanya diubah menjadi Kompas, yang berarti pemberi arah dan jalan dalam mengarungi lautan dan rimba. Kompas terbit pertama kali pada 28 Juni 1965 dengan tiras sebanyak 4.828 eksemplar.

Pada edisi perdana, Kompas terbit empat halaman dengan 11 berita pada halaman pertama. Terdapat enam buah Iklan yang mengisi kurang dari separuh halaman. Pada masa-masa awal berdirinya, Kompas terbit sebagai surat kabar mingguan dengan delapan halaman, lalu terbit empat kali seminggu, dan dalam waktu dua tahun berkembang menjadi surat kabar harian nasional dengan tiras 30.650 eksemplar.

Harian Kompas memiliki Visi dan Misi yaitu Menjadi agen perubahan dalam membangun komunitas Indonesia yang lebih harmonis, toleran, aman, dan sejahtera dengan mempertahankan Kompas sebagai market leader secara nasional melalui optimalisasi sumber daya dan sinergi bersama mitra strategis. Kompas sebagai harian nasional di Indonesia memiliki slogan “Amanat Hati Nurani Rakyat”. Slogan tersebut juga dijadikan sebagai visi dan misi dari Harian Kompas. Secara umum, Kompas menyatakan diri sebagai harian yang independen dan mencoba lebih obyektif dalam setiap pemberitaannya.

Selain itu, Kompas menempatkan kemanusiaan sebagai suatu ideologi yang ditanamkan oleh (alm) Petrus Kanisius Ojong dan Jakob Oetama adalah Amanat Hati Nurani Rakyat yaitu memanusiaikan manusia dengan basis Ilahi (*Humanisme Transendental*).

Artinya, Kompas ingin dalam setiap pemberitaannya benar-benar memberikan manfaat bagi masyarakat. Sebagai harian yang mengidentifikasikan pembawa kepentingan dan suara hati rakyat, Kompas mampu menghadirkan berita yang aktual dan kontroversi melalui kolom karikturnya. Ideologi Kompas selalu digunakan dalam produk jurnalistik Kompas. Petrus Kanisius Ojong (alm.) dan Jakob Oetama selalu mengajarkan jurnalisme yang santun kepada para karyawan Kompas dengan jalan mengedepankan cara yang santun dan elegan dalam memberikan kritik terhadap suatu keadaan. Pemilihan bahasa yang digunakan dipilih bahasa yang sopan dan santun tetapi orang yang diberikan kritik menyadari bahwa ada perbuatannya yang tidak benar.

Kompas dalam menyajikan berita cenderung sesuai dengan fakta realitas yang ada, lebih kritis dan tidak berpihak terhadap organisasi atau partai apapun untuk menghindari berita-berita yang membuat Kompas pernah diberhentikan dan dibredel oleh pemerintah. Ini mengindikasikan bahwa editorial Kompas menjadi alat berlandung dari kekuatannya, salah satunya dalam bentuk karikatur. Kompas menjadi satu media yang mempunyai kekuatan dan kekuasaan besar untuk membantu meningkatkan dukungan dan mengajak khalayak untuk selalu berpihak pada setiap langkah kebijakan pemerintah.

Selain itu ada new media yang diterbitkan oleh Kompas. Kompas.com dimulai pada tahun 1995 dengan nama Kompas Online. Kompas Online pada awalnya hanya berperan sebagai edisi internet dari Harian Kompas. Kemudian tahun 1998 Kompas Online bertransformasi menjadi Kompas.com dengan berfokus pada pengembangan isi, desain, dan strategi pemasaran yang baru. Kompas.com pun memulai langkahnya sebagai portal berita terpercaya di Indonesia.

Sepuluh tahun kemudian, pada tahun 2008 Kompas.com tampil dengan perubahan penampilan yang signifikan. Mengusung ide “Reborn”, Kompas.com membawa logo, tata letak, hingga konsep baru di dalamnya. Menjadi lebih kaya, lebih segar, lebih elegan dan tentunya tetap mengedepankan unsur user-friendly dan advertiser-friendly.

Sinergi ini menjadikan Kompas.com sebagai sumber informasi lengkap, yang tidak hanya menghadirkan berita dalam bentuk teks, namun juga gambar,

video, hingga live streaming. Perubahan ini pun mendorong bertambahnya pengunjung aktif Kompas.com di awal tahun 2008 yang mencapai 20 juta pembaca aktif per bulan, dan total 40 juta page views/impression per bulan. Saat ini, Kompas.com telah mencapai 120 juta page view perbulan.

#### **4.2 Deskripsi Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan 7 sampel berita dalam rubric “POLITIK” pada media online Kompas.com periode Oktober 2014. Yang memiliki kaitan dengan pemberitaan Jokowi. Dari ke 7 sampel berita tersebut, peneliti menganalisis data-data yang diperoleh dengan teknik analisis framing model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model ini berasumsi bahwa, setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide. Frame ini adalah suatu ide yang dihubungkan dengan elemen-elemen yang berbeda dalam teks berita yang membagi struktur analisis menjadi 4 bagian yaitu :

1. Sintaksis adalah cara wartawan menyusun berita. Struktur sintaksis memiliki perangkat : 1) *Headline*, merupakan berita yang dijadikan topic utama oleh media, 2) *Lead (Teras Berita)*, merupakan paragraph pembuka dari sebuah berita yang biasanya mengandung kepentingan lebih tinggi. Struktur ini sangat tergantung pada ideology penulis terhadap peristiwa. 3) *Latar*, merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang ingin ditampilkan wartawan, disini biasanya wartawan akan mengemukakan latar belakang atas peristiwa

yang ditulis. 4) Kutipan, yaitu pengutipan berita sumber – sumber yang ada. 5) Pernyataan dan 6) Penutup Berita.

2. Skrip adalah cara wartawan mengisahkan fakta. Struktur skrip memfokuskan perangkat framing pada kelengkapan berita : What (Apa), When (Kapan), Who (Siapa), Where (Dimana), Why (Mengapa), How (Bagaimana).
3. Tematik adalah cara wartawan menuliskan fakta. Struktur tematik mempunyai perangkat framing : 1) Detail, 2) Maksud dan Hubungan Kalimat, 3) Nominalisasi antar kalimat, 4) Koherensi, 5) Bentuk kalimat, 6) Kata ganti. Unit yang diamati adalah paragraph atau proposisi.
4. Retoris adalah cara wartawan menekankan fakta. Struktur retorik mempunyai perangkat framing : 1) Leksikon atau pilihan kata. Perangkat ini merupakan penekanan terhadap sesuatu yang penting. 2) Grafis, 3) Metafor, 4) Pengandaian. Unit yang diamati adalah kata, idiom, gambar atau foto, dan grafis.

#### 4.2.1 Berita 1

## SBY Berteriak Mencari Jokowi

Rabu, 1 Oktober 2014 | 14:09 WIB  
Kompas.com/SABRINA ASRIL



Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mencari presiden terpilih Joko Widodo usai pelantikan anggota DPR dan DPD di Kompleks Parlemen Senayan, Jakarta, Rabu (1/10/2014)

**JAKARTA, KOMPAS.com** — Presiden Susilo Bambang Yudhoyono tiba-tiba menyerukan nama "Jokowi" di antara kerumunan anggota DPR dan DPD yang baru saja dilantik di Kompleks Parlemen Senayan, Jakarta, Rabu (1/10/2014) siang ini. Peristiwa itu terjadi se usai pelantikan anggota DPR dan DPD periode 2014-2019.

Begitu keluar dari ruang pelantikan di "Gedung Kura-kura", SBY lalu bersalaman dengan wakil presiden terpilih Jusuf Kalla dan Presiden ketiga RI BJ Habibie di lobi gedung. SBY kemudian menghentikan langkahnya, seperti mencari seseorang.

Lantaran cukup lama menunggu orang yang ingin ditemuinya, SBY pun berteriak. "Pak Jokowi!" teriak SBY sembari mengangkat kedua tangannya di sekitar mulut.

Melihat SBY mencari-cari Jokowi, pasukan pengamanan presiden (paspampres) pun sibuk menoleh ke kanan-kiri mencari keberadaan Jokowi. Calon presiden ketujuh itu pun tak kunjung tampak.

Salah seorang anggota paspampres lalu memberitahukan bahwa Jokowi telah menunggu di bawah. SBY lalu menunjukkan jarinya ke arah lokasi Jokowi berada.

"Sudah ke sana ternyata, Pak JK," kata SBY.

SBY dan Ibu Negara Ani Yudhoyono lalu melanjutkan langkahnya memasuki lift dan meninggalkan tempat acara.

### **Analisis berita**

Judul berita : SBY Berteriak Mencari Jokowi

Nama media : Kompas.com

Edisi/tanggal : 1 Oktober 2014

**Framing** :

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI	BUKTI DALAM TEKS
<p><b>Sintaksis</b></p> <p>(susunan bagian-bagian berita dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan)</p>	<p><b>1. Skema berita</b></p> <p>(struktur paradigma terbalik)</p>	<p><b>Headline</b></p> <p><b>Lead</b></p> <p><b>Latar informasi</b> (bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang ingin disampaikan wartawan)</p>	<p>Sby Berteriak mencari Jokowi</p> <p>Presiden Susilo Bambang Yudhoyono tiba-tiba menyerukan nama "Jokowi" di antara kerumunan anggota DPR dan DPD yang baru saja dilantik di Kompleks Parlemen Senayan, Jakarta, Rabu (1/10/2014) siang ini. Peristiwa itu terjadi se usai pelantikan anggota DPR dan DPD periode 2014-2019.</p> <p>Begitu keluar dari ruang pelantikan di "Gedung Kurukura", SBY lalu bersalaman dengan wakil presiden terpilih Jusuf Kalla dan Presiden ketiga RI BJ Habibie di lobi gedung. SBY kemudian menghentikan langkahnya, seperti mencari seseorang.</p>

		<p><b>Pengutipan sumber berita</b></p> <p>"Pak Jokowi!" teriak SBY sembari mengangkat kedua tangannya di sekitar mulut</p> <p><b>Penutup</b></p> <p>"Sudah ke sana ternyata, Pak JK," kata SBY.</p> <p>SBY dan Ibu Negara Ani Yudhoyono lalu melanjutkan langkahnya memasuki lift dan meninggalkan tempat acara.</p>
<p><b>Skrip</b> (teknik penceritaan)</p>	<p><b>2. Kelengkapan berita</b></p>	<p><b>Who</b></p> <p>Presiden Susilo Bambang Yudhoyono</p> <p><b>What</b></p> <p>menyerukan nama "Jokowi" di antara kerumunan anggota DPR dan DPD</p> <p><b>Where</b></p> <p>di Kompleks Parlemen Senayan, ruang pelantikan di "Gedung Kura-kura",</p> <p><b>When</b></p> <p>Rabu (1/10/2014) siang ini.</p> <p><b>Why</b></p> <p>Sby menyerukan nama Jokowi di kerumunan anggota dewan DPR dan DPD yang baru dilantik.</p> <p><b>How</b></p> <p>SBY menghentikan langkahnya, seperti mencari seseorang. Lantaran cukup lama menunggu orang yang ingin ditemuinya, SBY pun berteriak. "Pak Jokowi!" teriak SBY sembari mengangkat kedua tangannya di sekitar mulut.</p>
<p>Tematik</p>	<p><b>3. Detail</b></p> <p>Elemen wacana detail berhubungan dengan control informasi yang ditampilkan seseorang (komunikator)</p>	<p>SBY pun berteriak. "Pak Jokowi!" teriak SBY sembari mengangkat kedua tangannya di sekitar mulut.</p>

	<p><b>4. Maksud kalimat</b></p> <p><b>5. Nominalisasi</b> Elemen nominalisasi berhubungan dengan pertanyaan apakah komunikator memandang objek sebagai sesuatu yang tunggal (berdiri sendiri) ataukah sebagai suatu kelompok (komunitas). Nominalisasi dapat memberi kepada khalayak adanya generalisasi.</p> <p><b>6. Koherensi</b> Pertalian atau jalinan antar kata, preposisi atau kalimat. Dua buah kalimat atau preposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan menggunakan koherensi, sehingga fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika seseorang menghubungkannya.</p> <p><b>7. Bentuk kalimat</b> Bentuk kalimat menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Dalam kalimat yang berstruktur aktif,</p>		<p>Lantaran cukup lama menunggu orang yang ingin ditemuinya, SBY pun berteriak. "Pak Jokowi!" teriak SBY sembari mengangkat kedua tangannya di sekitar mulut.</p> <p>.</p> <p>SBY</p> <p>Begitu</p> <p>Kalimat deduktif, karena inti berita disampaikan pada awal paragraph</p>
--	--	--	---

	<p>seseorang menjadi subjek dari pernyataannya, sedangkan dalam kalimat pasif seseorang menjadi objek dari pernyataannya. Termasuk kedalam bagian bentuk kalimat ini adalah apakah berita itu memakai bentuk induktif atau induktif. Dalam bentuk kalimat deduktif, aspek kemonjolan lebih kentara, sementara dalam bentuk induktif, inti kalimat ditempatkan tersamar atau tersembunyi.</p> <p><b>8. Kata ganti</b></p> <p>Elemen kata ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasan dengan menciptakan suatu imajinasi. Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana.</p>		<p>Kata ganti -nya,</p>
<p><b>Retoris</b> (pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan)</p>	<p><b>9. Leksikon</b></p> <p>Pemilihan dan pemakaian kata yang dipakai. Kata tidak dipakai semata-mata hanya karena kebetulan, tetapi juga secara ideologis menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta/realitas.</p>	<p><b>Kata, idiom;</b></p>	<p>"Jokowi"</p>

	<p><b>10. Grafis</b></p> <p>Selain lewat kata, penekanan pesan dalam berita juga dapat dilakukan menggunakan unsur grafis.</p>	<p><b>Foto</b></p>	<p>foto SBY menunjukkan tangannya didepan JK dan dikerumunan Anggota DPR dan DPD.</p>
	<p><b>11. Metafor</b></p> <p>Kiasan, ungkapan dan metafora yang dimaksudkan sebagai ornament atau bumbu dari suatu berita. Pemakaian metafora tentu juga bisa menjadi petunjuk utama untuk mengerti makna suatu teks.</p>	<p><b>Kata – kata ungkapan</b></p>	<p>Ternyata</p>
	<p><b>12. Pengandaian</b></p>	<p><b>Kata - kata pengandaian</b></p>	<p>Tidak ada kata pengandaian dalam teks berita tersebut.</p>

*Headline/* judul berita dalam rubrik “Politik” pada media online Kompas.com tanggal 1 Oktober 2014 dengan judul “ SBY Berteriak Mencari Jokowi” menunjukkan penulis ingin menyampaikan bahwa Presiden yang lama ingin bertemu dengan Calon Presiden ketujuh yang baru saja terpilih.

Dari headline/ judul dan lead tersebut, rubric “Politik” pada media online Kompas.com menyampaikan pemberitaan mengenai sesosok Calon Presiden

ketujuh yang baru terpilih dan di idam-idamkan oleh rakyat. Bahkan sampai Presiden sebelumnya berteriak mencari orang nomor 1 di Indonesia itu.

Pada latar diatas pembaca diarahkan bahwa seorang Presiden SBY saja yang menjadi orang ternama di Indonesia menghentikan langkahnya sejenak untuk mencari seseorang. Dan seorang yang beliau cari adalah Calon Presiden ketujuh yang baru saja terpilih Joko Widodo (Jokowi). Ini dibuktikan dalam kalimat “ Begitu keluar dari ruang pelantikan di "Gedung Kura-kura", SBY lalu bersalaman dengan wakil presiden terpilih Jusuf Kalla dan Presiden ketiga RI BJ Habibie di lobi gedung. SBY kemudian menghentikan langkahnya, seperti mencari seseorang.” Yang terdapat pada teks berita tersebut.

Dalam teks berita tersebut ada kutipan yang ingin menunjukkan bahwa seseorang yang pernah menjabat sebagai presiden saja. Ingin menemui presiden yang baru terpilih. Terbukti pada kutipan "Pak Jokowi!" teriak SBY sembari mengangkat kedua tangannya di sekitar mulut. Dari kutipan tersebut ingin disampaikan oleh penulis berita kepada pembaca bahwa SBY sedang mencari Jokowi dikerumunan banyak orang. Dan ingin bertemu dengan Jokowi.

Penutup pada berita ini menyampaikan tempat pertemuan yang telah digelar oleh Presiden baru. Dan akan beranjak untuk meninggalkan tempat tersebut. Dibuktikan pada kalimat “ SBY dan Ibu Negara Ani Yudhoyono lalu melanjutkan langkahnya memasuki lift dan meninggalkan tempat acara.” Dari kalimat penutup diatas menunjukkan bahwa Presiden SBY yang baru demisioner menghadiri acara yang digelar oleh Presiden baru dengan didampingi sang istri.

Kemudian setelah selesai acara mencari Presiden baru dan kemudian keluar untuk meninggalkan tempat tersebut.

Skrip adalah cara wartawan mengisahkan fakta. Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah pola 5W+1H (*Who, What, Where, When, Why, dan How*) unsure kelengkapan berita ini menjadi penanda yang begitu penting meskipun pola ini tidak selalu dapat dijumpai dalam setiap berita yang ditampilkan.

Adapun unsur kelengkapan dari berita tersebut adalah sebagai berikut :

- *Who* (siapa), sosok dalam berita ini adalah SBY yang berteriak mencari orang. Jokowi orang yang sedang dicari. JK yang diajak berjalan bersama SBY. B.J. Habibie selaku Presiden ke 3 yang hadir di acara tersebut dan disalami oleh SBY.
- *What* (apa), masalah yang terjadi dalam berita ini adalah SBY yang berteriak mencari Jokowi.
- *Where* (dimana), peristiwa SBY berteriak itu terjadi di Kompleks Parlemen Senayan, Jakarta dan tepatnya di Gedung Kura-Kura.
- *When* (kapan), peristiwa ini terjadi se usai pelantikan anggota DPR dan DPD periode 2014-2019. Rabu 1/10/2014.
- *Why* (mengapa), peristiwa itu terjadi akibat Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang tiba-tiba menyerukan nama "Jokowi" di antara kerumunan anggota DPR dan DPD yang baru saja dilantik.

- *How* (bagaimana), peristiwa itu terjadi karena SBY selaku presiden sebelum Jokowi, tiba – tiba berteriak menyebut nama “Jokowi” dikerumunan anggota DPR dan DPD yang baru saja dilantik. Lantas membuat semua orang merasa bingung. Kemudian ada seorang anggota Paspampres yang member tanda bahwa Pak Jokowi sudah berada dibawah.

Jika dilihat dari struktur tematik, teks berita pada rubric “Politik” dengan judul “SBY Berteriak Mencari Jokowi” ini hanya memiliki satu tema yang akan disampaikan oleh khalayak umum. Yaitu, SBY selaku Presiden yang baru saja demisioner berteriak mencari Jokowi yang baru saja menjadi Presiden lewat pesta demokrasi rakyat.

Pada struktur tematik, ada beberapa elemen yang dapat diamati, diantaranya detail, dalam teks berita pada rubrik “Politik” dengan judul “SBY Berteriak Mencari Jokowi” ini diuraikan secara detail, karena ada teriakan SBY yang menyerukan nama Jokowi sembari mengangkat kedua tangannya di sekitar mulut disaat SBY berada dikerumunan banyak orang. Selain itu, keberadaan waktu cukup mempertegas bahwa berita ini ditulis secara detail. Sesuai dengan dasar dari bahasa jurnalistik yaitu singkat dan padat serta jelas dan logis. (Mondry, 2008:105)

Elemen selanjutnya adalah maksud dan hubungan antar kalimat. Maksud dalam teks berita pada rubric “Politik” adalah ingin menyampaikan betapa pentingnya seorang presiden baru. Sampai – sampai bukan rakyat yang ingin berjumpa

dengan dirinya, melainkan seorang presiden sebelumnya pun berteriak mencari dirinya. Dibuktikan pada kalimat “ Lantaran cukup lama menunggu orang yang ingin ditemuinya, SBY pun berteriak. "Pak Jokowi!" teriak SBY sembari mengangkat kedua tangannya di sekitar mulut. “

Elemen selanjutnya adalah bentuk kalimat, adapun bentuk kalimat dalam berita tersebut menggunakan kalimat deduktif, dimana inti berita disampaikan di awal pemberitaan. Kemudian didukung oleh elemen kelengkapan berita, kemudian keterangan waktunya, dan sampai pada penekanan kutipan yang dituliskan oleh si penulis berita. (Zaenal Arifin, 2006:135)

Elemen berikutnya adalah kata ganti. Pada teks berita tersebut terdapat satu kata ganti yang dituliskan oleh si penulis berita. Yaitu kata “-nya” dimana kata tersebut ditunjukkan kepunyaan seseorang. (Zaenal Arifin : 29).

Jika dilihat dari struktur retorik, berita dengan judul “SBY Berteriak Mencari Jokowi” ini memiliki beberapa penekanan yang ingin disampaikan oleh khalayak pembaca. Seperti leksikon, pengertian leksikon adalah pemilihan dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menggambarkan atau menandai suatu peristiwa. Dibuktikan pada kalimat “ Presiden Susilo Bambang Yudhoyono tiba-tiba menyerukan nama "Jokowi" di antara kerumunan anggota DPR dan DPD “.

Selain lewat pemilihan kata, penekanan pesan dalam berita juga dapat dilakukan dengan menggunakan unsure grafis, penekanan ini biasanya muncul pada tulisan yang dibuat lain dengan dibandingkan tulisan lainnya.

(Eriyanto,2002) Pada berita dengan judul “SBY Berteriak Mencari Jokowi” tidak ada unsure grafis yang dituliskan oleh sang penulis berita.

Dalam struktur retorik elemen grafis dalam bentuk foto atau gambar juga dapat mendukung gagasan atau bagian lain yang ingin ditonjolkan atau tidak. Pada teks berita tersebut menampilkan foto. Dimana foto yang digunakan adalah ketika SBY menunjukkan tangan nya didepan JK dan dihadapan anggota Dewan lainnya. Keberadaan foto pada berita ini merupakan suatu yang ingin digambarkan untuk menunjukkan bahwa apa yang ingin disampaikan adalah suatu kebenaran.

## 4.2.2 Analisis Berita 2

# Pada Hari Batik, Jokowi Pilih Kenakan Batik Seharga Rp 600.000

Kamis, 2 Oktober 2014 | 14:20 WIB  
KOMPAS.COM/FABIAN JANUARIUS KUWADO



Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo saat menghadiri acara Hari Batik Nasional di Pasar Raya Blok M, Jakarta, Kamis (2/10/2014).

**JAKARTA, KOMPAS.com** — Gubernur DKI Jakarta Joko "Jokowi" Widodo mengenakan kemeja batik pada Hari Batik Nasional, Kamis (2/10/2014).

Batik milik Jokowi tersebut mempunyai makna tersendiri. "Harganya Rp 600.000," ujar Jokowi di sela acara Hari Batik Nasional di Pasar Raya Blok M, Jakarta Selatan, Kamis pagi.

Itu merupakan harga dari bahan batik yang dibelinya di Pasar Klewer, Surakarta. Setelah itu, Jokowi membawa bahan tersebut ke penjahit langganannya di pasar yang sama.

Jokowi mengaku kemeja batik bermotif kawung dengan ornamen bunga itu adalah salah satu kemeja batik favoritnya. "Kita harus bangga sama pakaian nasional kita sendiri," lanjut Jokowi.

Kehadiran Jokowi di Pasar Raya Blok M itu adalah untuk menghadiri peringatan Hari Batik Nasional yang digelar Komisararis Pasar Raya Abdul Latief. Sejumlah tokoh hadir di acara itu, yakni Menteri Perdagangan M Luthfi, Sutiyoso, Ginandjar Kartasasmita, dan lain-lain.

### Analisis berita 2

Judul berita : "Pada Hari Batik, Jokowi Pilih Kenakan Batik Seharga Rp.600.000"

Nama media : Kompas.com

Edisi/tanggal : 2 Oktober 2014

**Framing** :

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI	BUKTI DALAM TEKS
<p><b>Sintaksis</b></p> <p>(susunan bagian-bagian berita dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan)</p>	<p><b>1. Skema berita</b></p> <p>(struktur paradigma terbalik)</p>	<p><b>Headline</b></p> <p><b>Lead</b></p> <p><b>Latar informasi</b> (bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang ingin disampaikan wartawan)</p> <p><b>Pengutipan sumber berita</b></p>	<p>Pada Hari Batik, Jokowi Pilih Kenakan Batik Seharga Rp.600.000"</p> <p>Gubernur DKI Jakarta Joko "Jokowi" Widodo mengenakan kemeja batik pada Hari Batik Nasional, Kamis (2/10/2014).</p> <p>Batik milik Jokowi tersebut mempunyai makna tersendiri. "Harganya Rp 600.000," ujar Jokowi di sela acara Hari Batik Nasional di Pasar Raya Blok M, Jakarta Selatan, Kamis pagi.</p> <p>"Harganya Rp 600.000," ujar Jokowi</p>

		<b>Penutup</b>	Kehadiran Jokowi di Pasar Raya Blok M itu adalah untuk menghadiri peringatan Hari Batik Nasional yang digelar Komisararis Pasar Raya Abdul Latief. Sejumlah tokoh hadir di acara itu, yakni Menteri Perdagangan M Luthfi, Sutiyoso, Ginandjar Kartasasmita, dan lain-lain.
<b>Skrip</b> (teknik penceritaan)	<b>2. Kelengkapan berita</b>	<b>Who</b>	Joko "Jokowi" Widodo.
		<b>What</b>	mengenakan kemeja batik pada Hari Batik Nasional "Harganya Rp 600.000,"
		<b>Where</b>	acara Hari Batik Nasional di Pasar Raya Blok M, Jakarta Selatan.
		<b>When</b>	Kamis (2/10/2014). Kamis pagi
		<b>Why</b>	Gubernur DKI Jakarta Joko "Jokowi" Widodo mengenakan kemeja batik pada Hari Batik Nasional. Seharga Rp 600.000
		<b>How</b>	Batik milik Jokowi tersebut mempunyai makna tersendiri. Harganya Rp 600.000. Jokowi mengaku kemeja batik bermotif kawung dengan ornamen bunga itu adalah salah satu kemeja batik favoritnya. "Kita harus bangga sama pakaian nasional kita sendiri," lanjut Jokowi.

<p>Tematik</p>	<p><b>3. Detail</b></p> <p>Elemen wacana detail berhubungan dengan control informasi yang ditampilkan seseorang (komunikator)</p> <p><b>4. Maksud kalimat</b></p> <p><b>5. Nominalisasi</b></p> <p>Elemen nominalisasi berhubungan dengan pertanyaan apakah komunikator memandang objek sebagai sesuatu yang tunggal (berdiri sendiri) ataukah sebagai suatu kelompok (komunitas). Nominalisasi dapat memberi kepada khalayak adanya generalisasi.</p> <p><b>6. Koherensi</b></p> <p>Pertalian atau jalinan antar kata, preposisi atau kalimat. Dua buah kalimat atau preposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan menggunakan</p>		<p>Harganya Rp 600.000</p> <p>Batik milik Jokowi tersebut mempunyai makna tersendiri. Harganya Rp 600.000 dan merupakan harga dari bahan batik yang dibelinya di Pasar Klewer, Surakarta.</p> <p>Kehadiran</p> <p>Batik milik Jokowi</p>
----------------	--	--	--



	<p>untuk memanipulasi bahasan dengan menciptakan suatu imajinasi. Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana.</p>		
<p><b>Retoris</b> (pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan)</p>	<p><b>9. Leksikon</b> Pemilihan dan pemakaian kata yang dipakai. Kata tidak dipakai semata-mata hanya karena kebetulan, tetapi juga secara ideologis menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta/realitas.</p> <p><b>10. Grafis</b> Selain lewat kata, penekanan pesan dalam berita juga dapat dilakukan menggunakan unsur grafis.</p> <p><b>11. Metafor</b> Kiasan, ungkapan dan metafora yang dimaksudkan sebagai ornament atau bumbu</p>	<p><b>Kata, idiom;</b></p> <p><b>Foto</b></p> <p><b>Kata – kata ungkapan</b></p>	<p>Bangga</p> <p>Foto Jokowi sedang memegang sebuah baju batik bergambar wajahnya.</p> <p>Milik</p>

	<p>dari suatu berita. Pemakaian metafora tentu juga bisa menjadi petunjuk utama untuk mengerti makna suatu teks.</p> <p><b>12. Pengandaian</b></p>	<p><b>Kata - kata pengandaian</b></p>	<p>Tidak ada kata pengandaian pada teks tersebut.</p>
--	--	---------------------------------------	---

*Headline*/judul berita dalam rubrik “Politik” pada media online Kompas.com tanggal 2 Oktober 2014 menunjukkan pandangan penulis bahwa Jokowi selaku orang terpandang yang menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta, mengenakan baju batik pada peringatan hari batik nasional dengan harga Rp. 600.000. Padahal sudah kita ketahui bahwa DKI Jakarta merupakan Ibu kota dari Negara ini, yang tingkat pembangunannya lebih pesat dan gaya hidup pun lebih tinggi. Namun Jokowi memilih mengenakan baju tersebut karena kesederhanaannya. Hal ini bisa dilihat dari judul berita yang ada dalam berita tersebut yakni “Pada Hari Batik, Jokowi Pilih Kenakan Batik Seharga Rp. 600.000”. Judul semacam ini, membawa pesan tertentu kepada khalayak pembaca, bahwa tidak semua pejabat selalu mengenakan pakaian dengan harga mahal. Melainkan, masih ada saja kesederhanaan seorang pejabat untuk memakai pakaian sederhana.

Latar merupakan bagian berita yang ingin ditampilkan oleh wartawan. Biasanya seorang wartawan mengemukakan latar belakang atas peristiwa yang ditulis dalam sebuah berita. Adapun latar dalam berita tersebut ingin menampilkan sosok seseorang Pemangku kekuasaan, hidup dalam kesederhanaan. Dapat

dibuktikan pada teks “ Batik milik Jokowi tersebut mempunyai makna tersendiri. "Harganya Rp 600.000," ujar Jokowi di sela acara Hari Batik Nasional di Pasar Raya Blok M, Jakarta Selatan, Kamis pagi.” Dari kalimat tersebut penulis ingin menyampaikan bahwa masih ada saja seorang pejabat yang gaya hidupnya begitu sederhana. Padahal apabila seseorang yang diberi amanat untuk menjadi seorang Gubernur pasti gaya hidup mereka bersifat hedonisme.

Teks berita dengan judul “Pada Hari Batik, Jokowi Pilih Kenakan Batik Seharga Rp. 600.000” ini memang tidak memiliki kutipan dari berbagai pihak, namun ada kutipan yang disampaikan oleh sang Gubernur yaitu "Harganya Rp 600.000," ujar Jokowi. Dari kutipan diatas, terlihat pernyataan yang dilontarkan oleh Jokowi, bahwa seorang pejabat tidak perlu bergaya hidup hedonisme. Cukup dengan sederhana, dan dicintai oleh masyarakat.

Selain itu ada pula kutipan pada teks berita ini untuk mempertegas agar para pejabat tidak terjebak dengan gaya hidup yang modern. Sehingga selalu membeli pakaian bermerk produk dari luar negeri. Dibuktikan dengan kalimat "Kita harus bangga sama pakaian nasional kita sendiri," lanjut Jokowi. Dari kutipan tersebut penulis ingin mempertegas, bahwa para penyelenggara Negara harus bangga ketika memakai pakaian yang berasal dari dalam Negeri. Terutama dalam teks berita tersebut adalah Batik.

Jika dilihat dari penutup pada teks berita ini, penulis mencoba menyampaikan bahwa apa yang sebelumnya dikemukakan oleh penulis tentang Jokowi adalah sosok pejabat dengan gaya hidup sederhana. Karena pada

penutup tersebut penulis ingin menunjukkan bahwa Jokowi menghadiri peringatan hari batik nasional yang dihadiri Menteri Perdagangan dengan batik seharga RP.600.000 merasa bangga dan puas.

Skrip adalah cara wartawan mengisahkan fakta. Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah pola 5W+1H (*Who, What, Where, When, Why, dan How*) unsure kelengkapan berita ini menjadi penanda yang begitu penting meskipun pola ini tidak selalu dapat dijumpai dalam setiap berita yang ditampilkan.

Adapun unsur kelengkapan dari berita tersebut adalah sebagai berikut :

- *Who* (siapa), sosok dalam berita ini adalah sosok Jokowi yang mengenakan batik seharga Rp. 600.000 pada peringatan Hari Batik Nasional.
- *What* (apa), masalah yang terjadi dalam berita ini adalah mengenakan batik seharga Rp. 600.000 dan harus mencintai pakaian nasional.
- *Where* (dimana), peristiwa peringatan Hari Batik Nasional di Pasar Raya Blok M, Jakarta Selatan.
- *When* (kapan), peristiwa ini terjadi pada hari Kamis, 2/10/2014.
- *Why* (mengapa), peristiwa itu terjadi akibat Gubernur DKI Jakarta menghadiri peringatan Hari Batik Nasional mengenakan batik seharga Rp. 600.000

- *How* (bagaimana), peristiwa itu terjadi karena Jokowi menghadiri acara Hari Batik Nasional di Pasar Raya Blok M, Jakarta Selatan, mengenakan batik seharga Rp 600.000. kemudian Jokowi mengatakan “Kita harus bangga sama pakaian nasional kita sendiri”.

Dari struktur tematik, ada beberapa elemen yang dapat diamati. Diantaranya detail, dalam teks berita pada rubric “Politik” dijelaskan secara detail pesan yang akan disampaikan oleh penulis kepada khalayak. Karena terdapat dua kutipan yang ditulis pada berita tersebut. Yaitu "Harganya Rp 600.000," ujar Jokowi dan "Kita harus bangga sama pakaian nasional kita sendiri," lanjut Jokowi. Dari kedua kutipan tersebut terlihat jelas maksud dan tujuan dari sang penulis. sesuai dengan dasar bahasa jurnalistik yang memiliki sifat hemat dan menarik, maka berita tersebut diberitakan secara detail. (Mondry : 107).

Elemen selanjutnya adalah maksud dan hubungan kalimat. Maksud dalam teks berita pada rubric “Politik” adalah ingin menyampaikan tentang kesederhanaan seorang Gubernur. Jika dilihat dari hubungan kalimatnya, banyak sisi subjektifitas yang muncul pada teks berita ini. Karena subjektifitas pun ikut menjadikan citra seseorang menjadi harum, dan akan disampaikan kepada khalayak.

Elemen berikutnya adalah bentuk kalimat, bentuk kalimat dalam berita tersebut banyak menggunakan bentuk kalimat induktif, dimana inti dari berita

tersebut ditampilkan terlebih dahulu. Kemudian diikuti dengan detail informasi pendukung lainnya (Zaenal Arifin : 135).

Elemen selanjutnya adalah kata ganti. Dalam teks berita dengan judul “Pada Hari Batik, Jokowi Pilih Kenakan Batik Seharga Rp. 600.000“. ada kata ganti “itu” menunjukkan dimana sesuatu yang dimiliki oleh sang Gubernur. Dan menunjukkan bahwa kepunyaan seseorang. (Zaenal Arifin : 32).

Jika dilihat dari struktur retorik, berita tersebut memiliki beberapa penekanan yang akan disampaikan kepada khalayak. Pembaca, seperti leksikon. Yang dimaksud dengan leksikon ialah pemilihan dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menandai atau menggambarkan peristiwa. Penekanan tersebut terbukti pada kalimat "Kita harus bangga sama pakaian nasional kita sendiri,"

Pada kalimat tersebut terdapat kata pakaian yang memiliki arti baju batik, namun banyak sekali orang berfikir bahwa pakaian adalah kemeja, atau kaos yang sedang digunakan oleh seseorang untuk menutupi badannya. Maka dari itu penulis menggunakan kata pakaian untuk menekankan bahwa itu adalah batik yang dikenakan.

Selain lewat kata, penekanan pesan dalam berita juga dapat dilakukan dengan menggunakan unsure dan grafis, biasanya muncul pada tulisan yang dibuat lain dibandingkan dengan tulisan lain. Dan gambar/foto juga turut mendukung terhadap penekanan yang akan disampaikan oleh sang penulis. Pada rubric “Politik” dengan judul “Pada Hari Batik, Jokowi Pilih Kenakan Batik Seharga Rp. 600.000”. menggunakan foto yang berisikan Jokowi sedang

memegang sebuah baju batik bergambar wajahnya. Disana sang penulis telah menunjukkan akan menampilkan tulisan yang mengangkat citra seseorang menjadi harum. Sehingga mempertegas bahwasannya, selain diajak untuk mencintai pakaian nasional, sang penulis juga menyinggung pejabat lain yang selalu bergaya hidup modern dan hedonisme. Tidak seperti Jokowi yang selalu bergaya hidup sederhana.

### 4.2.3 Analisis berita ke-3

## Jokowi Masih "Ngantor" di Balaikota DKI

Jumat, 3 Oktober 2014 | 10:29 WIB  
 TRIBUNNEWS/HERUDIN



Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo (Jokowi) membacakan surat pengunduran diri sebagai gubernur di hadapan anggota DPRD DKI saat sidang paripurna, di Jakarta Pusat, Kamis (2/10/2014). Pengunduran diri ini karena Jokowi sebagai presiden terpilih akan segera dilantik pada 20 Oktober mendatang.

**JAKARTA, KOMPAS.com** — Presiden terpilih Joko Widodo telah mengajukan dan membacakan surat pengunduran dirinya sebagai Gubernur DKI Jakarta kepada DPRD DKI Jakarta pada Kamis 2 Oktober 2014 kemarin. Meski demikian, dia masih berkantor di Balaikota Jakarta.

Pria yang beken disapa Jokowi ini memang belum resmi mundur. Prosedur pengunduran dirinya belum final.

Pantauan *Kompas.com*, Jokowi masih berkantor di Balaikota, Jalan Medan Merdeka Selatan, Jakarta Pusat, Jumat (3/10/2014) pagi. Dikabarkan, Jokowi tiba di Balaikota sekitar pukul 07.45 WIB.

"Tadi sampai kurang lebih jam delapan kurang," ujar seorang pengamanan dalam (pamdal) di Balaikota.

Untuk mundur dari Gubernur DKI, Jokowi masih harus menunaikan serangkaian "ritual". Pada Senin pekan depan, Jokowi akan mendengarkan penyampaian pandangan fraksi DPRD DKI soal pengunduran dirinya.

Setelah itu, surat pengunduran dirinya akan diajukan ke Presiden Susilo Bambang Yudhoyono melalui Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Gamawan Fauzi.

### Analisis berita 3

Judul berita : “Jokowi Masih "Ngantor" di Balaikota DKI”.

Nama media : Kompas.com

Edisi/tanggal : 3 Oktober 2014

**Framing** :

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI	BUKTI DALAM TEKS
<p><b>Sintaksis</b></p> <p>(susunan bagian-bagian berita dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan)</p>	<p><b>1. Skema berita</b></p> <p>(struktur paradigma terbalik)</p>	<p><b>Headline</b></p> <p><b>Lead</b></p> <p><b>Latar informasi</b> (bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang ingin disampaikan wartawan)</p> <p><b>Pengutipan sumber berita</b></p>	<p>“Jokowi Masih "Ngantor" di Balaikota DKI”</p> <p>Presiden terpilih Joko Widodo telah mengajukan dan membacakan surat pengunduran dirinya sebagai Gubernur DKI Jakarta kepada DPRD DKI Jakarta pada Kamis 2 Oktober 2014 kemarin. Meski demikian, dia masih berkantor di Balaikota Jakarta.</p> <p>Presiden terpilih Joko Widodo telah mengajukan dan membacakan surat pengunduran dirinya sebagai Gubernur DKI Jakarta kepada DPRD DKI Jakarta pada Kamis 2 Oktober 2014 kemarin. Meski demikian, dia masih berkantor di Balaikota Jakarta.</p> <p>"Tadi sampai kurang lebih jam delapan kurang," ujar seorang pengamanan dalam (pamdal) di Balaikota.</p>

		<b>Penutup</b>	Untuk mundur dari Gubernur DKI, Jokowi masih harus menunaikan serangkaian "ritual". Pada Senin pekan depan, Jokowi akan mendengarkan penyampaian pandangan fraksi DPRD DKI soal pengunduran dirinya.
<b>Skrip</b> (teknik penceritaan)	<b>2. Kelengkapan berita</b>	<b>Who</b> <b>What</b> <b>Where</b> <b>When</b> <b>Why</b> <b>How</b>	Jokowi  Jokowi masih ngantor di Balaikota  di Balaikota, Jalan Medan Merdeka Selatan, Jakarta Pusat,  Jumat (3/10/2014) pagi. Dikabarkan, Jokowi tiba di Balaikota sekitar pukul 07.45 WIB.  Joko Widodo telah mengajukan dan membacakan surat pengunduran dirinya sebagai Gubernur DKI Jakarta kepada DPRD DKI Jakarta tetapi masih berkantor di Balaikota Jakarta.  Untuk mundur dari Gubernur DKI, Jokowi masih harus menunaikan serangkaian "ritual". Pada Senin pekan depan, Jokowi akan mendengarkan penyampaian pandangan fraksi DPRD DKI soal pengunduran dirinya.
Tematik	<b>3. Detail</b> Elemen wacana detail berhubungan dengan control informasi yang ditampilkan seseorang (komunikator)		Dikabarkan, Jokowi tiba di Balaikota sekitar pukul 07.45 WIB.

	<p><b>4. Maksud kalimat</b></p> <p><b>5. Nominalisasi</b> Elemen nominalisasi berhubungan dengan pertanyaan apakah komunikator memandang objek sebagai sesuatu yang tunggal (berdiri sendiri) ataukah sebagai suatu kelompok (komunitas). Nominalisasi dapat memberi kepada khalayak adanya generalisasi.</p> <p><b>6. Koherensi</b> Pertalian atau jalinan antar kata, preposisi atau kalimat. Dua buah kalimat atau preposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan menggunakan koherensi, sehingga fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika seseorang menghubungkannya.</p>		<p>Untuk mundur dari Gubernur DKI, Jokowi masih harus menunaikan serangkaian "ritual". Pada Senin pekan depan, Jokowi akan mendengarkan penyampaian pandangan fraksi DPRD DKI soal pengunduran dirinya.</p> <p>Presiden terpilih Joko Widodo</p> <p>Tidak terdapat koherensi pada berita tersebut.</p>
--	--	--	--

	<p><b>7. Bentuk kalimat</b></p> <p>Bentuk kalimat menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Dalam kalimat yang berstruktur aktif, seseorang menjadi subjek dari pernyataannya, sedangkan dalam kalimat pasif seseorang menjadi objek dari pernyataannya. Termasuk kedalam bagian bentuk kalimat ini adalah apakah berita itu memakai bentuk induktif atau induktif. Dalam bentuk kalimat deduktif, aspek kemonjolan lebih kentara, sementara dalam bentuk induktif, inti kalimat ditempatkan tersamar atau tersembunyi.</p> <p><b>8. Kata ganti</b></p> <p>Elemen kata ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasan dengan menciptakan suatu imajinasi. Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk</p>		<p>Kalimat ineratif, bagian penting berada ditengah paragraph</p> <p>Pria, -nya</p>
--	---	--	---

	menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana.		
<p><b>Retoris</b></p> <p>(pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan)</p>	<p><b>9. Leksikon</b></p> <p>Pemilihan dan pemakaian kata yang dipakai. Kata tidak dipakai semata-mata hanya karena kebetulan, tetapi juga secara ideologis menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta/realitas.</p> <p><b>10. Grafis</b></p> <p>Selain lewat kata, penekanan pesan dalam berita juga dapat dilakukan menggunakan unsur grafis.</p> <p><b>11. Metafor</b></p> <p>Kiasan, ungkapan dan metafora yang dimaksudkan sebagai ornament atau bumbu dari suatu berita. Pemakaian metafora tentu juga bisa menjadi petunjuk utama untuk mengerti makna suatu teks.</p> <p><b>12. Pengandaian</b></p>	<p><b>Kata, idiom;</b></p> <p><b>Foto</b></p> <p><b>Kata – kata ungkapan</b></p> <p><b>Kata - kata pengandaian</b></p>	<p><i>Kompas.com</i></p> <p>Foto Jokowi berdiri tegak didepan mimbar sambil memegang secarik kertas dan berpenampilan rapih.</p> <p>Tidak terdapat ungkapan dari teks berita tersebut.</p> <p>"ritual".</p>

Dari analisis sintaksis, *headline*/ judul berita dalam rubric “Politik” pada media online kompas.com tanggal 3 Oktober 2014 adalah “Jokowi Masih "Ngantor" di Balaikota DKI”. Dari berita tersebut telah menunjukkan pandangan bahwa ada suatu peristiwa dalam teks berita tersebut. Dari judul berita tersebut penulis ingin menunjukkan bahwa Jokowi sebagai Presiden terpilih, masih menjalani tugasnya sebagai Gubernur DKI Jakarta.

Adapun latar yang ditampilkan oleh penulis pada teks berita ini adalah seorang yang telah ditetapkan mejadi Presiden terpilih, masih saja menjalani aktifitasnya sebagai Gubernur. Karena sebelum mencalonkan diri sebagai presiden Jokowi masih menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta. Hal ini dapat dibuktikan pada kata : Presiden terpilih Joko Widodo telah mengajukan dan membacakan surat pengunduran dirinya sebagai Gubernur DKI Jakarta kepada DPRD DKI Jakarta pada Kamis 2 Oktober 2014 kemarin. Meski demikian, dia masih berkantor di Balaikota Jakarta. Pada kalimat tersbut mengarahkan kepada para pembaca agar mengetahui kegiatan Presiden terpilih yang sebelumnya menjabat sebagai Gubernur.

Kemudian dalam teks berita dengan judul “Jokowi Masih "Ngantor" di Balaikota DKI”. Terdapat kutipan dari seorang pengamanan dalam yang menyatakan bahwasannya Jokowi sudah berada di Balaikota. Adapun kutipan yang dituliskan adalah "Tadi sampai kurang lebih jam delapan kurang," ujar seorang pengamanan dalam (pamdal) di Balaikota. Dari kutipan tersebut menyebutkan bahwa benar adanya Jokowi didalam Balaikota karena masih

menjalankan tugas nya sebagai sang Gubernur, walaupun telah terpilih menjadi Presiden.

Jika dilihat dari penutup, teks berita ini ingin menyampaikan kronologis selesainya tugas Jokowi sebagai Gubernur DKI Jakarta. Hal ini dapat dibuktikan pada kalimat “Setelah itu, surat pengunduran dirinya akan diajukan ke Presiden Susilo Bambang Yudhoyono melalui Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Gamawan Fauzi.” Dari kalimat ini penulis menyampaikan bagaimana sejumlah urutan acara yang harus dilewati Jokowi untuk mengundurkan diri sebagai Gubernur. Peristiwa Jokowi masih “Ngantor” di Balaikota tersebut terjadi karena masih ada beberapa point yang harus diurus oleh Jokowi sebelum meninggalkan gedung tersebut dan menduduki Istana Kepresidenan.

Skrip adalah cara wartawan mengisahkan fakta. Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah pola 5W+1H (*Who, What, Where, When, Why, dan How*) unsure kelengkapan berita ini menjadi penanda yang begitu penting meskipun pola ini tidak selalu dapat dijumpai dalam setiap berita yang ditampilkan.

Adapun unsur kelengkapan dari berita tersebut adalah sebagai berikut :

- *Who* (siapa), sosok dalam berita ini adalah Jokowi yang masih Ngantor di Balaikota Jakarta, walaupun dirinya telah terpilih sebagai Presiden.
- *What* (apa), masalah yang terjadi dalam berita ini adalah Presiden terpilih Joko Widodo telah mengajukan dan membacakan surat pengunduran dirinya sebagai Gubernur DKI Jakarta kepada DPRD

DKI Jakarta. Meski demikian, dia masih berkantor di Balaikota Jakarta.

- *Where* (dimana), di Balaikota, Jalan Medan Merdeka Selatan, Jakarta Pusat.
- *When* (kapan), peristiwa ini terjadi Jumat (3/10/2014) pagi. Dikabarkan, Jokowi tiba di Balaikota sekitar pukul 07.45 WIB.
- *Why* (mengapa), peristiwa itu terjadi akibat masih ngantornya Jokowi di Balaikota Jakarta, padahal beliau sudah membacakan surat pengunduran diri sebagai Gubernur di depan anggota DPRD.
- *How* (bagaimana), peristiwa itu terjadi karena Presiden terpilih Joko Widodo telah mengajukan dan membacakan surat pengunduran dirinya sebagai Gubernur DKI Jakarta kepada DPRD DKI. Meski demikian, dia masih berkantor di Balaikota Jakarta. Untuk mundur dari Gubernur DKI, Jokowi masih harus menunaikan serangkaian "ritual".

Dari struktur tematik, teks berits dengan judul “Jokowi Masih "Ngantor" di Balaikota DKI” hanya memiliki satu tema yang akan ditampilkan kepada khalayak. Yaitu Jokowi yang telah ditetapkan sebagai Presiden terpilih masih Ngantor dibalaikota DKI Jakarta, padahal beliau sudah membacakan surat pengunduran diri diepan anggota DPRD DKI.

Dan struktur tematik memiliki elemen yang dapat diamati, diantaranya detail, dalam teks berita dengan judul “Jokowi Masih "Ngantor" di Balaikota

DKI”. Diuraikan secara detail, bahkan sampai jam Jokowi datang ke Balaikota. Dan keterangan waktu disitu memberikan kejelasan bahwa berita ini ditulis secara detail (Mondry : 107).

Elemen selanjutnya adalah maksud kalimat, ini berhubungan dengan apakah satu gagasan dalam berita disampaikan secara jelas atau bahkan disembunyikan. Namun jika dilihat dari teks berita yang telah dituliskan. Berita dengan judul “Jokowi Masih "Ngantor" di Balaikota DKI” memiliki maksud yang jelas untuk disampaikan kepada khalayak pembaca. Yaitu Jokowi sebagai Presiden terpilih masih melakukan aktiitas seperti biasanya di Balaikota Jakarta. Dibuktikan pada kalimat “Presiden terpilih Joko Widodo telah mengajukan dan membacakan surat pengunduran dirinya sebagai Gubernur DKI Jakarta kepada DPRD DKI Jakarta pada Kamis 2 Oktober 2014 kemarin. Meski demikian, dia masih berkantor di Balaikota Jakarta.” Pada kalimat tersebut jelas bahwa penulis ingin menyampaikan bahwa Jokowi masih ngantor sambil menunggu dirinya untuk duduk di kursi Presiden.

Elemen selanjutnya adalah bentuk kalimat, bentuk kalimat dalam teks berita ini menggunakan bentuk kalimat ineratif (Zaenal Arifin : 137). Dimana inti berita ditampilkan ditengah-tengah paragraph, kemudian diikuti oleh detail dan informasi lainnya. inti dari berita tersebut adalah sebagai berikut “Pantauan *Kompas.com*, Jokowi masih berkantor di Balaikota, Jalan Medan Merdeka Selatan, Jakarta Pusat, Jumat (3/10/2014) pagi. Dikabarkan, Jokowi tiba’ di Balaikota sekitar pukul 07.45 WIB.”

Elemen terakhir yang terdapat dalam teks berita adalah kata ganti, dalam teks berita tersebut terdapat kata “Pria” ini merupakan kata ganti orang kedua, yang menunjukkan bahwa Pria tersebut adalah Jokowi. Dalam teks berita tersebut juga terdapat kata ganti kepunyaan “-nya”. (Zaenal Arifin : 29).

Jika dilihat dari struktur retorik, teks berita dengan judul “Jokowi Masih "Ngantor" di Balaikota DKI”. Ini memiliki beberapa penekanan yang ingin disampaikan kepada khalayak pembaca, seperti grafis, grafis biasanya muncul lewat tulisan yang dibuat lain dibandingkan dengan tulisan lain. Seperti penggunaan huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, dan lain-lain yang menandakan bahwa tulisan tersebut berbeda dengan tulisan lainnya.

Adapun kata yang termasuk dalam grafis adalah *Kompas.com* disini dijelaskan bahwa *kompas.com* merupakan sebuah lembaga yang memantau kinerja seorang pejabat. Dan *kompas.com* pula yang memberitakan suatu peristiwa dengan kapasitasnya sebagai media. Contoh lainnya yang ditemukan dalam teks berita ini adalah kata “ritual”. Pada kalimat Untuk mundur dari Gubernur DKI, Jokowi masih harus menunaikan serangkaian "ritual". Bagian yang diberikan tanda kutip, merupakan bagian terpenting yang akan disampaikan oleh si penulis kepada khalayak banyak, bahwasannya ritual adalah sebuah acara adat yang harus diikuti oleh orang yang bersangkutan. Agar tidak terkena musibah dalam hidupnya.

Selain dengan memunculkan penulisan yang berbeda dengan yang lain. Elemen selanjutnya adalah gambar/foto. Dalam berita ini muncul sebuah foto

dimana Jokowi berdiri tegak didepan mimbar sambil memegang secarik kertas dan berpenampilan rapih. Dari gambar tersebut terdapat makna bahwasannya Jokowi sedang membacakan surat pengunduran dirinya didepan Anggota DPRD DKI, karena dirinya telah terpilih untuk menggantikan posisi SBY sebagai Presiden.

#### 4.2.4 Analisis berita ke-4

## Pertumbuhan Pasar Kawasan Industri Tergantung Jokowi



AFP PHOTO / BAY ISMOYO

Nissan Motor Indonesia meresmikan pabrik baru di kawasan industri Purwakarta Jawa Barat, 8 Mei 2014. Pabrik seluas total 16 hektare itu untuk saat ini hanya akan digunakan untuk memproduksi MPV murah Datsun, Go Panca.

**JAKARTA, KOMPAS.com** - Pertumbuhan pasar kawasan industri (KI) pada tahun 2015 nanti akan sangat bergantung pada kebijakan presiden terpilih Joko Widodo (Jokowi). Bagaimana kemudian Jokowi melakukan upaya-upaya mengimplementasikan kebijakan yang pro investasi.

"Selain pro investasi, Jokowi juga harus mampu menjaga stabilitas politik dan keamanan yang menjamin kelancaran usaha dan bisnis para investor," tutur Ketua Umum Himpunan Kawasan Industri Indonesia, Sanny Iskandar, kepada *Kompas.com*, Jumat (3/10/2014). Pasar kawasan industri menunjukkan kecenderungan melambat sejak 2011 hingga 2013 dan terus berlanjut tahun ini. Dalam kurun tiga tahun tersebut, pasokan lahan KI yang terserap sekitar 2.300 hektar.

"Ada tren melambat karena pasokan terbatas setelah selama tiga tahun terakhir terserap maksimal oleh perusahaan-perusahaan manufaktur

seperti otomotif sebagai penggerak utama kehadiran perusahaan-perusahaan vendor lainnya, barang-barang konsumsi dan elektronik," papar Sanny. Tahun 2014, tambah Sanny, kawasan industri yang terserap diperkirakan lebih rendah dibanding tahun lalu yakni sekitar 350 hektar.

#### **Analisis berita 4**

Judul berita : "Pertumbuhan Pasar Kawasan Industri Tergantung Jokowi"

Nama media : Kompas.com

Edisi/tanggal : 4 Oktober 2014

**Framing** :

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI	BUKTI DALAM TEKS
<p><b>Sintaksis</b></p> <p>(susunan bagian-bagian berita dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan)</p>	<p><b>1. Skema berita</b></p> <p>(struktur paradigma terbalik)</p>	<p><b>Headline</b></p> <p><b>Lead</b></p> <p><b>Latar informasi</b> (bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang ingin disampaikan wartawan.</p> <p><b>Pengutipan sumber berita</b></p>	<p>"Pertumbuhan Pasar Kawasan Industri Tergantung Jokowi"</p> <p>Pertumbuhan pasar kawasan industri (KI) pada tahun 2015 nanti akan sangat bergantung pada kebijakan presiden terpilih Joko Widodo (Jokowi). Bagaimana kemudian Jokowi melakukan upaya-upaya mengimplementasikan kebijakan yang pro investasi.</p> <p>"Selain pro investasi, Jokowi juga harus mampu menjaga stabilitas politik dan keamanan yang menjamin kelancaran usaha dan bisnis para investor.</p> <p>"Selain pro investasi, Jokowi juga harus mampu menjaga stabilitas politik dan keamanan yang menjamin kelancaran usaha dan bisnis para investor," tutur Ketua Umum Himpunan Kawasan Industri Indonesia, Sanny Iskandar,</p>

		<b>Penutup</b>	"Ada tren melambat karena pasokan terbatas setelah selama tiga tahun terakhir terserap maksimal oleh perusahaan-perusahaan manufaktur seperti otomotif sebagai penggerak utama kehadiran perusahaan-perusahaan vendor lainnya, barang-barang konsumsi dan elektronik," papar Sanny. Tahun 2014, tambah Sanny, kawasan industri yang terserap diperkirakan lebih rendah dibanding tahun lalu yakni sekitar 350 hektar.
<b>Skrip</b> (teknik penceritaan)	<b>2. Kelengkapan berita</b>	<b>Who</b>	Presiden terpilih Joko Widodo (Jokowi).
		<b>What</b>	Pertumbuhan pasar kawasan industri (KI) pada tahun 2015 nanti akan sangat bergantung pada kebijakan Joko Widodo
		<b>Where</b>	Tidak terdapat keterangan tempat pada teks berita tersebut.
		<b>When</b>	Jumat (3/10/2014).
		<b>Why</b>	Pertumbuhan pasar kawasan industri (KI) pada tahun 2015 nanti akan sangat bergantung pada kebijakan presiden terpilih Joko Widodo (Jokowi).
		<b>How</b>	"Selain pro investasi, Jokowi juga harus mampu menjaga stabilitas politik dan keamanan yang menjamin kelancaran usaha dan bisnis para investor,"

<p>Tematik</p>	<p><b>3. Detail</b></p> <p>Elemen wacana detail berhubungan dengan control informasi yang ditampilkan seseorang (komunikator)</p> <p><b>4. Maksud kalimat</b></p> <p><b>5. Nominalisasi</b></p> <p>Elemen nominalisasi berhubungan dengan pertanyaan apakah komunikator memandang objek sebagai sesuatu yang tunggal (berdiri sendiri) ataukah sebagai suatu kelompok (komunitas). Nominalisasi dapat memberi kepada khalayak adanya generalisasi.</p> <p><b>6. Koherensi</b></p> <p>Pertalian atau jalinan antar kata, preposisi atau kalimat. Dua buah kalimat atau preposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan menggunakan koherensi, sehingga fakta yang tidak</p>		<p>Pasar kawasan industri menunjukkan kecenderungan melambat sejak 2011 hingga 2013 dan terus berlanjut tahun ini. Dalam kurun tiga tahun tersebut, pasokan lahan KI yang terserap sekitar 2.300 hektar.</p> <p>Bagaimana kemudian Jokowi melakukan upaya-upaya mengimplementasikan kebijakan yang pro investasi</p> <p>kecenderungan</p> <p>upaya-upaya</p>
----------------	---	--	--

	<p>berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika seseorang menghubungkannya.</p> <p><b>7. Bentuk kalimat</b></p> <p>Bentuk kalimat menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Dalam kalimat yang berstruktur aktif, seseorang menjadi subjek dari pernyataannya, sedangkan dalam kalimat pasif seseorang menjadi objek dari pernyataannya. Termasuk kedalam bagian bentuk kalimat ini adalah apakah berita itu memakai bentuk induktif atau induktif. Dalam bentuk kalimat deduktif, aspek kementerian lebih kentara, sementara dalam bentuk induktif, inti kalimat ditempatkan tersamar atau tersembunyi.</p> <p><b>8. Kata ganti</b></p> <p>Elemen kata ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasan dengan</p>		<p>Kalimat induktif, dimana bagian penting diakhir paragraph</p> <p>Tidak terdapat kata ganti pada teks berita tersebut.</p>
--	---	--	--

	menciptakan suatu imajinasi. Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana.		
<p><b>Retoris</b> (pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan)</p>	<p><b>9. Leksikon</b> Pemilihan dan pemakaian kata yang dipakai. Kata tidak dipakai semata-mata hanya karena kebetulan, tetapi juga secara ideologis menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta/realitas.</p> <p><b>10. Grafis</b> Selain lewat kata, penekanan pesan dalam berita juga dapat dilakukan menggunakan unsur grafis.</p> <p><b>11. Metafor</b> Kiasan, ungkapan dan metafora yang dimaksudkan sebagai ornament atau bumbu dari suatu berita. Pemakaian metafora tentu juga bisa menjadi petunjuk utama untuk mengerti makna suatu teks.</p>	<p><b>Kata, idiom;</b></p> <p><b>Foto</b></p> <p><b>Kata – kata ungkapan</b></p>	<p>“Selain”</p> <p>foto dari kantor berita yang sudah berlangganan. Karena ingin menunjukkan bagaimana Pertumbuhan Kawasan Industri sangat berpengaruh dari kebijakan Jokowi.</p> <p>“ Kelancaran “</p>

	<b>12. Pengandaian</b>	<b>Kata - kata pengandaian</b>	Tidak ada kata pengandaian.
--	------------------------	--------------------------------	-----------------------------

Dari struktur sintaksis, kita akan melihat bagaimana frame itu disusun dalam skema yang dibuat. Pada teks berita yang berjudul “Pertumbuhan Pasar Kawasan Industri Tergantung Jokowi” tanggal 4 Oktober 2014 ini dituliskan masih dalam bentuk skema piramida terbalik. Dan menjelaskan bagaimana penulis akan menegaskan beberapa hal yang ternyata penting kemudian keputusannya berada pada Presiden terpilih. Dibuktikan pada kalimat “Pertumbuhan pasar kawasan industri (KI) pada tahun 2015 nanti akan sangat bergantung pada kebijakan presiden terpilih Joko Widodo (Jokowi).” Dari kalimat tersebut dijelaskan bahwasannya pertumbuhan pasar kawasan industry tergantung pada kebijakan Presiden terpilih baru. Bagaimana presiden baru mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang pro investasi.

Jika dilihat dari latar pada teks berita yang dituliskan, penulis ingin menyampaikan kepada khalayak pembaca bahwasannya menjadi seorang Presiiden sebelum mengambil keputusan harus menghitung matang – matang agar tidak salah menimplementasikan kebijakan. Hal ini dibuktikan pada kalimat "Selain pro investasi, Jokowi juga harus mampu menjaga stabilitas politik dan keamanan yang menjamin kelancaran usaha dan bisnis para investor.”

Terdapat kutipan yang tertera paada paragraph diatas. Dalam kutipan tersebut penulis ingin menyampaikan kepada khalayak pembaca bahwa selain

menjaga stabilitas negara, Presiden harus bisa juga menjamin kelancaran usaha dan bisnis investor.

Penutup dalam teks berita tersebut terdapat diakhir paragraph yang menceritakan bagaimana Presiden itu harus benar-benar menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Agar selain menjaga stabilitas politik, mampu menjamin kelancaran investor yang telah melemah dari tahun 2011 sampai sekarang. Terbukti pada kalimat "Ada tren melambat karena pasokan terbatas setelah selama tiga tahun terakhir terserap maksimal oleh perusahaan-perusahaan manufaktur seperti otomotif sebagai penggerak utama kehadiran perusahaan-perusahaan vendor lainnya, barang-barang konsumsi dan elektronik," Dalam kalimat tersebut walaupun penutup dalam berita, tetapi tidak menjelaskan kesimpulan tentang berita ini. Karena kesimpulan pada berita ini disampaikan pada kutipan pertama yang terletak di paragraph ke-2.

Skrip adalah cara wartawan mengisahkan fakta. Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah pola 5W+1H (*Who, What, Where, When, Why, dan How*) unsure kelengkapan berita ini menjadi penanda yang begitu penting meskipun pola ini tidak selalu dapat dijumpai dalam setiap berita yang ditampilkan.

Adapun unsur kelengkapan dari berita tersebut adalah sebagai berikut :

- *Who* (siapa), sosok dalam berita ini adalah Jokowi sebagai Presiden terpilih.

- *What* (apa), masalah yang terjadi dalam berita ini adalah Presiden terpilih Joko Widodo memegang keputusan penting dalam pertumbuhan pasar kawasan industri.
- *Where* (dimana), tidak terdapat keterangan tempat pada teks berita tersebut.
- *When* (kapan), 4 oktober 2014.
- *Why* (mengapa), peristiwa itu terjadi karena Presiden Jokowi selain harus menjaga kestabilan negara, beliau juga haus menjamin kelancaran investor dengan mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang pro investor.
- *How* (bagaimana), peristiwa ini diberitakan karena Presiden memang mempunyai tugas yang berat. Selain menjaga kestabilan negara, beliau juga haus menjamin kelancaran investor dengan mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang pro investor.

Dalam struktur tematik, berita ini hanya memiliki satu tema. Yaitu Presiden memang harus benar-benar memikirkan dan menjamin kelancaran usaha para investor. Elemen detail tidak dijelaskan. Karena sifat dari media online yang menggunakan teks berlari.

Maksud dan hubungan kalimat pada berita ini juga menjelaskan bagaimana berita ini disusun dengan banyak kutipan dan menegaskan untuk menjalankan tugas dan fungsi sebagai Presiden seutuhnya.

Elemen selanjutnya adalah bentuk kalimat. Bentuk dari teks berita yang dituliskan adalah menggunakan kalimat induktif, dimana bagian penting nya dituliskan pada awal berita.

Berita ini ditulis hanya 3 paragraf, karena ini merupakan sifat dari media online yang menggunakan teks berita secara berlari atau running teks. Dan elemen selanjutnya adalah kata ganti. Pada teks berita yang telah dituliskan tidak terdapat kata ganti, karena lagi – lagi berita pada media online bersifat running teks. Karena sesuai dengan karakteristik media online (Indah Suryawati : 118).

Jika dilihat dari struktur retorik, dalam berita dengan judul “Pertumbuhan Pasar Kawasan Industri Tergantung Jokowi” tidak ditemukan adanya leksikon atau pemilihan kata yang ingin disampaikan oleh penulis.

Selain lewat pilihan kata atau leksikon, penekanan fakta juga dapat dilakukan dengan menggunakan unsure grafis baik berupa gambar atau foto sebagai upaya untuk mendukung gagasan yang ingin ditonjolkan, dalam berita tersebut menampilkan foto dari kantor berita yang sudah berlangganan. Karena ingin menunjukkan bagaimana Pertumbuhan Kawasan Industri sangat berpengaruh dari kebijakan Jokowi dan dimana ada beberapa karyawan sedang membuat mobil, disini bermakna bahwa pertumbuhan pasar kawasan industry memang benar – benar berada ditangan Presiden terpilih.

#### 4.2.5 Analisis berita ke-5

## Jokowi-JK Diharap Andalkan Kekuatan Rakyat dalam Menjalankan Pemerintahan



KOMPAS.com/INDRA AKUNTONO

Calon presiden Joko Widodo saat berkampanye di Desa Rasau Jaya, Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, Senin (23/6/2014).

**JAKARTA, KOMPAS.com** - Gerakan Dekrit Rakyat Indonesia (GDRI) meminta agar presiden dan wakil presiden terpilih, Joko Widodo dan Jusuf Kalla, untuk membentuk kabinet rakyat. Jokowi-JK diminta bersekutu dengan rakyat dan mengandalkan kekuatan rakyat dalam menjalankan pemerintahan 5 tahun kedepan.

"Kita akan lihat seberapa kuat rakyat mendukung Jokowi-JK," ujar Pengamat politik dari Lingkaran Madani untuk Indonesia yang juga salah satu anggota GDRI, Ray Rangkuti, dalam diskusi berjudul "Pak Jokowi: Tinggalkan KMP, Bentuk Kabinet Rakyat Anti Mafia!", di Kafe Deli, Jl. Sunda No 7, Menteng, Jakarta Pusat, Senin (6/10/2014).

Ray mengatakan, saat ini, Jokowi-JK hendaknya meninggalkan polemik dengan Koalisi Merah Putih dan meninggalkan ketergantungan terhadap partai, termasuk partai pendukung koalisi Indonesia Hebat. Jokowi-JK, kata dia, saat ini harus bergantung sepenuhnya pada dukungan rakyat. Dengan sikap seperti ini, lanjut Ray, Jokowi-JK akan berada pada posisi di luar pertarungan antara koalisi merah putih dan koalisi Indonesia hebat.

Jokowi-JK tidak perlu khawatir dengan tekanan DPR dan partai-partai, termasuk partai pendukungnya, karena dengan menjalankan mandat dari rakyat dan konstitusi, Jokowi-JK akan dilindungi oleh rakyat dan konstitusi.

"Apabila DPR menghambat usulan kebijakan yang diajukan pemerintah demi kepentingan rakyat, Jokowi dapat menyampaikannya secara terbuka pada rakyat, agar rakyat dapat turut serta mengontrol atau menekan DPR," tutur Ray.

Untuk itu, Ray meminta agar Jokowi-JK mengedepankan transparansi dalam menjalankan pemerintahan, dan melibatkan rakyat dalam pengambilan keputusan terhadap segala kebijakan yang berdampak pada kehidupan rakyat.

Sementara itu anggota GDRI lainnya, Jeirry Sumampouw, mengatakan, saat ini, Koalisi Merah Putih di parlemen mempunyai niat untuk menghalangi implementasi program pro rakyat milik Jokowi-JK. Jika hal tersebut terus dilakukan, nantinya Koalisi Merah Putih akan menghadapi kekuatan Jokowi-JK ditambah kekuatan rakyat.

"Yang terjadi ada adu kekuatan antara rakyat dan parlemen," ucap Jeirry.

### Analisis berita 5

Judul berita : “Jokowi – JK Diharap Andalkan Kekuatan Rakyat”.

Nama media : Kompas.com

Edisi/tanggal : 6 Oktober 2014

**Framing** :

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI	BUKTI DALAM TEKS
<p><b>Sintaksis</b></p> <p>(susunan bagian-bagian berita dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan)</p>	<p><b>1. Skema berita</b></p> <p>(struktur paradigma terbalik)</p>	<p><b>Headline</b></p> <p><b>Lead</b></p> <p><b>Latar informasi</b> (bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang ingin disampaikan wartawan)</p> <p><b>Pengutipan sumber berita</b></p>	<p>“Jokowi – JK Diharap Andalkan Kekuatan Rakyat”.</p> <p>Gerakan Dekrit Rakyat Indonesia (GDRI) meminta agar presiden dan wakil presiden terpilih, Joko Widodo dan Jusuf Kalla, untuk membentuk kabinet rakyat. Jokowi-JK diminta bersekutu dengan rakyat dan mengandalkan kekuatan rakyat dalam menjalankan pemerintahan 5 tahun kedepan.</p> <p>"Kita akan lihat seberapa kuat rakyat mendukung Jokowi-JK," ujar Pengamat politik dari Lingkaran Madani untuk Indonesia yang juga salah satu anggota GDRI, Ray Rangkuti, dalam diskusi berjudul "Pak Jokowi: Tinggalkan KMP, Bentuk Kabinet Rakyat Anti Mafia!", di Kafe Deli, Jl. Sunda No 7, Menteng, Jakarta Pusat, Senin (6/10/2014).</p> <p>"Kita akan lihat seberapa kuat rakyat mendukung Jokowi-JK,"</p>

		<b>Penutup</b>	Untuk itu, Ray meminta agar Jokowi-JK mengedepankan transparansi dalam menjalankan pemerintahan, dan melibatkan rakyat dalam pengambilan keputusan terhadap segala kebijakan yang berdampak pada kehidupan rakyat.
<b>Skrip</b> (teknik penceritaan)	<b>2. Kelengkapan berita</b>	<b>Who</b>  <b>What</b>  <b>Where</b>  <b>When</b>  <b>Why</b>  <b>How</b>	Joko Widodo dan Jusuf Kalla  membentuk kabinet rakyat. Jokowi-JK diminta bersekutu dengan rakyat dan mengandalkan kekuatan rakyat dalam menjalankan pemerintahan 5 tahun kedepan  di Kafe Deli, Jl. Sunda No 7, Menteng, Jakarta Pusat,  Senin (6/10/2014).  Jokowi – JK diharap andalkan kekuatan rakyat menurut Pengamat politik dari Lingkar Madani untuk Indonesia yang juga salah satu anggota GDRI, Ray Rangkuti, dalam diskusi berjudul "Pak Jokowi: Tinggalkan KMP, Bentuk Kabinet Rakyat Anti Mafia!",  Jokowi-JK diminta bersekutu dengan rakyat dan mengandalkan kekuatan rakyat dalam menjalankan pemerintahan 5 tahun kedepan.

<p>Tematik</p>	<p><b>3. Detail</b></p> <p>Elemen wacana detail berhubungan dengan control informasi yang ditampilkan seseorang (komunikator)</p> <p><b>4. Maksud kalimat</b></p> <p><b>5. Nominalisasi</b></p> <p>Elemen nominalisasi berhubungan dengan pertanyaan apakah komunikator memandang objek sebagai sesuatu yang tunggal (berdiri sendiri) ataukah sebagai suatu kelompok (komunitas). Nominalisasi dapat memberi kepada khalayak adanya generalisasi.</p>		<p>"Kita akan lihat seberapa kuat rakyat mendukung Jokowi-JK," ujar Pengamat politik dari Lingkar Madani untuk Indonesia yang juga salah satu anggota GDRI, Ray Rangkuti, dalam diskusi berjudul "Pak Jokowi: Tinggalkan KMP, Bentuk Kabinet Rakyat Anti Mafia!", di Kafe Deli, Jl. Sunda No 7, Menteng, Jakarta Pusat, Senin (6/10/2014).</p> <p>Jokowi-JK diminta bersekutu dengan rakyat dan mengandalkan kekuatan rakyat dalam menjalankan pemerintahan 5 tahun kedepan. "Kita akan lihat seberapa kuat rakyat mendukung Jokowi-JK," ujar Pengamat politik dari Lingkar Madani untuk Indonesia</p> <p>Polemik</p>
----------------	--	--	---

	<p><b>6. Koherensi</b></p> <p>Pertalian atau jalinan antar kata, preposisi atau kalimat. Dua buah kalimat atau preposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan menggunakan koherensi, sehingga fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika seseorang menghubungkannya.</p> <p><b>7. Bentuk kalimat</b></p> <p>Bentuk kalimat menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Dalam kalimat yang berstruktur aktif, seseorang menjadi subjek dari pernyataannya, sedangkan dalam kalimat pasif seseorang menjadi objek dari pernyataannya. Termasuk kedalam bagian bentuk kalimat ini adalah apakah berita itu memakai bentuk induktif atau induktif. Dalam bentuk kalimat deduktif, aspek kemonjolan lebih</p>		<p>Khawatir</p> <p>Kalimat deduktif, karena bagian penting berada diawal paragraf</p>
--	--	--	---

	<p>kentara, sementara dalam bentuk induktif, inti kalimat ditempatkan tersamar atau tersembunyi.</p> <p><b>8. Kata ganti</b></p> <p>Elemen kata ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasan dengan menciptakan suatu imajinasi. Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana.</p>		<p>“-nya”</p>
<p><b>Retoris</b> (pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan)</p>	<p><b>9. Leksikon</b></p> <p>Pemilihan dan pemakaian kata yang dipakai. Kata tidak dipakai semata-mata hanya karena kebetulan, tetapi juga secara ideologis menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta/realitas.</p> <p><b>10. Grafis</b></p> <p>Selain lewat kata, penekanan pesan dalam berita juga dapat dilakukan menggunakan unsur grafis.</p>	<p><b>Kata, idiom;</b></p> <p><b>Foto</b></p>	<p>Tekanan</p> <p>Foto tersebut terlihat Jokowi sedang berbicara dan mengangkat tangan kanan sambil mengisyaratkan salam 2 jari.</p>

	<p><b>11. Metafor</b> Kiasan, ungkapan dan metafora yang dimaksudkan sebagai ornament atau bumbu dari suatu berita. Pemakaian metafora tentu juga bisa menjadi petunjuk utama untuk mengerti makna suatu teks.</p>	<p><b>Kata – kata ungkapan</b></p>	<p>"Apabila “</p>
	<p><b>12. Pengandaian</b></p>	<p><b>Kata - kata pengandaian</b></p>	<p>Tidak ada kata pengandaian yang digunakan dalam teks berita tersebut.</p>

Dari analisis sintaksis, *headline*/ judul berita dalam rubric “Politik” pada media online kompas.com tanggal 6 Oktober 2014 adalah “Jokowi – JK Diharap Andalkan Kekuatan Rakyat”. Dari berita tersebut telah menunjukkan pandangan bahwa ada suatu peristiwa dalam teks berita tersebut. Dari judul berita tersebut penulis ingin menunjukkan bahwa Jokowi dan Jusuf Kalla diharapkan andalkan kekuatan rakyat untuk menjalankan Kabin yang dipimpin nya selama 5 tahun kedepan.

Jika dilihat dari skema, berita yang dituliskan tersusun dalam bentuk yang tetap dan teratur membentuk piramida terbalik. Dimana lebih pentingnya ditampilkan diatas. Adapun latar yang ditampilkan oleh penulis pada teks berita ini adalah Jokowi dan JK harus berani membuat kabinet yang pro rakyat dalam menjalankan kabinet yang dipimpinnya selama 5 tahun kedepan. Dapat dibuktikan

dalam teks pada kalimat “ Presiden terpilih, Joko Widodo dan Jusuf Kalla, untuk membentuk kabinet rakyat. Jokowi-JK diminta bersekutu dengan rakyat dan mengandalkan kekuatan rakyat dalam menjalankan pemerintahan 5 tahun kedepan.”

Bagian lain yang paling penting adalah kutipan sumber berita yang dimaksudkan untuk membangun objektivitas dan prinsip keseimbangan. "Kita akan lihat seberapa kuat rakyat mendukung Jokowi-JK," Dari kutipan ini penulis ingin menyampaikan kepada khalayak bahwa pengamat politik yang juga salah satu anggota dari GDRI menantang seberapa kuat rakyat mendukung Jokowi-JK sebagai Presiden dan Wakil Presiden terpilih dalam menjalankan tugas Negara.

Bagian selanjutnya adalah penutup. Penutup pada teks berita ini terdapat pada kalimat sebagai berikut “ Untuk itu, Ray meminta agar Jokowi-JK mengedepankan transparansi dalam menjalankan pemerintahan, dan melibatkan rakyat dalam pengambilan keputusan terhadap segala kebijakan yang berdampak pada kehidupan rakyat.”

Dari penutup diatas, penulis ingin menyampaikan bahwa Pengamat politik saja meminta agar Jokowi dan JK agar mengedepankan transparansi dalam menjalankan pemerintahan. Kemudian melibatkan rakyat dalam setiap pengambilan keputusan terhadap suatu kebijakan.

Skrip adalah cara wartawan mengisahkan fakta. Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah pola 5W+1H (*Who, What, Where, When, Why, dan How*) unsur kelengkapan berita ini menjadi penanda yang begitu penting meskipun pola

ini tidak selalu dapat dijumpai dalam setiap berita yang ditampilkan. (Mondry:133). Adapun unsur kelengkapan dari berita tersebut adalah sebagai berikut :

- *Who* (siapa), sosok dalam berita ini adalah Jokowi – JK yang diharap andalkan kekuatan rakyat.
- *What* (apa), masalah yang terjadi dalam berita ini adalah Presiden dan Wakil Presiden terpilih Joko Widodo – JK diharap andalkan kekuatan rakyat dalam pemerintah yang dipimpinnya.
- *Where* (dimana), di Kafe Deli, Jl. Sunda No 7, Menteng, Jakarta Pusat,
- *When* (kapan), peristiwa ini terjadi Senin (6/10/2014)..
- *Why* (mengapa), peristiwa itu terjadi akibat para pengamat politik yang sedang melakukan diskusi tentang kabinet yang akan dibentuk oleh Jokowi - JK.
- *How* (bagaimana), peristiwa itu terjadi karena Presiden dan Wakil Presiden terpilih Joko Widodo – JK diharap andalkan kekuatan rakyat dalam pemerintahan, kemudian sebisa melibatkan rakyat alam setiap pengambilan keputusan.

Dilihat dari struktur tematik, berita dengan judul “Jokowi – JK Diharap Andalkan Kekuatan Rakyat” memunculkan satu tema, dimana berita ini ditulis, agar Presiden dan Wakil Presiden terpilih agar mengandalkan kekuatan rakyat

dalam menjalankan pemerintahan. Berita yang dituliskan pun masih menggunakan skema yang sama yaitu menggunakan piramida terbalik.

Dari struktur tematik, ada beberapa elemen yang dapat diamati, diantaranya detail. Pada teks berita ini, detail dituliskan secara jelas, karena Pengamat Politik berharap agar Jokowi mengandalkan kekuatan rakyat. (Mondry:107).

Elemen selanjutnya ialah maksud, elemen maksud disini adalah berhubungan dengan apakah suatu gagasan dalam berita tersebut disampaikan secara jelas atau tersembunyi. Adapun maksud yang ingin disampaikan dalam teks berita ini adalah para pengamat politik yang berada di Lingkaran Madani Indonesia menantang seberapa kuat Jokowi akan didukung sama rakyat. Terbukti pada kalimat "Kita akan lihat seberapa kuat rakyat mendukung Jokowi-JK," ujar Pengamat politik dari Lingkar Madani untuk Indonesia". Dari kalimat tersebut menunjukkan bahwa Pengamat politik dari lingkaran madani sedang berdiskusi agar Pak Jokowi mwmbtuk cabinet yang anti mafia, agar mendapat dukungan yang kuat dari rakyat Indonesia.

Elemen berikutnya adalah bentuk kalimat, bentuk kalimat pada teks berita tersebut adalah bentuk kalimat deduktif, (Zaenal Arifin : 135). Dimana inti dari berita tersebut ditampilkan pada awal paragraph kemudian diikuti dengan detail dan informasi pendukung lainnya.

Elemen selanjutnya yang terdapat dalam teks berita tersebut adalah kata ganti. Dalam berita denga judul "Jokowi – JK Diharap Andalkan Kekuatan

Rakyat” ini banyak menggunakan kata ganti kepunyaan atau milik seperti “-nya”. (Zaenal Arifin : 29).

Jika dilihat dari struktur retorik, dalam berita dengan judul “Jokowi – JK Diharap Andalkan Kekuatan Rakyat” ini terdapat leksikon atau pemilihan kata tertentu untuk menandai atau menggambarkan peristiwa dalam berita tersebut. Terbukti pada kalimat “Jokowi-JK tidak perlu khawatir dengan tekanan DPR dan partai-partai, termasuk partai pendukungnya, karena dengan menjalankan mandat dari rakyat dan konstitusi, Jokowi-JK akan dilindungi oleh rakyat dan konstitusi.” Dalam kalimat tersebut terdapat kata “mandat”. Pemilihan kata mandat ini nampaknya sengaja digunakan agar memiliki pemaknaan yang menegaskan untuk menjalankan suatu amanat yang telah diberikan oleh rakyat.

Selain lewat pilihan kata, penekanan juga bisa dilakukan dengan menggunakan unsure grafis, baik berupa gambar atau foto. Sebagai upaya untuk mendukung gagasan yang akan ditonjolkan, dalam berita ini menampilkan sebuah foto. Dalam foto tersebut, terlihat Jokowi sedang berbicara dan mengangkat tangan sebelah kanan sambil mengisyaratkan salam 2 jari, Jokowi sedang melakukan kampanye di sebuah desa untuk menyampaikan visi dan misi apabila beliau terpilih menjadi Presiden.

#### 4.2.6 Analisis berita ke-6

## Tak Tiru SBY, Jokowi Punya Trik Sendiri Terkait Komitmen Pemberantasan Korupsi

Selasa, 7 Oktober 2014 | 18:13 WIB  
KOMPAS.com/Indra Akuntono



Wakil Sekretaris Jenderal DPP PDI Perjuangan Hasto Kristiyanto **JAKARTA, KOMPAS.com** - Deputy Tim Transisi Hasto Kristiyanto mengatakan, pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla tidak akan meniru Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam hal komitmen pemberantasan korupsi. Komitmen yang dimaksud adalah penandatanganan pakta integritas yang diterapkan SBY, yang juga Ketua Umum DPP Partai Demokrat, terhadap para kadernya.

"Tidak ada. Kita harus belajar bahwa hal-hal yang dicitrakan baik tanpa implementasi maka korupsi akan terus terjadi," ujar Hasto, di Kantor Transisi, Menteng, Jakarta Pusat Selasa (7/10/2014).

Pemerintahan Jokowi-JK, lanjut Hasto, akan lebih menekankan ada proses rekrutmen menteri. Jokowi lebih mengutamakan rekam jejak serta kecocokan antara latar belakang dengan posisinya di kementerian. Selain itu, pemerintahan Jokowi-JK akan lebih mengoptimalkan penegakan hukum serta sistem pemerintahan yang meminimalisir praktik korupsi. Salah satunya dengan menerapkan pengelolaan keuangan negara

melalui sistem online hingga ke tataran kementerian.

"Yang penting bagaimana membangun sistem. Bukan pakta integritas penekanannya. Pak Jokowi dan JK punya komitmen kuat, yang penting bukan tertulis tapi tidak dijalankan, bukan pada pencitraannya tapi membiarkan korupsi di mana-mana," lanjut Hasto.

Sebelumnya diberitakan, kabinet Jokowi-Jusuf Kalla terdiri 34 kementerian. Dari 34 kementerian itu, 18 menteri berasal dari kalangan profesional, dan 16 lainnya berlatar belakang partai politik.

### Analisis berita 6

Judul berita : "Tak Tiru SBY, Jokowi Punya Trik Sendiri Terkait Komitmen Pemberantasan Korupsi"

Nama media : Kompas.com

Edisi/tanggal : 7 Oktober 2014

**Framing** :

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI	BUKTI DALAM TEKS
<p><b>Sintaksis</b></p> <p>(susunan bagian-bagian berita dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan)</p>	<p><b>1. Skema berita</b></p> <p>(struktur paradigma terbalik)</p>	<p><b>Headline</b></p> <p><b>Lead</b></p> <p><b>Latar informasi</b></p> <p>(bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang</p>	<p>"Tak Tiru SBY, Jokowi Punya Trik Sendiri Terkait Komitmen Pemberantasan Korupsi"</p> <p>Deputi Tim Transisi Hasto Kristiyanto mengatakan, pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla tidak akan meniru Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam hal komitmen pemberantasan korupsi. Komitmen yang dimaksud adalah penandatanganan pakta integritas yang diterapkan SBY, yang juga Ketua Umum DPP Partai Demokrat, terhadap para kadernya.</p> <p>Pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla tidak akan meniru Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam hal komitmen pemberantasan korupsi.</p>

		ingin disampaikan wartawan)  <b>Pengutipan sumber berita</b>          <b>Penutup</b>	"Tidak ada. Kita harus belajar bahwa hal-hal yang dicitrakan baik tanpa implementasi maka korupsi akan terus terjadi,"          "Yang penting bagaimana membangun sistem. Bukan pakta integritas penekanannya. Pak Jokowi dan JK punya komitmen kuat, yang penting bukan tertulis tapi tidak dijalankan, bukan pada pencitraannya tapi membiarkan korupsi di mana-mana,"
<b>Skrip</b> (teknik penceritaan)	<b>2. Kelengkapan berita</b>	<b>Who</b>  <b>What</b>    <b>Where</b>  <b>When</b>  <b>Why</b>    <b>How</b>	Joko Widodo-Jusuf Kalla  Tidak akan meniru Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam hal komitmen pemberantasan korupsi.  Di Kantor Transisi, Menteng, Jakarta Pusat.  Selasa (7/10/2014).  Pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla tidak akan meniru Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam hal komitmen pemberantasan korupsi.  Pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla tidak akan meniru Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam hal komitmen pemberantasan korupsi. Komitmen yang dimaksud adalah penandatanganan pakta integritas yang diterapkan SBY, yang juga Ketua Umum DPP Partai Demokrat.

<p>Tematik</p>	<p><b>3. Detail</b></p> <p>Elemen wacana detail berhubungan dengan control informasi yang ditampilkan seseorang (komunikator)</p> <p><b>4. Maksud kalimat</b></p> <p><b>5. Nominalisasi</b></p> <p>Elemen nominalisasi berhubungan dengan pertanyaan apakah komunikator memandang objek sebagai sesuatu yang tunggal (berdiri sendiri) ataukah sebagai suatu kelompok (komunitas). Nominalisasi dapat memberi kepada khalayak adanya generalisasi.</p>		<p>"Tidak ada. Kita harus belajar bahwa hal-hal yang dicitrakan baik tanpa implementasi maka korupsi akan terus terjadi," ujar Hasto, di Kantor Transisi, Menteng, Jakarta Pusat Selasa (7/10/2014).</p> <p>Joko Widodo-Jusuf Kalla tidak akan meniru Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam hal komitmen pemberantasan korupsi. Komitmen yang dimaksud adalah penandatanganan pakta integritas yang diterapkan SBY, yang juga Ketua Umum DPP Partai Demokrat, terhadap para kadernya.</p> <p>"Meniru"</p>
----------------	--	--	---

	<p><b>6. Koherensi</b></p> <p>Pertalian atau jalinan antar kata, preposisi atau kalimat. Dua buah kalimat atau preposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan menggunakan koherensi, sehingga fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika seseorang menghubungkannya.</p> <p><b>7. Bentuk kalimat</b></p> <p>Bentuk kalimat menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Dalam kalimat yang berstruktur aktif, seseorang menjadi subjek dari pernyataannya, sedangkan dalam kalimat pasif seseorang menjadi objek dari pernyataannya. Termasuk kedalam bagian bentuk kalimat ini adalah apakah berita itu memakai bentuk induktif atau induktif. Dalam bentuk kalimat deduktif, aspek kemenonjolan lebih</p>		<p>Tidak terdapat koherensi pada teks berita tersebut.</p> <p>Kalimat induktif, dimana bagian pentingnya terdapat diakhir paragraf</p>
--	--	--	--

	<p>kentara, sementara dalam bentuk induktif, inti kalimat ditempatkan tersamar atau tersembunyi.</p> <p><b>8. Kata ganti</b></p> <p>Elemen kata ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasan dengan menciptakan suatu imajinasi. Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana.</p>		<p>Tidak terdapat kata ganti pada teks berita tersebut.</p>
<p><b>Retoris</b> (pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan)</p>	<p><b>9. Leksikon</b></p> <p>Pemilihan dan pemakaian kata yang dipakai. Kata tidak dipakai semata-mata hanya karena kebetulan, tetapi juga secara ideologis menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta/realitas.</p> <p><b>10. Grafis</b></p> <p>Selain lewat kata, penekanan pesan dalam berita juga dapat dilakukan menggunakan unsur grafis.</p>	<p><b>Kata, idiom;</b></p> <p><b>Gambar/foto, grafik</b></p>	<p>“Komitmen”</p> <p>Foto seseorang yang mengenakan baju berwarna merah dan kacamata sambil memegang microphone, beliau adalah Wakil sekretaris jendral DPP PDIP.</p>

	<p><b>11. Metafor</b></p> <p>Kiasan, ungkapan dan metafora yang dimaksudkan sebagai ornament atau bumbu dari suatu berita. Pemakaian metafora tentu juga bisa menjadi petunjuk utama untuk mengerti makna suatu teks.</p>	<p><b>Kata – kata ungkapan</b></p>	<p>“Dicitrakan”</p>
	<p><b>12. Pengandaian</b></p>	<p><b>Kata - kata pengandaian</b></p>	<p>Tidak terdapat kata pengandaian pada teks berita yang dituliskan.</p>

Jika dilihat dari struktur sintaksis, berita dengan judul “Tak Tiru SBY, Jokowi Punya Trik Sendiri Terkait Komitmen Pemberantasan Korupsi” penulis ingin menyampaikan kepada khalayak pembaca bahwa Jokowi selaku Presiden baru tidak akan mengikuti jejak Presiden sebelumnya dalam hal pemberantasan korupsi.

Dari *headline*/judul berita ini terlihat secara jelas bahwa Jokowi memiliki cara tersendiri dalam hal pemberantasan korupsi. Kemudian berita ini tetap ditulis dengan menggunakan skema piramida terbalik, dimana kalimat yang penting itu ditonjolkan diawal.

Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang ingin disampaikan wartawan. Adapun latar yang ditampilkan dalam berita tersebut

adalah perbedaan komitmen yang dilakukan SBY dengan Jokowi dalam hal pemberantasan Korupsi. Terbukti pada kalimat “Pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla tidak akan meniru Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam hal komitmen pemberantasan korupsi.”

Penutup dalam teks berita tersebut menyampaikan kekuatan komitmen yang dimiliki Jokowi dan JK dalam hal pemberantasan Korupsi, sehingga bukan Cuma omongan semata yang menginginkan berantas korupsi. Dari penutup tersebut menjelaskan bahwa tim transisi membicarakan tentang komitmen Jokowi dan JK dalam memberantas Korupsi. Bukan berupa tulisan semata, tetapi benar – benar menjalankan agar korupsi tidak terjadi dimana – mana.

Skrip adalah cara wartawan mengisahkan fakta. Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah pola 5W+1H (*Who, What, Where, When, Why, dan How*) unsur kelengkapan berita ini menjadi penanda yang begitu penting meskipun pola ini tidak selalu dapat dijumpai dalam setiap berita yang ditampilkan. (Mondry:105). Adapun unsur kelengkapan dari berita tersebut adalah sebagai berikut :

- *Who* (siapa), sosok dalam berita ini adalah Jokowi – JK yang memiliki cara tersendiri dalam memberantas Korupsi.
- *What* (apa), masalah yang terjadi dalam berita ini adalah Jokowi tidak meniru gaya SBY untuk memberantas Korupsi.
- *Where* (dimana), di Kantor Transisi, Menteng, Jakarta Pusat.
- *When* (kapan), peristiwa ini terjadi Selasa (7/10/2014).

- *Why* (mengapa), peristiwa itu terjadi akibat Wakil Sekretaris Jenderal DPP PDI Perjuangan dan anggota Deputi Tim Transisi Hasto Kristiyanto mengatakan, pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla tidak akan meniru Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam hal komitmen pemberantasan korupsi. Komitmen yang dimaksud adalah penandatanganan pakta integritas yang diterapkan SBY, yang juga Ketua Umum DPP Partai Demokrat, terhadap para kadernya.
- *How* (bagaimana), peristiwa itu terjadi karena Presiden Jokowi yang memiliki trik tersendiri dalam memberantas Korupsi, tidak meniru gaya SBY. Yang menandatangani pakta integritas. Kemudian Jokowi juga menerapkan pengelolaan keuangan negara melalui sistem online hingga ke tataran kementerian.

Dilihat dari struktur tematik, teks berita dengan judul “Tak Tiru SBY, Jokowi Punya Trik Sendiri Terkait Komitmen Pemberantasan Korupsi” memiliki satu tema, yakni Presiden Jokowi mempunyai cara tersendiri untuk memberantas Korupsi. Dan tidak mengikuti gaya seperti Presiden SBY dulu.

Dari struktur tematik ada beberapa elemen yang bisa diamati, diantaranya detail. Dalam teks berita ini tidak diuraikan secara jelas. Karena hanya memiliki kutipan dari wakil ketua DPP PDIP, sehingga tidak membangun objektivitas, melainkan membangun subjektivitas dari wartawan tersebut.

Elemen berikutnya adalah maksud, meskipun teks berita tersebut tidak dijelaskan secara detail karena hanya memiliki satu kutipan dari sisi PDIP. Tetapi maksud dan gagasan dalam teks berita tersebut disampaikan secara jelas. (Mondry : 107) Hal ini dapat dibuktikan pada kalimat sebagai berikut “Pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla tidak akan meniru Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam hal komitmen pemberantasan korupsi. Komitmen yang dimaksud adalah penandatanganan pakta integritas yang diterapkan SBY, yang juga Ketua Umum DPP Partai Demokrat, terhadap para kadernya.”

Elemen berikutnya adalah bentuk kalimat, bentuk kalimat dalam teks berita ini menggunakan bentuk kalimat induktif, dimana inti berita tersebut ditampilkan diakhir paragraph yang kemudian diawali dengan informasi lainnya. (Zaenal Arifin : 135).

Elemen terakhir adalah kata ganti, dalam teks berita ini. Tidak terdapat kata ganti. Karena penulis coba ingin menuliskan berita tersebut dengan pola 5W+1H dengan mengangkat citra Jokowi-JK yang akan memimpin pemerintahan 5 tahun kedepan.

Jika dilihat dari struktur retorik, teks berita dengan judul “Tak Tiru SBY, Jokowi Punya Trik Sendiri Terkait Komitmen Pemberantasan Korupsi” memiliki beberapa penekanan yang akan disampaikan kepada khalayak pembaca, seperti leksikon. Pengertian leksikon adalah pemilihan dan pemakaian kata-kata untuk menggambarkan peristiwa. Terbukti pada kalimat ini, “Pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla tidak akan meniru Presiden Susilo Bambang Yudhoyono

dalam hal komitmen pemberantasan korupsi.” Dari kata meniru tersebut, menunjukkan bahwa pemimpin pemerintahan yang baru sudah memiliki trik tertentu untuk memberantas Korupsi.

Selain lewat pilihan kata, penekanan fakta yang disampaikan dalam teks berita juga dapat dilakukan dengan menggunakan unsure grafis, biasanya muncul pada tulisan yang dibuat lain dibandingkan dengan tulisan lainnya. seperti pemakaian huruf miring, huruf tebal, maupun garis bawah. Tetapi pada teks berita ini tidak terdapat unsure grafis yang dimunculkan oleh penulis. Penulis lebih menekankan fakta melalui foto yang berbicara dan kutipan yang tegas dari narasumber.

Elemen selanjutnya yang muncul untuk menekankan fakta adalah foto. Karena foto disana menampilkan seseorang menggunakan baju merah dan kacamata sambil memegang microphone. Beliau adalah Wakil Sekretaris Jenderal DPP PDI Perjuangan Hasto Kristiyanto. Yang sedang memberikan pandangan terkait cara Jokowi dalam pemberantasan Korupsi yang tidak menggunakan cara SBY dulu.

#### 4.2.7 Analisis berita ke-7

## Temui Petani Jember Pakai Innova, Jokowi Diminta Tetap Sederhana

Selasa, 7 Oktober 2014 | 20:36 WIB  
KOMPAS.com/ Ahmad Winarno



Presiden Republik Indonesia terpilih, Joko Widodo (Jokowi), turun dari mobil Toyota Innova. Jokowi datang ke Jember, Jawa Timur, Selasa (7/10/2014), untuk berdialog dengan petani tebu yang datang dari berbagai daerah.

**JEMBER, KOMPAS.com** - Warga dan petani yang datang ke acara dialog bersama Presiden Republik Indonesia terpilih, Joko Widodo di padepokan Ketua Asosiasi Petani Tebu Rakyat Indonesia (APTRI), Arum Sabil, di Kecamatan Tanggul, Jember, Jawa Timur, merasa heran dengan mobil yang digunakan Jokowi ke acara tersebut.

Dengan mengenakan kemeja putih dan celana hitam, Jokowi tiba di Padepokan Arum Sabil, Selasa (7/10/2014), dengan menggunakan mobil Toyota Innova. Biasanya, sejak ditetapkan sebagai presiden terpilih, Jokowi menggunakan mobil sedan Mercedes Benz seri S-Class.

“Lho, Pak Jokowi kok naik Innova, beliau kan presiden terpilih,” ujar Sugeng, salah satu warga dengan nada sedikit kaget.

Sugeng mengaku tida habis pikir seorang presiden terpilih masih bersedia menggunakan mobil sekelas Innova.

“Biasanya kalau sudah jadi pejabat, kan enggak mau *pake* mobil kelas

kayak *gitu*, maunya pakai mobil mewah. Semoga saja beliau (Jokowi) tetap sederhana seperti saat sekarang,” harapnya.

Undangan lainnya, Hasan Basri, juga mengaku kaget dengan mobil yang digunakan Jokowi. “Wah, memang sederhana sosok Pak Jokowi, saya kira pakai mobil mewah tadi, ternyata pakai mobil Innova,” katanya.

Dalam acara dialog bersama petani tebu, Jokowi tiba bersama Ketua Tim Transisi, Rini M Soemarno dan deputi tim transisi Hasto Kristiyanto. Kurang lebih 30 menit lamanya, Jokowi mendengarkan keluh kesah petani tebu yang datang dari berbagai daerah.

### Analisis berita 7

Judul berita : “Temui Petani Jember Pakai Innova, Jokowi Diminta Tetap Sederhana”

Nama media : Kompas.com

Edisi/tanggal : 7 Oktober 2014

**Framing** :

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI	BUKTI DALAM TEKS
<p><b>Sintaksis</b></p> <p>(susunan bagian-bagian berita dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan)</p>	<p><b>1. Skema berita</b></p> <p>(struktur paradigma terbalik)</p>	<p><b>Headline</b></p> <p><b>Lead</b></p> <p><b>Latar informasi</b> (bagian berita yang dapat</p>	<p>“Temui Petani Jember Pakai Innova, Jokowi Diminta Tetap Sederhana”</p> <p>Warga dan petani yang datang ke acara dialog bersama Presiden Republik Indonesia terpilih, Joko Widodo di padepokan Ketua Asosiasi Petani Tebu Rakyat Indonesia (APTRI), Arum Sabil, di Kecamatan Tanggul, Jember, Jawa Timur, merasa heran dengan mobil yang digunakan Jokowi ke acara tersebut.</p> <p>Dengan mengenakan kemeja putih dan celana hitam, Jokowi tiba di Padepokan Arum Sabil,</p>

		<p>mempengaruhi makana yang ingin disampaikan wartawan)</p> <p><b>Pengutipan sumber berita</b></p> <p><b>Penutup</b></p>	<p>Selasa (7/10/2014), dengan menggunakan mobil Toyota Innova. Biasanya, sejak ditetapkan sebagai presiden terpilih, Jokowi menggunakan mobil sedan Mercedes Benz seri S-Class.</p> <p>“Lho, Pak Jokowi kok naik Innova, beliau kan presiden terpilih,” ujar Sugeng, salah satu warga dengan nada sedikit kaget.</p> <p>Dalam acara dialog bersama petani tebu, Jokowi tiba bersama Ketua Tim Transisi, Rini M Soemarno dan deputi tim transisi Hasto Kristiyanto. Kurang lebih 30 menit lamanya, Jokowi mendengarkan keluhan kesah petani tebu yang datang dari berbagai daerah.</p>
<p><b>Skrip</b> (teknik penceritaan)</p>	<p><b>2. Kelengkapan berita</b></p>	<p><b>Who</b></p> <p><b>What</b></p> <p><b>Where</b></p> <p><b>When</b></p> <p><b>Why</b></p>	<p>Pak Jokowi kok naik Innova</p> <p>Warga dan petani yang datang ke acara dialog bersama Presiden Republik Indonesia terpilih, Joko Widodo</p> <p>di padepokan Ketua Asosiasi Petani Tebu Rakyat Indonesia (APTRI), Arum Sabil, di Kecamatan Tanggul, Jember, Jawa Timur</p> <p>Selasa (7/10/2014),</p> <p>Jokowi ke acara tersebut. menggunakan mobil Toyota Innova. Biasanya, sejak ditetapkan sebagai presiden terpilih, Jokowi menggunakan mobil sedan Mercedes Benz seri S-Class.</p>

		<b>How</b>	Dengan mengenakan kemeja putih dan celana hitam, Jokowi tiba di Padepokan Arum Sabil, Selasa (7/10/2014), dengan menggunakan mobil Toyota Innova. Biasanya, sejak ditetapkan sebagai presiden terpilih, Jokowi menggunakan mobil sedan Mercedes Benz seri S-Class
Tematik	<p><b>3. Detail</b></p> <p>Elemen wacana detail berhubungan dengan control informasi yang ditampilkan seseorang (komunikator)</p> <p><b>4. Maksud kalimat</b></p> <p><b>5. Nominalisasi</b></p> <p>Elemen nominalisasi berhubungan dengan pertanyaan apakah komunikator memandang objek sebagai sesuatu yang tunggal (berdiri sendiri) ataukah sebagai suatu kelompok (komunitas). Nominalisasi dapat</p>		<p>Dengan mengenakan kemeja putih dan celana hitam, Jokowi tiba di Padepokan Arum Sabil, Selasa (7/10/2014), dengan menggunakan mobil Toyota Innova. Biasanya, sejak ditetapkan sebagai presiden terpilih, Jokowi menggunakan mobil sedan Mercedes Benz seri S-Class</p> <p>“Lho, Pak Jokowi kok naik Innova, beliau kan presiden terpilih,” ujar Sugeng, salah satu warga dengan nada sedikit kaget. Sugeng mengaku tida habis pikir seorang presiden terpilih masih bersedia menggunakan mobil sekelas Innova.</p> <p>“ (Jokowi) “</p>

	<p>memberi kepada khalayak adanya generalisasi.</p> <p><b>6. Koherensi</b></p> <p>Pertalian atau jalinan antar kata, preposisi atau kalimat. Dua buah kalimat atau preposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan menggunakan koherensi, sehingga fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika seseorang menghubungkannya.</p> <p><b>7. Bentuk kalimat</b></p> <p>Bentuk kalimat menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Dalam kalimat yang berstruktur aktif, seseorang menjadi subjek dari pernyataannya, sedangkan dalam kalimat pasif seseorang menjadi objek dari pernyataannya. Termasuk kedalam bagian bentuk kalimat ini adalah apakah berita itu memakai bentuk</p>		<p>“ Kaget “</p> <p>Kalimat deduktif, bagian pentingnya berada diawal paragraf</p>
--	--	--	--

	<p>induktif atau induktif. Dalam bentuk kalimat deduktif, aspek kementerian lebih kentara, sementara dalam bentuk induktif, inti kalimat ditempatkan tersamar atau tersembunyi.</p> <p><b>8. Kata ganti</b></p> <p>Elemen kata ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasan dengan menciptakan suatu imajinasi. Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana.</p>		<p>Menggunakan kata ganti “-nya”. Dan beliau (Jokowi)</p>
<p><b>Retoris</b></p> <p>(pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan)</p>	<p><b>9. Leksikon</b></p> <p>Pemilihan dan pemakaian kata yang dipakai. Kata tidak dipakai semata-mata hanya karena kebetulan, tetapi juga secara ideologis menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta/realitas.</p>	<p><b>Kata, idiom;</b></p>	<p>“pake”, “gitu”</p>



Mercedes Bens dengan type S-Class. Ini terlihat pada kata Tetap Sederhana yang berarti Jokowi harus tetap bergaya hidup seperti dulu.

Latar dari peristiwa ini menunjukkan bahwa Jokowi datang menemui petani tebu dari berbagai daerah masih tetap hidup sederhana. Ditunjukkan dengan menggunakan mobil Toyota Kijang Innova. Terbukti pada kalimat “ Dengan mengenakan kemeja putih dan celana hitam, Jokowi tiba di Padepokan Arum Sabil, Selasa (7/10/2014), dengan menggunakan mobil Toyota Innova. Biasanya, sejak ditetapkan sebagai presiden terpilih, Jokowi menggunakan mobil sedan Mercedes Benz seri S-Class.” Dari kalimat tersebut mengarahkan pandangan khalayak agar tertuju kepada kesederhanaan yang masih melekat di jiwa Jokowi walau beliau sudah menjadi seorang Presiden terpilih.

Dari teks berita dengan judul “Temui Petani Jember Pakai Innova, Jokowi Diminta Tetap Sederhana” ini tidak memiliki kutipan yang bisa menunjukkan pendapat dari berbagai pihak, sehingga tidak ada prinsip keseimbangan dalam berita tersebut, namun ada satu kutipan yang disampaikan oleh Sugeng sebagai petani tebu yaitu “Lho, Pak Jokowi kok naik Innova, beliau kan presiden terpilih,” ujar Sugeng, salah satu warga dengan nada sedikit kaget. Kutipan tersebut merupakan pernyataan dari salah seorang petani tebu yang ditemui Jokowi. Yang mengharapkan Jokowi tetap sederhana walaupun posisinya sekarang sebagai orang nomor 1 di Indonesia.

Penutup dalam teks berita ini menyampaikan kesimpulan yang terjadinya peristiwa dengar pendapat. Semua keluhan kesah petani tebu diungkapkan didepan

Presiden terpilih yang baru. terlihat dalam kalimat ini “Dalam acara dialog bersama petani tebu, Jokowi tiba bersama Ketua Tim Transisi, Rini M Soemarno dan deputi tim transisi Hasto Kristiyanto. Kurang lebih 30 menit lamanya, Jokowi mendengarkan keluh kesah petani tebu yang datang dari berbagai daerah.” Dari kalimat tersebut menceritakan tentang kesimpulan yang terjadi pada peristiwa dialog publik. Karena Jokowi selaku Presiden terpilih mendengarkan keluh kesah semua petani tebu yang ditemani ketua tim transisi dan deputi tim transisi.

Skrip adalah cara wartawan mengisahkan fakta. Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah pola 5W+1H (*Who, What, Where, When, Why, dan How*). Adapun unsur kelengkapan dari berita tersebut adalah sebagai berikut :

- *Who* (siapa), sosok dalam berita ini adalah Jokowi ditemani Tim Transisi mendatangi petani tebu.
- *What* (apa), masalah yang terjadi dalam berita ini adalah Jokowi mendengarkan keluh kesah yang disampaikan petani tebu dari berbagai daerah.
- *Where* (dimana), di Padepokan Arum Sabil,
- *When* (kapan), peristiwa ini terjadi Selasa (7/10/2014).
- *Why* (mengapa), peristiwa itu terjadi akibat Jokowi mendatangi petani tebu dengan menggunakan mobil Toyota Kijang Innova. Pemandangan yang tidak biasanya karena biasanya Jokowi menggunakan mobil Mercedes Type S-Class.

- *How* (bagaimana), peristiwa itu terjadi karena Presiden Jokowi yang mendengarkan keluhan kesah petani tebu, dan petani tebu meminta agar Jokowi tetap sederhana walau sekarang telah menjabat sebagai Presiden.

Dari struktur tematik, ada beberapa elemen yang dapat diamati. Diantaranya detail, dalam teks berita tersebut tidak dijelaskan secara detail. Karena hanya terdapat satu kutipan dari petani tebu, kemudian tidak dijelaskan pula dari mana saja petani tebu yang datang dalam acara dengar pendapat tersebut.

Elemen lain yang ada dalam teks berita tersebut adalah maksud. Elemen maksud disini berhubungan dengan apakah gagasan itu disampaikan secara jelas ataukah tersembunyi. Jika dilihat dari elemen maksud, dalam teks berita ini menyampaikan maksud yang cukup jelas. Karena peristiwa Jokowi datang menemui petani tebu dengan menaiki mobil Toyota Kijang Innova, yang ternyata disambut dengan raut wajah kaget dari petani tebu. “Lho, Pak Jokowi kok naik Innova, beliau kan presiden terpilih,” ujar Sugeng, salah satu warga dengan nada sedikit kaget. Dari kalimat tersebut menunjukkan bahwa penulis menuliskan dengan berupa maksud yang jelas dan mengarahkan pembaca kepada kesederhanaan Jokowi.

Elemen terakhir yang terdapat pada teks berita tersebut adalah kata ganti. Kata ganti yang sering digunakan dalam teks berita tersebut adalah “-nya” dimana kata ganti tersebut menunjukkan kepunyaan seseorang. (Zaenal arifi : 29).

Jika dilihat dari struktur retorik, teks berita tersebut memiliki beberapa penekanan yang dituliskan untuk disampaikan kepada para pembaca, seperti penggunaan leksikon. Leksikon adalah pemilihan dan pemakaian kata – kata tertentu untuk menandai dan menggambarkan suatu peristiwa. Hal itu bisa dilihat dalam kata “*pake*” yang dituliskan dalam kutipan. Kata tersebut berarti memakai, dalam hal ini Presiden Jokowi memakai mobil innova untuk menemui petani tebu. Yang biasanya Presiden memakai mobil Mercedes type S-Class.

Selain lewat kata, penekanan pesan dalam berita juga bisa dilakukan dengan menggunakan unsure grafis. Biasanya muncul pada tulisan yang dibuat lain dibandingkan dengan tulisan lainnya. terbukti penggunaan kata yang ditulis miring “Biasanya kalau sudah jadi pejabat, kan enggak mau *pake* mobil kelas kayak *gitu*, maunya pakai mobil mewah. Semoga saja beliau (Jokowi) tetap sederhana seperti saat sekarang”.

Dalam kalimat diatas terdapat kata yang ditulis dengan huruf miring. Bagian yang ditonjolkan tersebut menekankan kepada pembaca bahwa bagian tersebut merupakan bagian yang penting agar khalayak menaruh perhatian lebih pada kata atau kalimat tersebut. Kata “*pake*” memiliki arti menggunakan tepatnya menggunakan mobil innova, namun kata pake lebih merasakan kaget yang tidak terduga ketika Presiden turun dari mobil tersebut. Kemudian kata “*gitu*” memiliki arti penekanan dalam hal ini pemakaian mobil yang dipilih oleh Jokowi. Jadi biasanya seorang pejabat seminimal mungkin menggunakan mobil sedan bermerk seperti BMW, Camry, Accord dan sebagainya. Tetapi dengan kesederhanaan nya

jokowi lebih memilih menggunakan mobil Toyota Kijang Innova untuk menemui petani tebu.

Selain itu foto/gambar juga dapat mendukung gagasan lain yang ingin ditonjolkan dalam suatu berita. Dalam teks berita ini menampilkan foto Jokowi. Dimana Jokowi yang mengenakan kemeja berwarna putih turun dari mobil Toyota Kijang Innova untuk menemui petani tebu. Kemudian petani yang sedang berkumpul tersebut merasa kaget. Ternyata Presiden yang baru terpilih tersebut masih tetap sederhana.

### 4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap 7 berita pada rubrik “Politik” di Kompas.com periode Oktober 2014 tentang pemberitaan Jokowi. Maka peneliti dapat melihat dan mengetahui bagaimana Kompas.com mengkonstruksi realitas saat disusun menjadi sebuah naskah berita, dengan dianalisis *framing*.

Untuk mempermudah konstruksi maka dilakukan analisis dengan metode *frame* dalam rubric “Politik” di Kompas.com. dalam melakukan analisis ini peneliti menggunakan model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki yang didalamnya terdapat empat struktur *framing* antara lain : sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Keempat struktur tersebut merupakan suatu rangkaian yang dapat menunjukkan *framing* dari suatu media.

Dari 7 berita yang telah dianalisis memiliki tema yang berbeda – beda. Diantaranya 3 berita tentang pencitraan yang dilakukan Jokowi dengan judul : **“Jokowi Masih “Ngantor” di Balaikota DKI**”, **“Pertumbuhan Pasar Kawasan Industri Tergantung Jokowi**”, **“Tak Tiru SBY, Jokowi Punya Trik Sendiri Terkait Komitmen Pemberantasan Kourpsi**”. 2 berita tentang kesederhanaan Jokowi dengan judul : **“Dihari Batik, Jokowi Pilih Kenakan Batik Seharga Rp.600.000”** dan **“Temui Petani Jember Pakai Innova, Jokowi Diminta Tetap Sederhana”**. Dan 2 berita tentang pilihan rakyat dengan judul : **“SBY Berteriak Mencari Jokowi”** dan **“Jokowi – JK Diharap Andalkan Kekuatan Rakyat”**.

Sintaksis adalah susunan kata atau frase dalam kalimat. Dalam wacana berita, sintaksis menunjukkan pada pengertian susunan dari bagian berita (*headline, lead*, latar informasi, kutipan, sumber, pertanyaan, penutup) dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Berita itu tersusun dalam bentuk yang tetap dan teratur sehingga membentuk skema yang menjadi pedoman bagian fakta yang hendak disusun. Bentuk sintaksis yang paling populer adalah struktur piramida terbalik, bagian atas ditampilkan lebih penting dibandingkan dengan bagian yang bawahnya.

Adapun hasil analisis pada penusunan fakta (sintaksis) dalam rubrik “Politik” di kompas.com, menggambarkan tentang Jokowi yang bergaya hidup selalu sederhana, kemudian pencitraan yang dilakukannya, sampai rakyat pun menaruh hati padanya. Kutipan yang dilakukan selalu dari satu pihak sehingga menyebabkan kurangnya objektivitas dalam pemberitaan. Walaupun skema berita yang dituliskan selalu tetap dan teratur, tetapi fakta yang dituliskan masih banyak penambahan opini – opini dari si penulis yang mengangkat citra Jokowi menjadi harum dimata masyarakat.

Kalimat penutup dalam berita – berita tersebut disusun dan diletakkan diakhir paragraph, meskipun penutup dari berita – berita tersebut berada diakhir paragraph, namun penutup tersebut bukanlah merupakan suatu kesimpulan, karena kesimpulan terletak pada awal paragraph.

Skrip adalah cara wartawan mengisahkan fakta, laporan berita sering disusun sebagai suatu cerita. Hal ini karena ada dua hal, *pertama* banyak laporan berita yang berusaha menunjukkan hubungan, peristiwa yang ditulis

merupakan lanjutan dari peristiwa sebelumnya. Kedua, berita umumnya punya orientasi mengharumkan citra seseorang ataupun sebaliknya.

Bentuk umum dari struktur skrip adalah pola 5W+1H (*Who, What, Where, When, Why, dan How*) unsure kelengkapan berita ini dapat menjadi penanda *framing* dan menjadi salah satu strategi wartawan dalam mengkonstruksi berita.

Dari struktur skrip, rubrik “Politik” pada media online Kompas.com mengisahkan fakta mulai dari onjek yang diberitakan, permasalahan yang terjadi sehingga membentuk suatu peristiwa, tempat terjadinya peristiwa yang diberitakan, penyebab terjadinya peristiwa, dan bagaimana kronologis dari peristiwa tersebut. Dari ketujuh berita yang dianalisis, pemberitaan disajikan secara lengkap dan menggunakan pola 5W+1H.

Dari struktur tematik, bagi Pan dan Kosicki berita menyerupai sebuah pengujian hipotesis. Peristiwa yang diliput, sumber yang dikutip, serta pernyataan yang diungkapkan, semua perangkat tersebut digunakan untuk membuat dukungan yang logis bagi hipotesis yang dibuat. Tema yang dihadirkan atau dinyatakan secara tidak langsung atau kutipan sumber dihadirkan untuk mendukung hipotesis. Dari pengujian hipotesis inilah yang digunakan untuk menyebut struktur tematik dari berita. Struktur tematik dapat diamati dari bagaimana peristiwa itu diungkapkan atau dibuat oleh wartawan.

Dalam struktur tematik ini berhubungan dengan bagaimana fakta ditulis. Bagaimana kalimat yang dipakai, bagaimana menempatkan dan menulis sumber kedalam teks berita secara keseluruhan.

Jika dilihat dari struktur tematik, dari ke-7 berita yang telah dianalisis memiliki tema yang berbeda – beda. Diantaranya 3 berita tentang pencitraan yang dilakukan Jokowi dengan judul : **“Jokowi Masih “Ngantor” di Balaikota DKI**”, **“Pertumbuhan Pasar Kawasan Industri Tergantung Jokowi**”, **“Tak Tiru SBY, Jokowi Punya Trik Sendiri Terkait Komitmen Pemberantasan Kourpsi**”. 2 berita tentang kesederhanaan Jokowi dengan judul : **“Dihari Batik, Jokowi Pilih Kenakan Batik Seharga Rp.600.000”** dan **“Temui Petani Jember Pakai Innova, Jokowi Diminta Tetap Sederhana”**. Dan 2 berita tentang pilihan rakyat dengan judul : **“SBY Berteriak Mencari Jokowi”** dan **“Jokowi – JK Diharap Andalkan Kekuatan Rakyat”**.

Berita tersebut ada yang dituliskan secara detail, dan adapula yang tidak detail. Dikarenakan sifat media online yang memunculkan berita terlebih dahulu, kemudian bisa disusul dengan berita selanjutnya. Dalam setiap berita tersebut, fakta dituliskan sedemikian rupa dengan menampilkan sisi positif yang dilakukan Jokowi baik dari gaya kehidupan, disenangi masyarakat, sampai keputusannya. Itu dituliskan untuk mengarahkan kepada pembaca agar menyenangkan sosok Jokowi selaku Presiden terpilih.

Maksud dan tujuan yang dituliskan oleh penulis selalu ditampilkan, karena berita – berita ini memang ditujukan untuk pencitraan Jokowi, kemudian kesederhanaan dalam berpakaian atau gaya hidup sampai pada keputusan Jokowi yang sangat penting dalam pertumbuhan pasar Kawasan Industri.

Struktur retorik adalah cara wartawan menekankan fakta. Struktur retorik dari wacana berita ini menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang akan ditonjolkan oleh wartawan. Penggunaan perangkat retorik ini juga untuk membentuk citra, meningkatkan kemenonjolan pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita. Selain itu, struktur retorik dari wacana berita juga menunjukkan kecenderungan mengenai apa yang akan disampaikan adalah suatu kebenaran.

Jika dilihat pada struktur retorik, berita pada rubrik “Politik” tidak menggunakan penekanan yang berarti pada setiap berita yang ditulisnya, tetapi ada satu teks berita yang ditulis dengan menggunakan penekanan yaitu pada berita ke-7. Penulis menggunakan kata “**pake**” dan “**gitu**” untuk menekankan arti dari kesederhanaan Jokowi. Bisa dilihat pada kalimat berikut “Biasanya kalau sudah jadi pejabat, kan enggak mau *pake* mobil kelas kayak *gitu*, maunya pakai mobil mewah. Semoga saja beliau (Jokowi) tetap sederhana seperti saat sekarang”. Pada kalimat tersebut menunjukkan kutipan dari salah satu perwakilan petani tebu dengan raut wajah kaget melihat Jokowi menaiki mobil Innova, sedangkan pejabat sekelas Presiden tidak bakal mau menaiki mobil kelas menengah tersebut.

Penggunaan leksikon atau pilihan kata serta keberadaan bahasa tidak hanya digunakan sebagai alat untuk menggambarkan realitas saja, melainkan bisa menentukan gambar atau citra yang akan muncul dibenak pembaca. Sekalipun berita hanyalah bentuk laporan dari suatu peristiwa, namun jika

pemilihan kata, istilah atau sebuah symbol yang secara konvensional memiliki arti tertentu ditengah masyarakat, tak pelak akan mengisik perhatian masyarakat.

Selain lewat leksikon, penekanan pesan dalam suatu berita juga dapat dilakukan dengan penggunaan unsur grafis. Biasanya penekanan ini muncul pada tulisan yang dibuat lain dengan tulisan lainnya, diantaranya menggunakan huruf miring, huruf tebal, pemakaian garis bawah, dan huruf yang dibuat dengan ukuran lebih besar. Seperti pada judul berita “**Jokowi Masih "Ngantor" di Balaikota DKI**”, pada kalimat “Pantauan *Kompas.com*, Jokowi masih berkantor di Balaikota”. Pada kalimat tersebut terdapat kata yang ditulis miring, kata yang ditulis miring tersebut menunjukkan bahwa *Kompas.com* selaku media yang terpercaya memberitakan secara objektif menaruh wartawannya yang selalu ada di balaikota untuk meliput kegiatan apa saja yang terjadi disana. Dan *Kompas.com* itu sendiri berarti sebuah lembaga yang memiliki kekuatan untuk menjadi penyebar berita kepada khalayak.

Selain itu dari ke-7 berita yang telah dianalisis, pada judul berita “**Temui Petani Jember Pakai Innova, Jokowi Diminta Tetap Sederhana**”. Penulis menggunakan kata “**pake**” dan “**gitu**” untuk menekankan arti dari kesederhanaan Jokowi. Bisa dilihat pada kalimat berikut “Biasanya kalau sudah jadi pejabat, kan enggak mau *pake* mobil kelas kayak *gitu*, maunya pakai mobil mewah. Semoga saja beliau (Jokowi) tetap sederhana seperti saat sekarang”. Pada kalimat tersebut menunjukkan kutipan dari salah satu perwakilan petani tebu dengan raut wajah kaget melihat Jokowi menaiki mobil

Innova, sedangkan pejabat sekelas Presiden tidak bakal mau menaiki mobil kelas menengah tersebut.

Berikutnya penggunaan gambar/foto juga merupakan bentuk penekanan pesan dalam berita. Dalam rubrik “Politik” pada media online Kompas.com menampilkan foto dalam setiap beritanya. Objek dalam setiap foto yang digunakan tidak selalu Jokowi, tetapi ada beberapa berita yang diberitakan menggunakan foto lain, tetapi esensi dari foto tersebut tetap menuju kepada Jokowi yang menjadi objek pemberitaan.

Selain konsep ideologi, pemberitaan tentang Jokowi pada rubrik “Politik” pada media online Kompas.com periode Oktober 2014 tentu tidak terlepas dari hasil konstruksi. Sebuah realitas dari sebuah peristiwa dapat memiliki makna ketika telah dikonstruksikan oleh media. Media membangun realitas dari setiap peristiwa dan terkadang terjadi ketidakseimbangan antar fakta, bahkan media juga dapat menciptakan realitas atau sebuah peristiwa. Realitas yang tercipta oleh media melalui kegiatan jurnalistiknya, tak lain adalah sebuah tindakan pengkonstruksian sebuah fakta yang mana hasil akhirnya akan berpengaruh pada pembentukan citra dan pemaknaan realitas itu sendiri.

Seperti halnya pada pemberitaan mengenai Jokowi, dalam rubrik “Politik” di Kompas.com. Fakta / peristiwa dalam berita tersebut merupakan hasil dari konstruksi dan sudut pandang tertentu dari wartawan. Yang mencoba untuk mbingkainya. Media bukanlah sekedar saluran yang bebas, media juga merupakan subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan kepemihakannya. Maka disini media dipandang sebagai agen

konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas. Lewat instrument yang dimilikinya, media ikut membentuk realitas yang tersaji dalam pemberitaan. Kalau ada berita tentang Jokowi yang kita baca selalu diberitakan dengan gaya kesederhanaan, pencitraannya, dan bahkan sampai keputusan nya yang dicintai masyarakat itu semua merupakan hasil konstruksi dari media yang menginginkan citra Jokowi menjadi harum dimasyarakat dan dinamakan sebagai Presiden pilihan rakyat. Apa yang tersaji dalam berita dan kit abaca setiap hari adalah produk dari pembentukan realitas oleh media. dan dalam hal ini media adalah agen yang secara aktif menafsirkan realitas untuk disajikan kepada khalayak.

## **BAB V**

### **Kesimpulan dan Saran**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Realitas Kompas.com secara sintaksis dalam memberitakan Jokowi dirubrik “Politik” adalah menyusun fakta sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah teks berita. Terdapat beberapa kutipan untuk menunjukkan bahwa berita tersebut ditulis sesuai fakta, kemudian dalam pemberitaannya selalu menghasilkan citra Jokowi menjadi baik dihadapan masyarakat.
2. Realitas Kompas.com secara skrip dalam memberitakan Jokowi dirubrik “Politik” tidak menggunakan pola 5W+1H dalam menuliskan beritanya. Sehingga tidak sesuai dengan penulisan berita pada kegiatan jurnalistik.
3. Realitas Kompas.com secara tematik dalam memberitakan Jokowi dirubrik “Politik” adalah memunculkan fakta dari berita yang telah dituliskan dengan sedemikian rupa, tema yang disampaikan tidak jauh dari blusuklannya, kesederhanaannya, tanggung jawab, dan pilihan rakyat. Sehingga membuat citra Jokowi semakin harum dimata masyarakat luas.
4. Realitas Kompas.com secara retorik dalam memberitakan Jokowi dirubrik “Politik” adalah memunculkan efek bagi pembaca agar pembaca menyoroti kesederhanaan yang dimiliki Jokowi. Dalam pemberitaan yang dilakukan semua menggunakan foto untuk

menekankan fakta yang akan dituliskan oleh wartawan. Terdapat foto dimana Jokowi sedang mengangkat baju batik bergambar wajahnya. Sehingga wartawan memang benar-benar melaporkan suatu peristiwa yang terjadi dengan objek Jokowi.

5. Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dalam realitasnya pada media online Kompas.com Jokowi selalu diberitakan secara positif, untuk mengetahui kesehariannya, mulai dari gaya hidup, keputusannya, blusukkannya, hingga pada pencitraannya.

## **5.2 Saran**

Setelah melakukan penelitian dan mendapatkan hasil, peneliti perlu memberikan saran baik itu saran praktis maupun teoritis sebagai berikut :

### **5.2.1 Saran Praktis**

Dalam menyajikan sebuah berita hendaknya rubrik “Politik” menggunakan beberapa sisi yang harus dimunculkan dalam berita untuk memberikan sisi objektivitas. Hal ini dimaksudkan agar berita yang diproduksi memiliki peran yang aktif untuk mengetahui peristiwa yang terjadi. Hindari juga opini-opini yang dimaksudkan dalam teks berita yang berujung pada subjektivitas wartawan dalam menuliskan/melaporkan berita.

Penulis berharap, agar media online menjadi salah satu media yang menjunjung tinggi asas objektivitas, dan berharap untuk menuliskan berita secara utuh, agar para pembaca tidak memiliki perspektif yang lain dalam membaca suatu berita.

### **5.2.2 Saran Teoritis**

Peneliti berharap agar Kompas.com memilih berita yang memang benar-benar memiliki nilai berita lebih dan memang harus diketahui oleh khalayak pembaca. Lebih jauh lagi penulis berharap, bahwa penelitian ini dapat menambah karya ilmiah khususnya dibidang ilmu komunikasi dan lebih spesifiknya lagi untuk ilmu jurnalistik, semoga penelitian ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu komunikasi terutama jurnalistik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2006. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Prenada Media Group
- Daryanto. 2010. *Ilmu Komunikasi*. Bandung : Satu Nusa Studio
- Elvarino, Ardianto, Erdinaya, Komala Lukiaty. 2004. *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*. Bandung : Rosdakarya
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing : Konstruksi, Ideology, Dan Politik Media*. Yogyakarta: Lkis
- Eriyanto. 2002, *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta:Lkis
- Ibrahim, Amin. 2010. *Pengantar Pokok-Pokok Ilmu Politik*. Jakarta: Mandar Maju.
- J. M dan Hassan, S. Chols. 1988. *Kamus Bahasa Inggris – Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia
- Mondry. 2008. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Morissan. 2010. *Teori Komunikasi Massa*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Nasional, Departemen Pendidikan, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-3*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Syamsul M, Asep. 2012. *Jurnalistik Online : Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa

## Berita 7

# Temui Petani Jember Pakai Innova, Jokowi Diminta Tetap Sederhana

Selasa, 7 Oktober 2014 | 20:36 WIB  
KOMPAS.com/ Ahmad Winarno



Presiden Republik Indonesia terpilih, Joko Widodo (Jokowi), turun dari mobil Toyota Innova. Jokowi datang ke Jember, Jawa Timur, Selasa (7/10/2014), untuk berdialog dengan petani tebu yang datang dari berbagai daerah.

**JEMBER, KOMPAS.com** - Warga dan petani yang datang ke acara dialog bersama Presiden Republik Indonesia terpilih, Joko Widodo di padepokan Ketua Asosiasi Petani Tebu Rakyat Indonesia (APTRI), Arum Sabil, di Kecamatan Tanggul, Jember, Jawa Timur, merasa heran dengan mobil yang digunakan [Jokowi](#) ke acara tersebut.

Dengan mengenakan kemeja putih dan celana hitam, Jokowi tiba di Padepokan Arum Sabil, Selasa (7/10/2014), dengan menggunakan mobil Toyota Innova. Biasanya, sejak ditetapkan sebagai presiden terpilih, Jokowi menggunakan mobil sedan Mercedes Benz seri S-Class.

“Lho, Pak Jokowi kok naik Innova, beliau kan presiden terpilih,” ujar Sugeng, salah satu warga dengan nada sedikit kaget.

Sugeng mengaku tida habis pikir seorang presiden terpilih masih bersedia menggunakan mobil

sekelas Innova.

“Biasanya kalau sudah jadi pejabat, kan enggak mau *pake* mobil kelas kayak *gitu*, maunya pakai mobil mewah. Semoga saja beliau (Jokowi) tetap sederhana seperti saat sekarang,” harapnya.

Undangan lainnya, Hasan Basri, juga mengaku kaget dengan mobil yang digunakan Jokowi. “Wah, memang sederhana sosok Pak Jokowi, saya kira pakai mobil mewah tadi, ternyata pakai mobil Innova,” katanya.

Dalam acara dialog bersama petani tebu, Jokowi tiba bersama Ketua Tim Transisi, Rini M Soemarno dan deputi tim transisi Hasto Kristiyanto. Kurang lebih 30 menit lamanya, Jokowi mendengarkan keluh kesah petani tebu yang datang dari berbagai daerah.

## Berita 6

# Tak Tiru SBY, Jokowi Punya Trik Sendiri Terkait Komitmen Pemberantasan Korupsi

Selasa, 7 Oktober 2014 | 18:13 WIB  
KOMPAS.com/Indra Akuntono



Wakil Sekretaris Jenderal DPP PDI Perjuangan Hastu Kristiyanto

**JAKARTA, KOMPAS.com** - Deputi Tim Transisi Hastu Kristiyanto mengatakan, pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla tidak akan meniru Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam hal komitmen pemberantasan korupsi. Komitmen yang dimaksud adalah penandatanganan pakta integritas yang diterapkan SBY, yang juga Ketua Umum DPP Partai Demokrat, terhadap para kadernya.

"Tidak ada. Kita harus belajar bahwa hal-hal yang dicitakan baik tanpa implementasi maka korupsi akan terus terjadi," ujar Hastu, di Kantor Transisi, Menteng, Jakarta Pusat Selasa (7/10/2014).

Pemerintahan Jokowi-JK, lanjut Hastu, akan lebih menekankan ada proses rekrutmen menteri. [Jokowi](#) lebih mengutamakan rekam jejak serta kecocokan antara latar belakang dengan posisinya di kementerian. Selain itu, pemerintahan Jokowi-JK akan lebih

mengoptimalkan penegakan hukum serta sistem pemerintahan yang meminimalisir praktik korupsi. Salah satunya dengan menerapkan pengelolaan keuangan negara melalui sistem online hingga ke tataran kementerian.

"Yang penting bagaimana membangun sistem. Bukan pakta integritas penekanannya. Pak Jokowi dan JK punya komitmen kuat, yang penting bukan tertulis tapi tidak dijalankan, bukan pada pencitraannya tapi membiarkan korupsi di mana-mana," lanjut Hasto.

Sebelumnya diberitakan, kabinet Jokowi-Jusuf Kalla terdiri 34 kementerian. Dari 34 kementerian itu, 18 menteri berasal dari kalangan profesional, dan 16 lainnya berlatar belakang partai politik.

## Berita 5

# Jokowi-JK Diharap Andalkan Kekuatan Rakyat dalam Menjalankan Pemerintahan

Senin, 6 Oktober 2014 | 15:13 WIB



KOMPAS.com/INDRA AKUNTONO

Calon presiden Joko Widodo saat berkampanye di Desa Rasau Jaya, Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, Senin (23/6/2014).

**JAKARTA, KOMPAS.com** - Gerakan Dekrit Rakyat Indonesia (GDRI) meminta agar presiden dan wakil presiden terpilih, Joko Widodo dan Jusuf Kalla, untuk membentuk kabinet rakyat. Jokowi-JK diminta bersekutu dengan rakyat dan mengandalkan kekuatan rakyat dalam menjalankan pemerintahan 5 tahun kedepan.

"Kita akan lihat seberapa kuat rakyat mendukung Jokowi-JK," ujar Pengamat politik dari Lingkaran Madani untuk Indonesia yang juga salah satu anggota GDRI, Ray Rangkuti, dalam diskusi berjudul "Pak Jokowi: Tinggalkan KMP, Bentuk Kabinet Rakyat Anti Mafia!", di Kafe Deli, Jl. Sunda No 7, Menteng, Jakarta Pusat, Senin (6/10/2014).

Ray mengatakan, saat ini, Jokowi-JK hendaknya meninggalkan polemik dengan Koalisi Merah Putih dan meninggalkan ketergantungan terhadap partai, termasuk partai

pendukung koalisi Indonesia Hebat. Jokowi-JK, kata dia, saat ini harus bergantung sepenuhnya pada dukungan rakyat. Dengan sikap seperti ini, lanjut Ray, Jokowi-JK akan berada pada posisi di luar pertarungan antara koalisi merah putih dan koalisi Indonesia hebat.

Jokowi-JK tidak perlu khawatir dengan tekanan DPR dan partai-partai, termasuk partai pendukungnya, karena dengan menjalankan mandat dari rakyat dan konstitusi, Jokowi-JK akan dilindungi oleh rakyat dan konstitusi.

"Apabila DPR menghambat usulan kebijakan yang diajukan pemerintah demi kepentingan rakyat, [Jokowi](#) dapat menyampaikannya secara terbuka pada rakyat, agar rakyat dapat turut serta mengontrol atau menekan DPR," tutur Ray.

Untuk itu, Ray meminta agar Jokowi-JK mengedepankan transparansi dalam menjalankan pemerintahan, dan melibatkan rakyat dalam pengambilan keputusan terhadap segala kebijakan yang berdampak pada kehidupan rakyat.

Sementara itu anggota GDRI lainnya, Jeirry Sumampouw, mengatakan, saat ini, Koalisi Merah Putih di parlemen mempunyai niat untuk menghalangi implementasi program pro rakyat milik Jokowi-JK. Jika hal tersebut terus dilakukan, nantinya Koalisi Merah Putih akan menghadapi kekuatan Jokowi-JK ditambah kekuatan rakyat.

"Yang terjadi ada adu kekuatan antara rakyat dan parlemen," ucap Jeirry.

## Berita 4

# Pertumbuhan Pasar Kawasan Industri Tergantung Jokowi



AFP PHOTO / BAY ISMOYO

Nissan Motor Indonesia meresmikan pabrik baru di kawasan industri Purwakarta Jawa Barat, 8 Mei 2014. Pabrik seluas total 16 hektare itu untuk saat ini hanya akan digunakan untuk memproduksi MPV murah Datsun, Go Panca.

**JAKARTA, KOMPAS.com** - Pertumbuhan pasar kawasan industri (KI) pada tahun 2015 nanti akan sangat bergantung pada kebijakan presiden terpilih Joko Widodo (Jokowi). Bagaimana kemudian Jokowi melakukan upaya-upaya mengimplementasikan kebijakan yang pro investasi.

"Selain pro investasi, Jokowi juga harus mampu menjaga stabilitas politik dan keamanan yang menjamin kelancaran usaha dan bisnis para investor," tutur Ketua Umum Himpunan Kawasan Industri Indonesia, Sanny Iskandar, kepada *Kompas.com*, Jumat (3/10/2014). Pasar kawasan industri menunjukkan kecenderungan melambat sejak 2011 hingga 2013 dan terus berlanjut tahun ini. Dalam kurun tiga tahun tersebut, pasokan lahan KI yang terserap sekitar 2.300 hektar.

"Ada tren melambat karena pasokan terbatas setelah selama tiga tahun terakhir terserap maksimal oleh perusahaan-perusahaan manufaktur seperti otomotif sebagai penggerak utama kehadiran perusahaan-perusahaan vendor lainnya, barang-barang konsumsi dan elektronik,"

papar Sanny. Tahun 2014, tambah Sanny, kawasan industri yang terserap diperkirakan lebih rendah dibanding tahun lalu yakni sekitar 350 hektar.

## Berita 3

# Jokowi Masih "Ngantor" di Balaikota DKI

Jumat, 3 Oktober 2014 | 10:29 WIB



TRIBUNNEWS/HERUDIN

Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo (Jokowi) membacakan surat pengunduran diri sebagai gubernur di hadapan anggota DPRD DKI saat sidang paripurna, di Jakarta Pusat, Kamis (2/10/2014). Pengunduran diri ini karena Jokowi sebagai presiden terpilih akan segera dilantik pada 20 Oktober mendatang.

**JAKARTA, KOMPAS.com** — Presiden terpilih Joko Widodo telah mengajukan dan membacakan surat pengunduran dirinya sebagai Gubernur DKI Jakarta kepada DPRD DKI Jakarta pada Kamis 2 Oktober 2014 kemarin. Meski demikian, dia masih berkantor di Balaikota Jakarta.

Pria yang beken disapa [Jokowi](#) ini memang belum resmi mundur. Prosedur pengunduran dirinya belum final.

Pantauan *Tribunnews.com*, Jokowi masih berkantor di Balaikota, Jalan Medan Merdeka Selatan, Jakarta Pusat, Jumat (3/10/2014) pagi. Dikabarkan, Jokowi tiba di Balaikota sekitar pukul 07.45 WIB.

"Tadi sampai kurang lebih jam delapan kurang," ujar seorang pengamanan dalam (pamdal) di Balaikota.

Untuk mundur dari Gubernur DKI, Jokowi masih harus menunaikan serangkaian "ritual". Pada Senin pekan depan, Jokowi akan mendengarkan penyampaian pandangan fraksi DPRD DKI soal pengunduran dirinya.

Setelah itu, surat pengunduran dirinya akan diajukan ke Presiden Susilo Bambang Yudhoyono melalui Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Gamawan Fauzi.

## Berita 2

# Pada Hari Batik, Jokowi Pilih Kenakan Batik Seharga Rp 600.000

Kamis, 2 Oktober 2014 | 14:20 WIB



KOMPAS.COM/FABIAN JANUARIUS KUWADO

Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo saat menghadiri acara Hari Batik Nasional di Pasar Raya Blok M, Jakarta, Kamis (2/10/2014).

**JAKARTA, KOMPAS.com** — Gubernur DKI Jakarta Joko "Jokowi" Widodo mengenakan kemeja batik pada Hari Batik Nasional, Kamis (2/10/2014).

Batik milik [Jokowi](#) tersebut mempunyai makna tersendiri. "Harganya Rp 600.000," ujar Jokowi di sela acara Hari Batik Nasional di Pasar Raya Blok M, Jakarta Selatan, Kamis pagi.

Itu merupakan harga dari bahan batik yang dibelinya di Pasar Klewer, Surakarta. Setelah itu, Jokowi membawa bahan tersebut ke penjahit langganannya di pasar yang sama.

Jokowi mengaku kemeja batik bermotif kawung dengan ornamen bunga itu adalah salah satu kemeja batik favoritnya. "Kita harus bangga sama pakaian nasional kita sendiri," lanjut Jokowi.

Kehadiran Jokowi di Pasar Raya Blok M itu adalah untuk menghadiri peringatan Hari Batik Nasional yang digelar Komisararis Pasar Raya Abdul Latief. Sejumlah tokoh hadir di acara itu, yakni Menteri Perdagangan M Luthfi, Sutiyoso, Ginandjar Kartasasmita, dan lain-lain.

# Berita 1

## SBY Berteriak Mencari Jokowi

Rabu, 1 Oktober 2014 | 14:09 WIB  
Kompas.com/SABRINA ASRIL



Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mencari presiden terpilih Joko Widodo usai pelantikan anggota DPR dan DPD di Kompleks Parlemen Senayan, Jakarta, Rabu (1/10/2014)

**JAKARTA, KOMPAS.com** — Presiden Susilo Bambang Yudhoyono tiba-tiba menyerukan nama "Jokowi" di antara kerumunan anggota DPR dan DPD yang baru saja dilantik di Kompleks Parlemen Senayan, Jakarta, Rabu (1/10/2014) siang ini. Peristiwa itu terjadi sesuai pelantikan anggota DPR dan DPD periode 2014-2019.

Begitu keluar dari ruang pelantikan di "Gedung Kura-kura", SBY lalu bersalaman dengan wakil presiden terpilih Jusuf Kalla dan Presiden ketiga RI BJ Habibie di lobi gedung. SBY kemudian menghentikan langkahnya, seperti mencari seseorang.

Lantaran cukup lama menunggu orang yang ingin ditemuinya, SBY pun berteriak. "Pak Jokowi!" teriak SBY sembari mengangkat kedua tangannya di sekitar mulut.

Melihat SBY mencari-cari Jokowi, pasukan pengamanan presiden (paspampres) pun sibuk menoleh ke kanan-kiri mencari keberadaan Jokowi. Calon presiden ketujuh itu pun tak kunjung tampak.

Salah seorang anggota paspampres lalu memberitahukan bahwa [Jokowi](#) telah menunggu di bawah. SBY lalu menunjukkan jarinya ke arah lokasi Jokowi berada.

"Sudah ke sana ternyata, Pak JK," kata SBY.

SBY dan Ibu Negara Ani Yudhoyono lalu melanjutkan langkahnya memasuki lift dan meninggalkan tempat acara.

Pembimbing I : MIA DWI ANNISA W. S.SOS, M.I Kom.  
 Pembimbing II : DARWIS SPAGITA S.IKom

CATATAN BIMBINGAN

NO	TANGGAL	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN
1	3/7/2014	Bimbingan BAB I	th
2	2/8/2014	Revisi Bab I - Identifikasi - LSM	th
		Revisi Bab I P Bab - LSM.	th
		Acc Bab I Revisi Bab II & III Lampir	th
	10/8/2014	Acc Bab I - III	th
	19/9/2014	Acc Bab I Revisi Bab II	th
	9/10/2014	Revisi Bab II & III	th

Catatan: Jumlah tatap muka mahasiswa dengan masing-masing pembimbing minimal 7 kali (total dengan 2 pembimbing sebanyak 14 kali tatap muka).

NO	TANGGAL	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN
	14/10/14	Acc Bab II	th
	16/10/14	Revisi Bab II Acc Bab II Revisi Bab III	th
	22/10/2014	Revisi Bab III	th
		Acc Bab III Acc sidang outline Acc sidang outline an. Bab	th
	20/11/2015	Revisi Bab IV cara menganalisis	th
		Revisi Bab IV	th

Catatan: Jumlah tatap muka mahasiswa dengan masing-masing pembimbing minimal 7 kali (total dengan 2 pembimbing sebanyak 14 kali tatap muka).

		DOSEN
	ACC Bab 1 & 2 & ABSTRAK	(K <sub>1</sub> )
6-2-2014	ACC Bab 3 - D	(K <sub>2</sub> )
12-2-2015	ACC sidang skripsi	(K <sub>2</sub> )
17-2-2015	ACC sidang dgn <u>Catatan</u>	(K <sub>2</sub> )

Catatan: Jumlah tatap muka mahasiswa dengan masing-masing pembimbing minimal 7 kali (total dengan 2 pembimbing sebanyak 14 kali tatap muka).

NO	TANGGAL	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN

Catatan: Jumlah tatap muka mahasiswa dengan masing-masing pembimbing minimal 7 kali (total dengan 2 pembimbing sebanyak 14 kali tatap muka).

## RIWAYAT HIDUP



Nama : Sumardi Noviono

Tempat Tanggal Lahir : Bekasi, 30 Oktober 1992

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat : Jalan Raya Pasar Babelan RT 01/001 no.12 Desa Babelan. Kecamatan Babelan. Kabupaten Bekasi – Jawa Barat

Contact Person : 087889573169

Riwayat Pendidikan :

1. SD Babelan Kota 01 Tahun 2004
2. SMPN 1 Babelan Tahun 2007
3. SMAN 1 Babelan Tahun 2010
4. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jurusan Ilmu Komunikasi

Pengalaman Organisasi :

1. Pengurus HIMAKOM 2011-2013
2. Anggota Untirta Movement *Community*
3. Anggota Kovikita
4. Anggota Saung Inspirasi